

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *KIAI UJANG
DI NEGERI KANGURU* KARYA NADIRSYAH HOSEN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
NINDA KHARISMA CAHYANI
1917402153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ninda Kharisma Cahyani
NIM : 1917402153
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*** ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 Mei 2023

nyatakan,

METERAI
TEMPEL
CBD28AKX330524495
Ninda Kharisma Cahyani
NIM. 1917402153



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A.Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telpon (02181) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

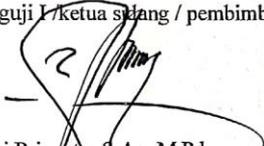
Skripsi berjudul :

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *Kiai Ujang Di Negeri*
Kanguru Karya Nadirsyah Hosen Dan Relevansinya Terhadap
*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA***

Yang disusun oleh Ninda Kharisma Cahyani (NIM. 1917402153) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ketua sidang / pembimbing

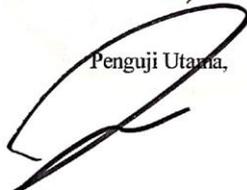
Penguji II/ Sekertaris Sidang


Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd

NIP. 19760610 200312 1 004


Mawati Khusni, S.Pd, M.Pd

NIP.19830208 201503 1 001


Penguji Utama,

Dr. Muh. Hanif, S.Ag.

M.Ag., M.A.

NIP.19730605 200801 1 017

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP.19740610 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ninda Kharisma Cahyani
NIM : 1917402153
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru* Karya Nadirsyah Hosen dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Maret 2023
Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1
004

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *KIAI UJANG
DI NEGERI KANGURU* KARYA NADIRSYAH HOSEN DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA
NINDA KHARISMA CAHYANI
1917402153**

ABSTRAK

Seiring adanya arus globalisasi, nilai-nilai pendidikan Islam pun sudah mulai mengikis. Menghadapi arus globalisasi dan pengaruh kecanggihan teknologi informasi tersebut, masyarakat Indonesia harus menghadapi globalisasi budaya, yang mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan bangsa, mulai dari kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pornografi, pornoaksi, serta seks bebas. Gejala kemerosotan nilai-nilai ajaran agama Islam pada remaja saat ini, sudah benar-benar mengkhawatirkan, ajaran agama Islam yang harusnya dijadikan acuan dalam berpikir, malah semakin jauh ditinggalkan.

Untuk mengatasi moral-moral para remaja pada saat ini, maka penting sekali untuk adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini sangat diperlukan sebab penanaman nilai pendidikan Islam dapat menahan kemerosotan moral, karakter, dan dapat juga untuk meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan generasi masa yang akan datang.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitiannya masuk ke dalam penelitian *library research*. Peneliti memanfaatkan buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan, berupa tulisan yang relevan dengan penelitian. Sedangkan metode analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, antara lain nilai *i'tiqaddiyah* (aqidah), nilai *khuluqiyah* (akhlak), dan nilai *amaliyah* (ibadah). Adapun relevansinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA dapat kita temukan dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat SMA, seperti Tafsir, Hadits, Akhlak, serta Tarikh dan sejarah kebudayaan Islam.

Kata kunci : Nilai Pendidikan Islam, Buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

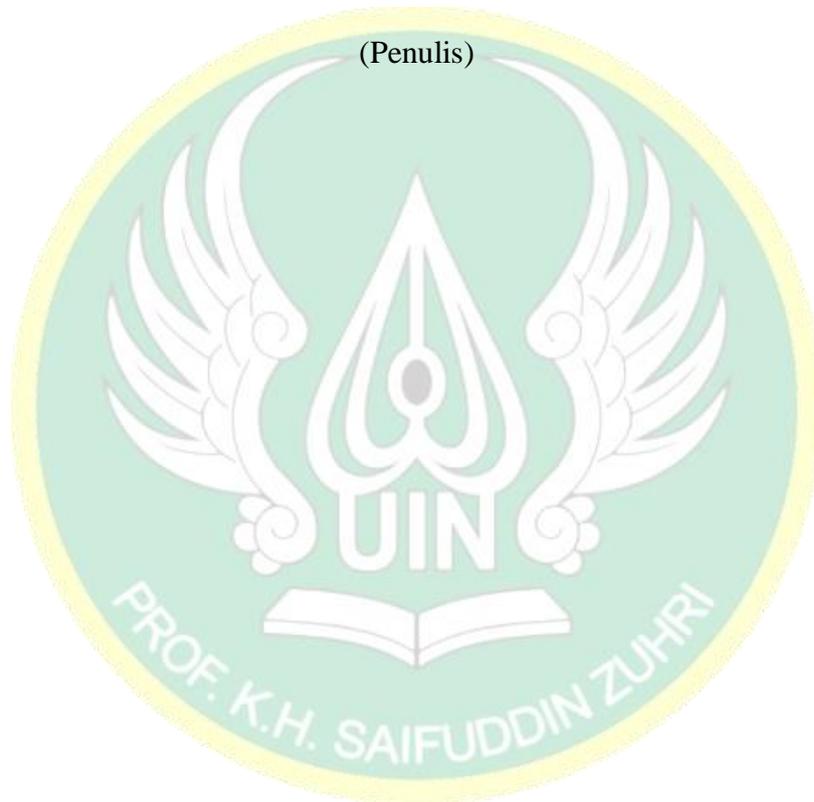
MOTTO

Jangan buru-buru meminum kopimu saat masih panas, nikmati saja aromanya baru kau teguk pelan-pelan. Begitu juga belajar ilmu agama, tidak bisa terburu-buru apalagi dengan hati yang panas. Nikmati saja proses belajar ini.¹

(Prof. H. Nadirsyah Hosen, Ph.D.)

Selama bukan Allah yang hilang, hidupku akan baik-baik saja.

(Penulis)



¹ Hosen, Nadirsyah.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, surga saya, cinta pertama saya, Bapak Sarwono dan Ibu Sutarni, yang selalu memberikan dukungan, mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta selalu memintakan doa tiada henti kepada Allah Swt.

Adik kecilku Muhammad Ilham Syaifudin yang selalu berdo'a, memberi keceriaan, serta dukungannya. Seluruh keluarga, sahabat, dan manusia-manusia tercinta yang selalu bersedia kebersamai, mengiringi, serta mendampingi baik dalam suka maupun duka.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi, alamin*. Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., serta keluarga, sahabat, dan umat agama Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, hingga seperti sekarang ini dapat menyelesaikan skripsinya, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bimbingan, serta bantuan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Afandi, S. Ag. M. SI., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S. Ag. M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga tercinta, orangtua, surga saya (Ibu Sutarni dan Bapak Sarwono) dan adik saya (Muhammad Ilham Syaifudin) yang tiada henti mendoakan dan memberi dukungan.
11. Keluarga besar Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang penulis harapkan *ziyadah* ilmu dan doanya.
12. Prof. H. Nadirsyah Hosen, Ph.D. selaku penulis buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*.
13. Teman-teman PAI F Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2019. Terkhusus sahabat seperjuangan Yumna, Itsna, dan Indra, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan doanya.
14. Teman-teman penulis di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sahabat-sahabat penulis dari kamar Al Faizah 2, yang telah memotivasi, memberikan dukungan, dan arahan dalam menyusun skripsi. Terkhusus sahabat seperjuangan Istijabah, Pipeh, Inder, Mba Aspoy, terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, kerecehan, dukungan, dan bantuannya.
15. Semua pihak yang sudah bersedia memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon agar amal baik yang telah mereka berikan mendapatkan imbalan yang sesuai dan menjadi salah satu amal shaleh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala bentuk kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Purwokerto, 13 Maret 2023
Penulis,

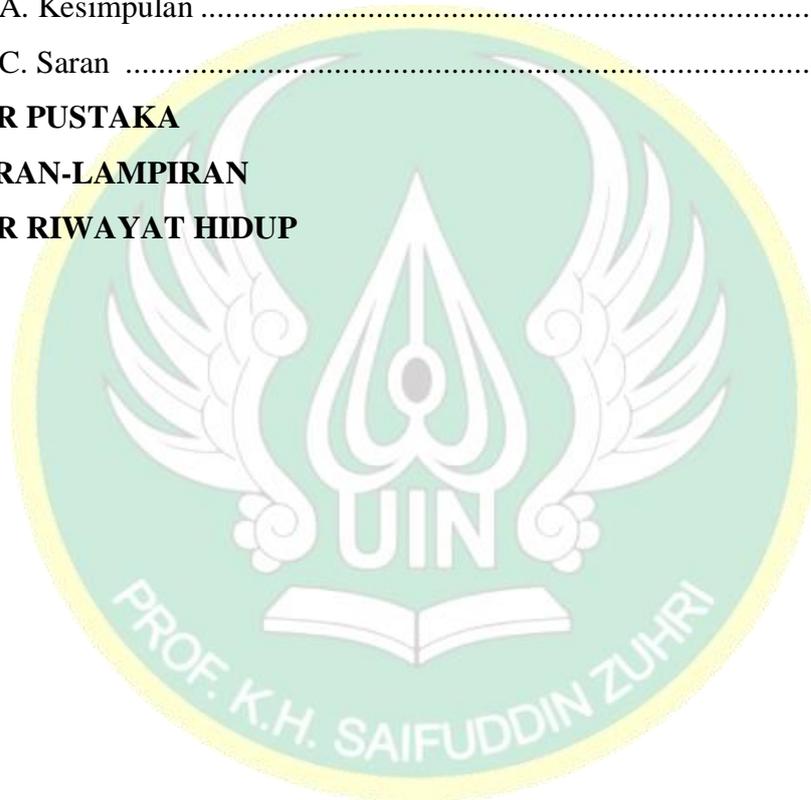
Ninda Kharisma Cahyani
NIM. 1917402153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Hakikat Nilai	16
B. Pendidikan Islam	18
C. Buku Karya Sastra.....	27
D. Pembelajaran Agama Islam di SMA.....	31
E. Kajian Penelitian Terkait.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU <i>KIAI UJANG DI NEGERI KANGURU</i>	44
A. Buku <i>Kiai Ujang di Negeri Kanguru</i>	44
B. Biografi Nadirsyah Hosen	46
C. Karya Nadirsyah Hosen	48
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU <i>KIAI UJANG DI NEGERI KANGURU</i> KARYA NADIRSYH HOSEN DAN	

RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA	50
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku <i>Kiai Ujang Di Negeri Kanguru</i> karya Nadirsyah Hosen	50
B. Analisis dan Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku <i>Kiai Ujang Di Negeri Kanguru</i> terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA	94
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
C. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan manusia. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak di dalam kehidupan, serta antara manusia dengan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia, berfungsi untuk mendidik diri sendiri dan mempersiapkan kehidupan yang disiplin.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah proses mengubah pengetahuan menjadi manusia yang lebih baik dan melengkapi keterampilan.² Untuk mengaktifkan pelatihan berkualitas tinggi, proses pelatihan harus terus dievaluasi dan ditingkatkan. Mutu pendidikan menunjukkan dua hal yang berkaitan dengan proses dan hasil pendidikan. Faktor-faktor berikut berperan dalam proses pendidikan, seperti bahan pengajaran, metode dan fasilitas sekolah. Mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada kinerja sekolah dalam kurun waktu tertentu.³

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri manusia, berarti manusia yang mempunyai iman dan takwa terhadap Allah Swt., berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian baik, bekerja keras, disiplin, tanggung jawab, cerdas, terampil, mandiri, serta sehat baik jasmani maupun rohaninya.⁴ Berkaitan dengan tujuan tersebut, Islam juga mempunyai tujuan untuk mendidik seseorang agar patuh dan tunduk, beribadah, serta bertakwa

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15.

³ Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm. 22.

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 2.

kepada Allah Swt., untuk mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Menghadapi arus globalisasi dan pengaruh kecanggihan teknologi informasi, bangsa Indonesia siap atau tidak siap menghadapinya globalisasi budaya, yang mengakibatkan munculnya berbagai masalah mulai dari kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Gejala merosotnya nilai-nilai ajaran agama Islam di kalangan remaja sekarang ini, sudah sungguh memprihatinkan, ajaran Islam harus begitu dijadikan acuan dalam berpikir, bahkan semakin ditinggalkan.

Untuk mengatasi akhlak remaja saat ini, maka sangat penting untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Urusan hal ini sangat diperlukan karena penanaman nilai pendidikan Islam dapat dilakukan menahan kemerosotan moral, karakter, dan bisa juga untuk meningkatkan kualitas karakter generasi sekarang dan generasi yang akan datang.⁶

Islam diturunkan sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Salah satu rukun Islam adalah mewajibkan pemeluknya untuk menuntut ilmu atau menyelesaikan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dan memampukan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Islam memandang pendidikan sangat penting, terutama dalam memahami, mengolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia agar perilaku manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Ini hanya dapat diimplementasikan dan dipantau melalui pelatihan.

Dewasa ini, arus globalisasi mulai memasuki dan mengikis nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada setiap diri manusia. Pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap siswa meliputi nilai-nilai akhlak, akidah, serta nilai amaliyah yang merupakan bagian terpenting dalam proses

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 102.

⁶ Refi Riansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)*, *Skripsi*, (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

pendidikan. Penerapan nilai pendidikan Islam dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, sarana dan prasarana, serta metode. Sebagai contoh kita bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, dan penyampaian materi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, salah satunya dengan menggunakan buku atau karya-karya non fiksi. Dalam sebuah karya non fiksi, terdapat banyak sekali pesan-pesan yang disampaikan oleh para penulis kepada para pembacanya. Selain itu terdapat juga cerita-cerita yang dialami atau berdasarkan pengalaman langsung oleh para penulis karya tersebut.

Pengenalan nilai-nilai Islam dirasa penting dalam pembentukan akhlak, akidah, serta amaliyah seseorang. Salah satu cara memperkenalkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah dengan membaca buku-buku nilai-nilai pendidikan Islam dengan baik agar pembaca dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Fokus penelitian penulis dalam kajian ini adalah terkait dengan nilai pendidikan Islam, dengan banyaknya topik pendidikan Islam yang tertuang dalam "*Kiai Ujang di Negeri Kanguru*" karya Nadirsyah Hosen.

Ketertarikan penulis dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku tersebut adalah di dalam buku tersebut banyak menjelaskan masalah-masalah fiqh yang banyak beliau temui di Australia. Meskipun terjadi di Australia, namun masalah-masalah tersebut sangat relevan dengan yang sering terjadi di Indonesia, terutama di tengah maraknya sikap merasa benar sendiri. Beliau menjawab permasalahan-permasalahan fiqh dengan gaya khasnya yang ringan dan mengajak pembaca untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan pikiran yang lebih terbuka dan tidak kaku. Buku ini menyajikan pendapat-pendapat yang mudah dari berbagai madzhab sehingga kita akan tahu bahwa Islam itu beragam dan tidak memberatkan kepada pemeluknya. Buku ini juga dapat mengubah cara berpikir kita dengan cara yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang menghadapi kehidupan dan melihat hal-hal sehat.

Bagaimana sikap kita terhadap mereka yang lebih tua, lebih muda, atau tetangga kita. Kepada orang kaya atau miskin, yang mempunyai jabatan atau tidak mempunyai jabatan. Karena pada dasarnya semua orang sama di hadapan Yang Maha Kuasa, kita hanya perlu bijak dalam bersikap. Buku ini juga memiliki gaya penulisan yang ringan sehingga yang membaca buku ini dapat langsung menangkap pesan yang terkandung dalam setiap cerita yang dituliskannya. Dengan membaca buku ini generasi muda dapat membangun mood dan karakter yang baik.

Selain karena tampilan bukunya menarik dan bahasanya yang ringan serta mudah dipahami, alasan penulis meneliti buku ini karena sudah banyak yang membaca buku tersebut. Banyak pendapat dan respon baik dari kalangan ulama sampai orang biasa, seperti resensi yang terdapat dalam cover buku, diantaranya "... Cerdas. Cerita-ceritanya luar biasa." (K.H. A. Mustofa Bisri), "Kalau mau tahu jawaban masalah keIslaman, tanya sama Gus Nadir, yang nasab dan nasibnya luar biasa." (K.H. Hasyim Muzadi), dan "Senior saya di kampus ini dari dulu hebat banget. Buku ini bakal bikin kawan-kawan jadi berubah dan maju." (Ustadz Yusuf Mansur). Dari beberapa resensi tersebut penulis yakin dengan membaca buku ini kita akan mengetahui bahwa Islam itu mudah dan tidak mempersulit dalam setiap persoalan sehari-hari. Kita juga dapat lebih melek tentang Islam yang biasanya di Indonesia menjadi mayoritas, sedangkan di Australia Islam menjadi minoritas. Jadi kita tidak kaget akan hal itu dan kita bisa mempersiapkan bagaimana kita harus mengambil sikap akan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik menelaah dan meneliti lebih dalam terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen, kemudian mencari relevansinya dalam pembelajaran pendidikan Islam, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka penulis memutuskan untuk menjadikannya sebuah skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru*

Karya Nadirsyah Hosen dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI di SMA.”

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman, penulis merumuskan beberapa istilah penting dalam judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI di SMA”, penulis mendefinisikan istilah-istilah penting dalam judul skripsi, istilah yang digunakan antara lain:

1. Nilai Pendidikan Islam

Definisi keberanian dalam bahasa Inggris adalah "*valour*", dalam bahasa Latin "*velere*" dan dalam bahasa Prancis "*courage*". Menurut Adisusilo, nilai berarti bermanfaat, berdaya, mampu, baik hati, dan jujur, tergantung pada kepercayaan atau sekelompok orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau kelengkapan seseorang.⁷ Dalam definisi lain, sebagaimana dikemukakan oleh Noor Syam, nilai ini adalah definisi atau kualitas suatu objek yang dikaitkan dengan suatu penghargaan atau kepentingan. Nilai juga merupakan prinsip atau kualitas yang menentukan harga atau pentingnya sesuatu.⁸ Analisis nilai disini merupakan kegiatan menganalisis hal-hal yang terdapat nilai-nilai tertentu. Meneliti dengan nilai di sini merupakan ciri/hal penting dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen yang nantinya akan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dan bagi kehidupan masyarakat di umumnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada terdapat di dalam buku tersebut.

⁷ Nuraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara”, dalam *Jurnal Ansiru PAI*, Vol.3, No.2, 2019, hlm.51.

⁸ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.134.

Sedangkan pendidikan, dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik, yaitu ilmu membimbing orang. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai Educare, yaitu mengeluarkan dan membimbing, tindakan mewujudkan potensi anak yang dibawa sejak lahir dunia. Bangsa Jerman memandang pendidikan sebagai Erziehung setara dengan Educare, yaitu membangkitkan kekuatan tersembunyi atau mengaktifkan daya dan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti pelvisawentah (pengolahan), pengolahan, mengubah jiwa, perasaan dewasa, pikiran, kemauan dan karakter, dan mengubah kepribadian anak.⁹

Dari berbagai istilah di atas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁰

Secara etimologis, Islam berasal dari kata *Salima* yang berarti tenang. Dari kata *Salima* terbentuklah kata *Aslama* yang artinya menyerah atau tunduk dan taat. Dan itulah yang dikatakan *Aslama* membentuk kata Islam. Dengan demikian, pengertian Islam ditinjau dari istilahnya adalah agama wahyu dengan monoteisme atau keesaan Tuhan diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi semua manusia, di manapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi segala aspek kehidupan manusia.¹¹

Berdasarkan definisi diatas, nilai pendidikan Islam adalah proses pembelajaran seluruh agama Islam yang mengarah pada nilai-

⁹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1, 2013, hlm.25.

¹⁰ Abd Rahman BP,dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan", dalam *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, 2022, hlm.2-3.

¹¹ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol.11, No.2, 2011, hlm. 285-287.

nilai teologis. Ini adalah proses mencermati, menimbang, memilih dan membiasakan diri dengan nilai-nilai luhur yang dialami agama Islam, dalam realitas kehidupan sosial.¹² Adapun pengertian lain dari nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang terdiri dari kumpulan pelajaran yang bermakna bagi kehidupan manusia sebagai acuan prinsip hidup manusia untuk menuju kehidupan sejahtera di dunia dan kebahagiaan di dunia untuk menjangkau dunia. Secara sederhana, nilai-nilai pendidikan Islam merupakan ide dasar yang menjadi titik tolak pelaksanaan pendidikan Islam.¹³

2. Buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*

Buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen merupakan buku karya Prof. H. Nadirsyah Hosen, Ph.D atau yang akrab dipanggil Gus Nadir yang terbit pada bulan Maret 2019. Diterbitkan oleh penerbit Noura Books, PT Mizan Publika. Seperti namanya, buku ini merupakan kumpulan catatan dan tulisan yang ditulis oleh Gus Nadir saat belajar di Negeri Kanguru (Australia). Berisi 34 tulisan dan catatan yang ia tulis dengan berbagai tema dan judul. Buku ini banyak menjelaskan masalah-masalah fiqh yang banyak beliau temui di Australia. Meskipun itu terjadi di Australia, namun masalah ini sangat relevan dengan apa yang sering terjadi di Indonesia, apalagi di tengah maraknya rasa percaya diri. Ia menjawab persoalan fikih dengan gaya sifatnya yang ringan dan mengajak pembacanya untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan pikiran yang lebih terbuka dan tidak kaku. Buku ini menyajikan opini-opini mudah dari berbagai sumber aliran pemikiran sehingga kita akan tahu bahwa Islam itu beragam dan tidak memberatkan penganutnya. Buku ini juga untuk mengubah cara berpikir kita menjadi sikap yang harus

¹² Mulyana , Rohmat, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013, hlm.26.

¹³ Alkanol Vio Awal Dinulkholiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Ponorogo : Pendidikan Agam Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021)

dimiliki seseorang yang menghadapi kehidupan dan melihat segala sesuatu dengan baik. Buku ini juga memiliki gaya penulisan yang ringan sehingga yang membaca buku ini dapat langsung menangkap setiap pesan yang terkandung dalam cerita yang ditulisnya. Dengan membaca buku ini generasi muda dapat membangun mood dan karakter yang baik.

3. Pembelajaran PAI Di SMA

PAI dibangun oleh dua makna esensial, yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Pengertian pendidikan menurut Plato adalah Mengembangkan potensi peserta didik, sehingga bermoral dan intelektual berkembang, sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan mencipta lingkungan. Sedangkan dalam pandangan Al Ghazali, pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada anak didik agar dekat dengan mereka Allah dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya, arti agama menurut Darajat adalah motivasi hidup dan hidup, sebagai alat untuk pengembangan diri dan kontrol diri sangat penting. Tidak hanya dikenal, dipahami dan mengamalkan agama sangat penting dalam pembentukan manusia yang lengkap. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dan murid, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Dalam peraturan lain disebutkan bahwa PAI adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, mengerti, menghayati percaya, takut, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur’an dan hadits.¹⁴

Pembelajaran PAI di sekolah menengah tidak hanya menitikberatkan pada masalah kognitif tetapi juga menekankan nilai-

¹⁴ Mokh.Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol.17, No.2, 2019, hlm.82-83.

nilai, baik ketuhanan maupun kemanusiaan, yang dikembangkan dalam diri siswa agar mereka menjadi mandiri dan simpatik. Dalam arti pembelajaran PAI di sekolah menengah digunakan oleh peneliti karena terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Nadirsyah Hosen *Kiai Ujang di Negeri Kanguru*.

Jadi, nilai pendidikan Islam terdiri dari nilai-nilai yang terdiri dari kumpulan pelajaran bermakna tentang kehidupan manusia sebagai acuan prinsip-prinsip kehidupan manusia agar hidup sehat dan sejahtera di dunia ini dan mencapai kebahagiaan di akhirat. . Secara sederhana, nilai-nilai pendidikan Islam merupakan gagasan dasar yang menjadi titik tolak pelaksanaan pendidikan Islam. Meskipun berkaitan dengan pembelajaran agama Islam di sekolah menengah, yaitu. pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA terdapat nilai *i'tiqaddiyah*, nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*. Pengenalan nilai-nilai Islam dianggap penting dalam pembentukan akhlak, agama dan tindakan. Salah satu cara mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah dengan membacakan buku-buku bagus yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam agar pembaca dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, fokus penelitian penulis dalam kajian ini adalah pada nilai pendidikan Islam, dengan pokok bahasan pendidikan Islam banyak dibahas dalam buku Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang di Negeri Kanguru*. Salah satu cara mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah dengan membacakan buku-buku bagus yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam agar pembaca dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah pada nilai pendidikan Islam, dengan tema nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen. Untuk tujuan penelitian temukan nilai-nilai

pendidikan Islam dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen terhadap pembelajaran PAI di SMA?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menggali nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen.
 - b. Menggali relevansi dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen terhadap pembelajaran PAI di SMA.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Mengetahui atau pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SMA.
 - 2) Memperkaya khazanah spiritual untuk memajukan ilmu pengetahuan.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, serta sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam penelitian dan kepenulisan.

2) Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik.

3) Siswa

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ajaran agama Islam, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang Islam.

4) Peneliti Berikutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil hasilnya wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen terhadap relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SMA.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan buku, jurnal ilmiah, dokumen dan bahan lain untuk penelitian.¹⁵

Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu klasifikasi. Kemudian materi dipilih sesuai dengan pembahasan untuk diambil kesimpulan dengan menggunakan analisis.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm.9.

2. Sumber Data

Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan sumber data, baik data primer maupun data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang peneliti terima secara langsung. Sumber informasi utama peneliti adalah buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber lain untuk mendukung penelitiannya. Misalnya buku-buku pendidikan Islam, metode penelitian, majalah, Al-Qur'an, Hadits, artikel atau lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Penelusuran dokumentasi ini sangat penting untuk mengumpulkan data guna dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam pengumpulan dokumentasi ini, juga dapat ditemukan teori-teori yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dengan pemikiran tersebut, penulis mengumpulkan isi tulisan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dari berbagai literatur dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen untuk tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bondan dan Biklen, analisis data diartikan sebagai usaha mengolah data, mengorganisasikan data, memilah dan memilih data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola dan dipadukan, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang

¹⁶ Suharsin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

penting dan apa yang telah dipelajari. . memutuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang isi komunikasi yang disampaikan bentuk lambang yang didokumentasikan atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, hukum dan peraturan, dan sebagainya.¹⁷

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan ketika melakukan analisis isi, yaitu:

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Melakukan penelitian literatur
- c. Tentukan unit pengamatan dan unit analisis
- d. Buat sampel dan variable
- e. Buat instruksi klasifikasi dan pengkodean
- f. Mengumpulkan data
- g. Coding
- h. Pengolahan data
- i. Menyajikan dan menginterpretasikan data
- j. Siapkan laporan penelitian¹⁸

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Bacalah buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen secara lengkap, kemudian identifikasikan kutipan-kutipasn yang berhubungan dengan topik penelitian yang diinginkan.

¹⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 175.

¹⁸ Maulid Reyvan, "Mengenal Analisi Konte dalam Data Kualitatif", <http://www.dqlab.id/metode-analisis-kualitatif-analisis-konten> Diakses Selasa, 27 September 2022 pukul 00.36 WIB.

- b. Rekam teks atau kutipan yang telah didefinisikan dan kemudian dikembangkan sehingga dapat dipahami secara keseluruhan. Pengkodean, yaitu memilah dan memilih data yang diperlukan untuk penelitian.
- c. Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tulisan atau kutipan terpilih dan kepentingannya untuk pembelajaran pendidikan Islam di sekolah menengah.
- d. Peneliti membuat kesimpulan dari buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen dan relevansinya dengan pembelajaran PAI di SMA.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang skripsi peneliti, perlu disajikan rencana pembahasan yang sistematis, yang dibagi menjadi tiga bagian, sehingga rangkaian tesis tersebut tercermin secara sistematis dalam pembahasan. Sistemnya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, pengertian konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan landasan teori sebagai perspektif untuk memahami bidang penelitian yang objektif. Bab ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang kemudian dijelaskan secara rinci antara lain: Pemahaman Nilai, Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran PAI di SMA.

Bab Ketiga berisi profil yang mewakili objek penyelidikan. Bab ini memberikan gambaran umum yang meliputi: Deskripsi buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen, biografi Nadirsyah Hosen dan karya-karya Nadirsyah Hosen.

Bab Keempat mengkaji analisis Nadirsyah Hosen tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* dan relevansinya dengan pembelajaran pendidikan Islam di sekolah menengah.

Bab Kelima penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Setelah itu di bagian akhir karya terdapat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Hakikat Nilai

a. Pengertian Nilai

Definisi bahasa Inggris dari keberanian adalah 'nilai', dalam bahasa Latin adalah 'velere', sedangkan dalam bahasa Prancis adalah 'keberanian'. Menurut Adisusilo, nilai berarti bermanfaat, berdaya, mampu, bermanfaat dan benar, tergantung pada keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu sifat yang penting dan berguna bagi umat manusia atau menjadikan manusia sempurna.¹⁹ Mengutip Hofstede, Achmad Sanusi juga mendefinisikan nilai sebagai “kecenderungan yang kuat untuk memilih satu hal di atas yang lain.”²⁰ Menurut Cheng, nilai adalah sesuatu yang memiliki potensi, yaitu adanya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga memiliki kesempurnaan manusia.²¹ Dalam definisi lain Noor Syam, nilai adalah spesifikasi atau kualitas suatu objek yang penting bagi suatu apresiasi atau minat. Nilai juga merupakan asas atau sifat yang menentukan nilai atau arti dari sesuatu.²²

Dari sudut pandang para ahli, kita dapat memahami bahwa nilai mereka adalah sesuatu yang indah dan baik, bermanfaat bagi seseorang dan dijadikan acuan dalam mengevaluasi suatu kegiatan. Setiap orang membutuhkan nilai karena nilai menunjukkan kualitas suatu benda sehingga benda lain dapat merasakannya. Nilai adalah

¹⁹ Nuraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara”, dalam *Jurnal Ansiru PAI*, Vol.3, No.2, 2019, hlm.51.

²⁰ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hlm. 16

²¹ Elly M. Setiadi, *Nilai Sosial dan Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 126

²² Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 134

konsep, bentukan mental yang dihasilkan dari perilaku manusia. Di sisi lain, nilainya juga tergantung pada apakah masalah atau tindakan itu perlu, dihargai atau tidak. Biasanya nilai adalah sesuatu yang Anda inginkan. Oleh karena itu, nilai juga termasuk unsur komitmen.

Nilai juga termasuk pilihan. Biasanya ada situasi di lingkungan orang di mana mereka harus memilih sesuatu dari situasi tersebut. Keputusan biasanya dibuat oleh orang yang mengetahui norma atau prinsip masyarakat yang bersangkutan. Sebagian besar tindakan yang dipilih ini melibatkan individu atau kelompok.²³

b. Macam-Macam Nilai

Nilai jika dilihat dari segi klasifikasinya, dapat dibagi menjadi berbagai macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi komponen utama agama Islam maupun nilai-nilai ajaran Islam yang tertinggi, jumhur ulama membagi nilai-nilai tersebut menjadi tiga bagian, yaitu: nilai *i'tiqaddiyah* (keimanan atau aqidah), nilai *khuluqiyah* (akhlak), dan nilai *amaliyah* (ibadah). Klasifikasi ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat Jibril tentang pengertian iman, Islam, dan ihsan yang esensinya sama dengan iman, syariat, dan akhlak.
- 2) Dari segi sumber, nilai dibagi menjadi dua, yaitu nilai yang diturunkan dari Allah Swt. yang disebut nilai ketuhanan, dan nilai-nilai yang tumbuh serta berkembang dari peradaban manusia itu sendiri yang disebut dengan nilai kemanusiaan. Kedua nilai ini kemudian membentuk

²³ Mohamad Musatri, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 4

norma atau aturan hidup yang dianut dan dilembagakan dalam komunitas yang mendukungnya.²⁴

3) Dalam analisis teori, nilai dibagi menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

a) Nilai instrumental, yaitu nilai yang dianggap baik karena memiliki nilai bagi orang lain. Nilai ini juga dapat diklasifikasikan sebagai nilai relatif dan subyektif.

b) Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, bukan untuk sesuatu orang lain tetapi di dalam dirinya sendiri.

4) Nilai dilihat dari segi sifat dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Nilai Subyektif adalah nilai yang merupakan reaksi dari subyek dan obyek. Ini sangat tergantung pada pengalaman masing-masing subyek.

b) Nilai Subyektif Rasional (Logis), yaitu nilai-nilai yang ada hakikat benda-benda yang dapat diketahui secara logis melalui akal sehat, seperti nilai-nilai kemandirian, nilai-nilai kesehatan, nilai-nilai keselamatan, nilai kedamaian, dan sebagainya.

c) Nilai yang bersifat metafisika objektif, yaitu nilai yang bersifat nyata mampu menyusun realitas objektif, seperti nilai-nilai agama.²⁵

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan Islam dan setiap kata pasti memiliki arti tersendiri. Kata pendidikan sendiri sering disebut *tarbiyah* dalam

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), hlm. 250

²⁵ Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm. 56

bahasa Arab yang berarti “mendidik” atau “mengatur”. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses perbaikan, pemberdayaan dan penyempurnaan manusia.²⁶

Sedangkan pendidikan, dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik, yaitu ilmu membimbing orang. Roma melihat pendidikan sebagai *Educare* yaitu mengeluarkan dan pembimbingan, tindakan mewujudkan potensi anak yang dibawa saatnya lahir ke dunia. Bangsa Jerman memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *Educare* yaitu bangkitkan kekuatan laten atau aktifkan kekuatan dan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentak* (mengolah), mengolah, mengubah psikologi, mendewasakan perasaan, pikiran, kemauan dan karakter, serta mengubah kepribadian anak.²⁷

Pendidikan mempunyai definisi yang berbeda tergantung pada perspektif, paradigma, metodologi dan disiplin ilmu yang digunakan. Definisi Koesoema: pendidikan sebagai proses internalisasi budaya dalam diri individu dan masyarakat dalam individu yang beradab. Ada juga sudut pandang yang mendefinisikan pendidikan sebagai pilar penting untuk menempuh jalannya sendiri dan membuat perbedaan baik dalam hubungannya dengan dunia maupun masa depan. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya menyampaikan aspek teoretis, tetapi juga menerapkannya langsung pada aktivitas manusia dalam praktik.²⁸

Pengertian Islam secara etimologi, Islam berasal dari kata *Salima* yang artinya selamat. Dari kata *Salima* tersebut terbentuk kata *Aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.

²⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15

²⁷ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1, 2013, hlm. 25

²⁸ Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 33

Dan dari kata *Aslama* itulah terbentuk kata Islam. Dengan demikian, pengertian Islam dari segi istilah adalah agama wahyu berintikkan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan taat ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan, yaitu hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.

Islam diturunkan dengan tujuan keridhaan Allah, rahmat untuk semua alam, kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat. Pada garis besar terdiri dari iman, hukum, dan moral. Bersumber kitab suci Al-Qur'an yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh sunnah Rasulullah SAW.²⁹

Secara umum, pendidikan Islam mengacu pada makna dan asal kata yang membentuknya. Dalam konteks ini, ada tiga istilah konsep pendidikan Islam, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Terlepas dari keterbatasan arti sebenarnya dari ketiga istilah tersebut, dapat dipahami bahwa *tarbiyah* lebih merupakan upaya sadar pemeliharaan, pengembangan seluruh potensi manusia sesuai dengan alam. Sedangkan *ta'lim*, prosesnya lebih mengesankan pemberian pengetahuan dan kesadaran akan alam juga tugas sebagai *khalifah fil ardh*. Sedangkan *ta'dib* lebih banyak berfokus pada proses perkembangan kepribadian dan sikap moral (afektif) dan etika dalam kehidupan. Jadi ketiga istilah itu pada dasarnya

²⁹ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol.11, No.2, 2011, hlm. 285-287

mengacu pada konstruksi, pemeliharaan, dan perkembangan potensi manusia secara menyeluruh.³⁰

Untuk melengkapi wawasan kita, maka perlu dilakukan penyelidikan pengertian PAI dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama Bab 1 Pa 2 dikonfirmasi,

“Pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang dilakukan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan siswa untuk mengatasi nilai-nilai agama, juga mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang cakap dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Kementrian Hukum, 2015).³¹

Berdasarkan definisi di atas, nilai pendidikan Islam adalah pembelajaran seluruh agama Islam, yang mengarah pada nilai-nilai teologis, yaitu proses penyadaran, perenungan, pemilihan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai luhur agama Islam yang dialami dalam realitas kehidupan sosial.³² Adapun pengertian lain dari nilai pendidikan Islam, adalah nilai-nilai yang tersusun dari kumpulan pembelajaran kehidupan manusia yang bermakna sebagai satu acuan prinsip hidup manusia untuk menjalani kehidupan yang sejahtera di dunia dan mencapai kebahagiaan di akhirat. Jika disederhanakan,

³⁰ Muhaemin & Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014), hlm. 1-2

³¹ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, Vol.17, No.2, 2019, hlm. 83-84

³² Mulyana , Rohmat, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Saadah Pustaka Mandiri, 2013, hlm. 26

nilai-nilai pendidikan Islam dapat di katakan sebagai ide dasar yang menjadi titik tolak dalam pelaksanaan pendidikan Islam.³³

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:³⁴

- 1) Membentuk akhlak mulia, tujuan ini telah disepakati bersama umat Islam bahwa hakikat pendidikan Islam adalah mencapai akhlak mulia, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk kehidupan dunia dan selanjutnya.
- 3) Menyiapkan siswa dalam dunia bisnis *search* risiko profesional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah bagi siswa untuk selalu belajar dan menuntut ilmu.
- 5) Menyiapkan mahasiswa yang profesional di bidangnya teknik dan pertukangan.

Sedangkan menurut Al-jammali, tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an ada 4 golongan, yaitu:

- 1) Memperkenalkan siswa pada posisinya di antara makhluk ciptaan Tuhan dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan siswa sebagai makhluk sosial dan tanggung jawab mereka kepada masyarakat dalam kondisi dan sistem saat ini.
- 3) Memperkenalkan siswa tentang alam semesta dan segala sesuatu di dalamnya. Memberikan pemahaman tentang penciptaannya serta cara mengolah dan memanfaatkan alam itu.

³³ Alkanol Vio Awal Dinulkholiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Ponorogo : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021)

³⁴ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6' 2015, hlm. 6-7

4) Mengenalkan siswa akan keberadaan alam tak terlihat.

Selain tujuan tersebut, ada berbagai tujuan khusus/khas dalam pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Memperkenalkan siswa tentang akidah Islam, dasar-dasar agama, bagaimana cara beribadah yang benar bersumber dari syariat Islam.
- 2) Menumbuhkan kesadaran sejati siswa agama termasuk asas-asas dan dasar-dasarnya karakter mulia.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Tuhan pencipta alam, malaikat, Rasul dan kitab.
- 4) Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam serta upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.
- 5) Menanamkan rasa cinta, dan penghargaan kepada Al-Qur'an, serta membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- 7) Menumbuhkan rasa rala, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- 8) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda, serta membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan pada manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan Kamil (manusia sempurna). Seperti yang dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, maka sebenarnya Al-Qur'an juga berisi nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Tanda atau nilai ini terdiri dari tiga pilar

utama, yaitu: nilai-nilai *I'tiqaddiyah*, nilai-nilai *Khuluqiyah*, dan *Amaliyah*.³⁵

1) Nilai *I'tiqaddiyah*

Nilai *I'tiqaddiyah* biasa disebut dengan akidah. Nilai *I'tiqaddiyah*, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan iman seperti beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk mengatur keyakinan individu.

Nilai *I'tiqaddiyah* bersumber dari paham tauhid, yaitu akidah mengenai wujud Allah, tidak ada yang setara dengan-Nya, baik sifat maupun perbuatannya. Pernyataan monoteisme terpendek adalah membaca tahlil. Dalam penjabarannya, akidah merupakan hal mendasar pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman pada Tuhan, iman kepada Malaikat Tuhan, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, keyakinan pada hari akhir, dan keyakinan pada takdir.

2) Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *khuluqiyah* adalah ajaran tentang kebaikan dan hal-hal buruk, yang melibatkan perilaku dan tindakan moral sering disebut dengan akhlak. Akhlak ini tentang moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan dihias diri dengan perilaku terpuji.

Jika seseorang memiliki perilaku dan temperamen yang baik, maka dapat dikatakan bahwa dia memiliki akhlak yang baik bagus. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki perilaku buruk dan temperamen, sehingga untuk berbicara bahwa dia memiliki moral yang buruk. Nilai ini termasuk tolong menolong, kasih sayang, terima kasih, sopan santun,

³⁵ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No.1, 2017, hlm. 75-77

pengampunan, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain.

3) Nilai *Amaliyah*

Nilai *amaliyah* berkaitan dengan pendidikan perilaku sehari-hari, yang berkaitan dengan:

a) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini mengandung hubungan antara manusia dengan Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ubudiyah. Nilai ibadah ini kita mengenal rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.

b) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini mengandung hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelembagaan. Bagian ini terdiri dari:

- 1) Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, perkawinan dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk mendirikan keluarga sakinah dan sejahtera.
- 2) Pendidikan *Madaniyah*, terkait perilaku dengan perdagangan seperti upah, hipotek, kemitraan, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta atau hak individu.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas, karena banyak pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung. Adapun pihak-pihak yang terlibat atau terlibat dalam pendidikan Islam serta menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah:³⁶

³⁶ Muhammad, "Ruang Lingkup Pendidikan Islam", *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 58-59

1) Tindakan mendidik itu sendiri

Adapun yang dimaksud dengan tindakan pendidikan disini adalah semua tindakan, kegiatan, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik ketika berhadapan dan mendidik peserta didik.

2) Peserta didik

Siswa adalah obyek terpenting dalam pendidikan. Karena tindakan mendidik telah dilakukan hanya untuk membimbing siswa ke tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Adapun dasar pendidikan Islam sebagai berikut pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam termasuk “dasar yang ideal, yaitu pancasila, dasar konstitusional adalah UUD 1945 dan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam agar mereka menjadi manusia muslim yang beriman dan takut kepada Allah SWT.

4) Pendidik

Pendidik adalah orang yang menyelenggarakan pendidikan Islam. Pendidik juga memiliki peran yang sangat penting pada kelangsungan proses pendidikan.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah materi atau pengalaman kajian Agama Islam disusun dan disajikan atau disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik di proses pembelajaran.

6) Media Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan media pendidikan adalah perantara atau pesan pendidikan pengantar dari pendidik

kepada siswa, dan dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam prosesnya belajar mengajar.

7) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah bagaimana caranya melaksanakan dan melakukan evaluasi pendidikan atau penilaian yang baik dari siswa yang melaksanakan pembelajaran.

8) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar adalah keadaan di sekitar kita yang ikut serta berpengaruh dalam proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran pendidikan Islam.

3. Buku Karya Sastra

a. Pengertian Buku Karya Sastra

Sebagai masyarakat, tentu kita pernah mendengar yang namanya sastra, namun perkembangan sastra harus dilihat dari keberadaan sejarah sastra itu sendiri. Ada dua definisi yaitu definisi lama dan definisi baru. Menurut definisi lama, sastra adalah cara mengungkapkan pikiran atau gagasan tentang kehidupan dan masyarakat dengan kata-kata yang indah. Sastra kuno ini terdiri dari tiga bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Sedangkan menurut definisi baru, sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang “apa saja” dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung “*something new*” dan bermakna “pencerahan”. Keindahan sastra tidak ditentukan oleh keindahan kata atau kalimat melainkan keindahan substansi ceritanya. Karya sastra adalah cermin hati manusia. Karya sastra dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karya sastra menyampaikan “pemahaman” tentang kehidupan dengan caranya sendiri. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra atau kesusastraan adalah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri

keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya, ragam sastra yang umum dikenal ialah roman, cerita pendek, drama, epik dan lirik.³⁷

Karya sastra adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Adapun secara etimologis, sastra berasal dari bahasa Sanskerta, dibentuk dari akar kata *sas-* yang berarti mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Akhiran *-tra* yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk. Sedangkan secara harfiah kata sastra berarti huruf, tulisan atau karangan.

Dari pengertian di atas sastra biasanya disebut dengan karya sastra. Dua kata tersebut tidak dapat dipisahkan, dapat diungkapkan karya sastra adalah sebuah hasil perbuatan secara kreatif dan imajinatif yang menggambarkan kehidupan manusia, dan dituangkan ke dalam tulisan baik secara nyata maupun tidak nyata. Selain itu karya sastra sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan pengarang melalui hasil karya sastra, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra tersebut.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode hermeneutika. Hermeneutika di sini digunakan untuk menganalisis atau merekonstruksi makna teks yang terkandung dalam Negeri Kanguru karya Kiai Ujang. Analisis ini tidak berfokus pada maksud asli penulis buku, melainkan kami fokus pada topik penelitian ini,

³⁷ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 1-7

³⁸ Dani Hermawan dan Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA", *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol 12, No 1, 2019, hlm. 13-14

yaitu nilai pendidikan Islam dan pentingnya pembelajaran agama Islam di SMA.

b. Rekonstruksi Makna dalam Teks Sastra

Gadamer dianggap sebagai “bapak hermeneutika modern”, sehingga pembahasannya terkadang cukup panjang dan mendetail, apalagi mengingat para ahli telah mengadopsi hermeneutika Gadamer untuk mengembangkan teori komunikasi. Menurut Gadamer, hermeneutika memberikan kontribusi penting dalam kajian komunikasi, yang intinya adalah: Makna dari semua yang ada (keadaan sebenarnya) dapat dipahami sepenuhnya hanya jika dikaitkan dengan kesadaran sejarah.³⁹

Kebenaran dan metode Gadamer berisi berbagai perspektif tentang hermeneutika filosofis, yang berkaitan tidak hanya dengan teks tetapi dengan semua objek ilmu sosial dan humaniora. Namun, bahasa dalam teks tertentu tetap mendapat perhatian besar dari Gadamer dan menjadi subjek utama hermeneutikanya. Sehubungan dengan hal tersebut, Gadamer mengatakan: “Segala sesuatu yang ditulis sebenarnya adalah subjek hermeneutika secara tertulis”. Gadamer mengatakan bahwa memahami sastra memerlukan tiga langkah, yaitu memahami, menafsirkan, dan menerapkan dalam kehidupan nyata.⁴⁰

Teori hermeneutika Gadamer dapat digunakan untuk memperkuat metode pemahaman dan interpretasi subjek tertentu bahkan dalam teks tertulis. Dasar hermeneutika Gadamer adalah retorika dan filsafat praktis (etika). Dalam sejarah, retorika dan hermeneutika selalu berhubungan. Retorika adalah seni mengungkapkan pengetahuan. Pada saat yang sama, hermeneutika adalah seni memahami teks. Teks ini tertulis, tetapi teks juga memiliki

³⁹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur’ani: Antara Teks, Konteks, dan Tekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 20

⁴⁰ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5

makna umum, yaitu realitas itu sendiri, dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa hermeneutika dan retorika saling membutuhkan. Retorika menuntut orang untuk memahami teks. Meskipun pemahaman tidak berhenti hanya pada satu orang, tetapi juga dapat disampaikan dengan jelas kepada orang lain. Gadamer sendiri telah berulang kali berargumen bahwa hermeneutika dan retorika adalah seni daripada sains.⁴¹

Menurut penelitian Grondin, ada tiga alasan yang mendorong Gadamer menyusun perjanjian tersebut sebagai bagian dari kontrak. Bagi Gadamer, pemahaman pertama juga berarti merekonstruksi makna teks sesuai dengan maksud penulis. Dalam proses pemahaman ini, pembaca dan penulis teks memiliki pemahaman dasar yang sama, yang mereka sebut isu atau topik, dan yang menjadi topik pembicaraan. Materi melekat dalam setiap proses membaca atau dialog. Dalam pengertian ini, proses-isu tidak lagi berfokus pada membangkitkan niat asli penulis teks, tetapi berfokus pada topik diskusi yang seringkali menyimpang dari niat asli penulis teks.⁴²

Dalam hermeneutika tradisional, tujuannya adalah untuk menekankan maksud asli pengarang. Namun dalam hermeneutika Gadamer, maksud pengarang adalah nomor dua. Yang paling penting adalah apa topik utama pembicaraan. Topik utama (topik) percakapan harus diubah. Niat asli penulis tetap ada, tetapi kita dapat memahami maksud tersebut hanya jika kita memiliki pemahaman yang sama dengan penulis. Namun, harus diingat bahwa fokus hermeneutika Gadamer, atau proses penafsiran, adalah menciptakan makna subjek diskusi, dan bukan sekadar menjelaskan maksud asli penulis teks. Hermeneutika di sini digunakan untuk menganalisis atau merekonstruksi makna teks yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang di*

⁴¹ Nafisul Atho dan Arif Fachruddin, *Hermeneutika Transedental: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islam Studies*, (Yogyakarta: Ircisod, 2002), hlm. 18-21

⁴² Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10

Negeri Kanguru karya Nadirsyah Hosen. Analisis ini tidak berfokus pada maksud asli penulis buku, melainkan kami fokus pada topik penelitian ini, yaitu nilai pendidikan Islam dan pentingnya pembelajaran agama Islam di SMA.

4. Pembelajaran Agama Islam di SMA

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Belajar berbeda dengan mengajar, perbedaannya terletak pada topik yang difokuskan. Dalam pengajaran, guru lebih berperan aktif dalam kegiatan, sedangkan dalam pembelajaran, guru memusatkan perhatian pada siswa. Untuk memahami hakikat belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu bahasa (etimologi) dan konsep (terminologi). Secara bahasa, kata belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang artinya mengajar, yang memiliki arti sederhana, yaitu usaha mengajar seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang direncanakan melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan yang berbeda.⁴³

Secara terminologi, Association for Educational Communication and Technology (AECT) beranggapan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem dengan komponen-komponen sistem pendidikan, yaitu komponen pesan, orang, peralatan, bahan, teknik dan lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi. Tentunya untuk mencapai interaksi belajar diperlukan adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa untuk memadukan dua kegiatan yaitu transfer ilmu melalui kegiatan mengajar (upaya guru) dan mengubah perilaku melalui belajar (upaya siswa). yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

⁴³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakaya, 2012), hlm. 270

Menurut Dzakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendidik dan mendidik peserta didik agar selalu dapat memahami isi ajaran Islam secara utuh, menghayati makna tujuan, dan pada akhirnya mewujudkan Islam dan menjadikannya kebiasaan. hidup Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempersiapkan peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pedagogik, agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Pendidikan agama Islam tentunya merupakan upaya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pendidikan yang terarah, sehingga peserta didik dapat menggunakannya baik sebagai cara berpikir maupun sebagai landasan hidup, menjadikan ibadah sebagai tujuan. Sementara itu, menurut Muhaimini, pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam terletak pada upaya agar peserta didik mampu belajar, memenuhi kebutuhan belajar, mengembangkan motivasi belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Islam sehingga keduanya bisa menjadi agama yang benar belajar dan belajar Islam sebagai ilmu. Ketika mempelajari pendidikan agama Islam, muatan kurikulum agama Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan total siswa, yang dapat menyebabkan berbagai perubahan perilaku siswa dalam bidang kognitif, afektif, atau psikomotorik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dimana siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan melaluinya mereka mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. sesuai petunjuk sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk berhubungan dengan

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 13

masyarakat dan Sang Pencipta atau Pencipta (*habl min Allah wa habl min an-Nas*).

b. Format Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA

Pendidikan nasional memiliki tujuan dan tugas yang berbeda-beda. Untuk memenuhi tugas tersebut, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang dituangkan dalam beberapa keputusan, antara lain Keputusan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Keputusan pemerintah ini memberikan pedoman tentang perlunya mengembangkan dan melaksanakan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kualifikasi gelar, standar pendidikan dan pelatihan, standar sarana dan prasarana, standar administrasi, standar keuangan, dan standar pendidikan.⁴⁵

Undang-Undang No. 20 Tahun 2006 ini membahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:⁴⁶

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar menengah.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi.
- 4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan agama Islam ditawarkan dengan prinsip tuntunan bahwa agama diajarkan dengan visi mewujudkan manusia yang

⁴⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, hlm. 1

⁴⁶ Lampiran Peraturan Menteri, hlm. 1

bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berusaha mewujudkan manusia yang jujur, adil, berbudi luhur, beretika, saling menghormati dan berdisiplin. , harmonis dan produktif baik secara pribadi maupun sosial.

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di tingkat SMA adalah:

- 1) Mengembangkan akidah dengan menanamkan, memupuk dan mengembangkan ilmu, penghayatan, pengamalan, kebiasaan dan pengalaman para santri agar menjadi manusia muslim yang lebih mengembangkan ilmu dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Pengertian manusia Indonesia yang beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, beretika dan toleran, yang menjaga kerukunan pribadi dan sosial serta mengembangkan budaya religius di masyarakat.⁴⁷

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa aspek antara lain Al-Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Kurma dan Kebudayaan Islam. Pendidikan agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan.⁴⁸

c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Pembelajaran PAI mengutamakan pencapaian tujuan kompetensi di atas penguasaan mata pelajaran dan juga menitikberatkan pada pembelajaran aktif dimana siswa menjadi objek pembelajaran berdasarkan kompetensinya. Mata pelajaran PAI SMA meliputi Al-Quran, Hadits, Aqidah, Etika, Fiqh, Sejarah dan

⁴⁷ Lampiran 3, tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMK & MAK, hlm. 2

⁴⁸ Lampiran 3, tentang Standar Kompetensi, hlm. 2

Kebudayaan Islam, dan pengajaran mata pelajaran tersebut bersifat menyeluruh dan tidak terpisah-pisah.

1) Materi Al-Qur'an Hadits

Materi Hadits Al-Qur'an di SMA hanya membahas materi Al-Qur'an sedangkan materi Hadis hanya mendukung saja. Materi ini terdiri dari dua bab (Bab 1 dan Bab 2) pada semester pertama, sedangkan Semester 2 terdiri dari satu bab (Bab 7). Di Kelas X Semester 1 yang membahas tentang ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, surat ini berisi empat surat: Surat Al-Baqarah, 2: 30; Surat Al-Mukminun, 23: 12-14; Sura AzZariyat, 51: 56. Pada bab 2 terdiri dari dua surah yaitu Surah Al-An'am, 6: 162-163 dan Sura Al-Bayyinah, 98: 5. Bab 2 tentang ayat-ayat Alquran untuk demokrasi, Bab 7 terdiri dari dua surat yaitu surat Ali Imran, 3: 159 dan surat Asy-Syura, 42: 38.

Materi Al-Qur'an dan Hadis Kelas XI Semester 1 membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang persaingan dalam kebaikan dan terdiri dari dua surat yaitu Surat Al-Baqarah, 2: 148 dan surat Fatir, 35: 32. Bab selanjutnya, bab 2, membahas tentang ayat Al-Qur'an tentang perintah membantu fakir miskin, yang terdiri dari dua surat, yaitu Al-Isra', 17: 26-27 dan Surah Al-Baqarah, 2: 177. Semester 2 membahas tentang ayat-ayat Alquran tentang perintah menjaga lingkungan. Ada tiga surat, yaitu surat Ar-Rum, 30: 41-42, Surat Al'raf, 7: 56-58; dan Surat Shad, 38: 27.

Materi Hadits Al-Qur'an Kelas XII Semester 1 tentang Ayat-ayat Al-Qur'an Nasihat Toleransi yang terdiri dari tiga surat yaitu Al-Kafirun, 109: 1-6; Surat Yunus, 10: 40-41; dan Surat Al-Kahfi, 18: 20. Bab 2 membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja yang terdiri dari dua surat yaitu Sura Al-Mujjadi, 58: 11 dan Surah Al-Jumu'ah, 62: 9-10 Semester kedua

tentang ayat-ayat Alquran tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terdiri dari dua surah yaitu Surah Yunus, 10: 101 dan Surah Al-Baqarah, 2: 164.

2) Materi Aqidah

Materi aqidah berkaitan dengan Rukun Iman Semester 1, materi Semester 1 ada di Bab 3 dan Semester 2 ada di Bab 8. Materi Iman Kelas X Semester 1 membahas tentang rukun iman pertama yaitu beriman kepada Allah SWT., melalui sifat-sifat sifat-Nya dalam *Al-Asma'ul Husna* yaitu *Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min, Al-'Adlu, Al-Ghaffar, Al-Hakim, Al-Malik dan Al-Hisab*. Pada semester kedua membahas tentang keimanan terhadap 10 Malaikat Allah SWT. Apa yang harus Anda ketahui dan apa yang harus dilakukan.

Materi keimanan kelas XI melanjutkan materi keimanan kelas X, pada semester I iman kepada rasul Allah Swt ini dibahas, sifat yang wajib baginya, Rasul ulul Azmi dan Nabi Muhammad menganggap semua Nabi dan Rasul sebagai tabir, yang misinya adalah menyempurnakan agama samawi (agama yang berasal dari Allah SWT).⁴⁹ Kemudian semester 2 membahas tentang rukun iman yang ketiga yaitu beriman kepada kitab Allah SWT, ada empat kitab yang wajib diimani, hikmah beriman kepada kitab-kitab tersebut, yaitu kitab Allah SWT.⁵⁰

Kelas XII juga mengajarkan tentang rukun iman, yaitu menuntaskan dua rukun terakhir yaitu. Di semester pertama kita membahas tentang keyakinan hari kiamat bersamaan dengan kiamat sughra dan kiamat kubra, surga dan neraka, perilaku sebagai cermin keyakinan hari akhir dan hal-hal yang dipelajari.

⁴⁹ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 30-31

⁵⁰ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 112

Semester 2 membahas tentang rukun iman yang terakhir, yaitu beriman kepada qadha dan qadar, diawali dengan pemahaman dan diakhiri dengan menjadi hikmah dan hikmah masing-masing.⁵¹

3) Materi Akhlak atau Moral

Moral atau materi akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu pembiasaan terhadap perbuatan terpuji dan penghindaran terhadap perbuatan tercela. Materi Semester 1 adalah Bab 4 yang membahas tentang akhlak mulia, kemudian Bab 9 untuk semester 2 yang membahas tentang akhlak mulia, dan Bab 10 tentang akhlak tercela.

Pada semester 1 kita akan membahas tentang *husnudzan*, baik *husnudzan* terhadap Allah Swt., dirinya sendiri, ataupun kepada sesama manusia.⁵² Pada semester 2 yang akan dibahas tentang kesopanan dalam berpakaian, berhias, bepergian atau traveling, mengunjungi dan menerima tamu. Kemudian bab selanjutnya adalah tentang menghindari perilaku tercela, yaitu keserakahan atau nafsu, riya, penganiayaan dan diskriminasi.⁵³

Di kelas XI Semester 1 materi moral tentang taubat dan raja'. Di semester kedua kami kemudian membahas etika Islam di tempat kerja dan menghormati karya orang lain. Bab berikutnya adalah tentang perbuatan tercela yang merupakan dosa besar yang terdiri dari *syirik*, kekufuran, *nifak*, kejahatan atau *fasik*. Dosa besar ada empat jenis: dosa besar terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan dosa besar seperti pembunuhan seksual dan makan dan minum.⁵⁴

⁵¹ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA*, Kelas XII, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 117

⁵² Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Kelas X, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 54

⁵³ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 112 dan 134

⁵⁴ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Kelas XI, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 45, 129,

Materi moral kelas XII Semester 1 tentang budi pekerti yaitu keadilan, kesenangan, dan perbuatan baik. Semester 2 tentang membangun persatuan dan kesatuan, bab selanjutnya tentang menghindari perilaku tercela termasuk *isyrof* (kemaksiatan), *tabadzir* (pemborosan), bersumpah (*ghibah*) dan fitnah.⁵⁵

4) Materi Fiqih

Materi Fiqh lebih ke hukum-hukum Islam. Pada semester 1 kelas X, membahas tentang sumber hukum Islam yang terdiri dari Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama, Hadits sebagai sumber hukum kedua, Ijtihad sebagai sumber hukum ketiga, sekaligus hukum-hukum *taklifi* dan *wad'i*. Di semester 2 dijelaskan tentang hukum zakat, haji, dan wakaf.⁵⁶ Materi fiqh ini dibahas dalam bab 5 dan 11.

Pada semester 1 kelas XI kami membahas materi fiqh muamalah. Bab 5 menjelaskan tentang transaksi keuangan dalam Islam yaitu jual beli, simpan pinjam, dan sewa. Kerja sama keuangan dalam Islam meliputi *Syirkah*, *Mudzarabah*, *Muzara'ah*, *Mukhabarah* dan *Musaqah*, serta sistem perbankan dan asuransi dalam Islam. Pada semester kedua bab 11 materi fikih membahas tentang administrasi atau perawatan jenazah dan takziah untuk penguburan jenazah. Bab 12 kemudian berbicara tentang *khutbah*, *tabligh* dan dakwah.⁵⁷

Materi fiqh untuk kelas XII semester 1 membahas tentang ketentuan substantif hukum Islam yang berkaitan dengan perkawinan (*munakahat*) dan perceraian. Materi ini ada di Bab 5. Semester kedua kemudian membahas tentang hukum

⁵⁵ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Kelas XII, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 47 dan 135

⁵⁶ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Kelas X, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 72 dan 138

⁵⁷ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA*, Kelas XII, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 67, 164 dan 178

mawaris, dimulai dengan pengaturan perundang-undangan tentang hukum waris di Indonesia. Masalah ini dibahas dalam Bab 11.⁵⁸

5) Materi Tarikh dan Kebudayaan Islam

Materi tarikh dan budaya Islam membahas tentang sejarah dan budaya Islam di masa lalu. Di kelas X semester 1 dan semester 2, materi kurma dan budaya islami berkaitan satu sama lain, yaitu membahas tentang keteladanan Rasulullah SAW dalam berdakwah. Pertama, diskusikan tentang strategi dakwah Rasulullah SAW pada masa Makkah, terdapat pada bab 6. Sedangkan yang kedua, membahas tentang strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah, terkandung dalam bab 12.⁵⁹

Untuk kelas XI membahas tentang sejarah perkembangan Islam. Pada semester 1 bab 6 membahas tentang perkembangan Islam abad pertengahan (1250 – 1800 M), pada dalam bab ini, Islam mengalami kemunduran yang ditandai dengan akhir sepenuhnya dari kekuasaan Islam. Kemudian semester 2 bab 13, membahas tentang perkembangan Islam zaman modern (1800 M – sekarang), saat ini disebut dengan masa pembaharuan yang ditandai dengan keberadaan kesadaran umat Islam terhadap kelemahan diri, dan keberadaannya dorongan untuk mencapai kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁰

Di kelas XII kami membahas tentang perkembangan Islam. Bab 6 semester pertama membahas tentang perkembangan Islam di Indonesia, dimulai dari kedatangan

⁵⁸ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 67 dan 155

⁵⁹ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Kelas X, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 87 dan 171

⁶⁰ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA*, Kelas XI, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 83 dan 193

Islam di Indonesia dan perkembangannya. Bab 12 semester kedua membahas perkembangan Islam di dunia, yaitu Islam di Asia, Eropa, Afrika, Australia, Pasifik dan Amerika.⁶¹

B. Kajian Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa peneliti yang terkait dengan judul skripsi peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi yang penulis tulis bukanlah satu-satunya skripsi yang mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dari buku tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang baik bagi penelitian ini diperlukan kajian pustaka karena mencari teori dan konsep yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan bagi peneliti selama penelitian ini. Skripsi yang relevan untuk penelitian ini adalah:

Pertama, disertasi Refi Refiansyah mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2020) berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing* (Karya Asma Nadia)”. Hasil penelitiannya bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Assalamu’alaikum Beijing* karya Asma Nadia yaitu nilai-nilai Imaniyah terkait dengan mengabdikan hanya kepada Allah SWT, memahami kepribadian yang saleh dan menyadari bahwa ibadah adalah pedoman hidup. Allah. *uluhiyyah* dan apapun yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah demi kebahagiaan dunia dan akhirat, nilai *ruhiyah* mengacu pada membuat seseorang memperhatikan, nilai *Athifiyah* mengacu pada perasaan Cinta dan kegembiraan/kegembiraan yang mengarahkan dan keberanian. Dalam keridhaan Allah dan menonjolnya perasaan marah, sedih dan takut pada keridhaan Allah, nilai *khuluqiyah* dikaitkan dengan akhlak baik yang mulia, misalnya sabar, syukur, jujur dan menjauhi sifat-sifat yang tidak baik seperti putus asa, pengecut, egoisme kekafiran dan dusta, nilai-nilai *fikriyah* yang berkaitan dengan meditasi, menjaga dan menguatkan jiwa agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang haram dengan memberikan *ma'rifatullah*; Nilai *iradah* mengacu pada selalu berusaha mencari ridha Allah dan bersiap

⁶¹ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA*, Kelas XII, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 90 dan 173

untuk bertemu dengan-Nya, nilai *jinsiyah* mengacu pada menjaga hubungan baik. Namun ada dua nilai yang tidak terdapat dalam novel *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia, yaitu nilai *Ijtima'yah* dan nilai *Jasadiyah*.⁶²

Persamaan penelitian mengacu pada peneliti yang sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam tujuan penelitian sekaligus subjek penelitian. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Refi Riansyah adalah objek penelitiannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan objek buku *Kiai Ujang di Negeri Kangaru* karya Nadirsyah Hosen.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Alkanol Vio Awal Dinulkhaliq Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2021), dengan judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*”. Hasil penelitiannya ialah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* yaitu nilai Aqidah yang berkaitan dengan keyakinan serta kepercayaan umat Islam kepada Allah yang menjadikan ini sebagai pondasi dalam hidup beragama dengan tujuan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Secara rinci, pokok bahasan nilai Aqidah terkandung dalam rukun iman meliputi, beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, beriman kepada hari Akhir, dan yang terkahir beriman kepada takdir (*qada dan qadar*), nilai Akhlak yang berkaitan dengan sikap, sifat maupun tutur kata baik dari manusia terhadap Allah, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan sekitar. Nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari misalnya berbaik sangka, sabar, tawakal, optimis, serta toleransi antar sesama manusia, serta nilai Syariah yang berkaitan dengan ibadah, baik itu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu*

⁶² Refi Riansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)”, *Skripsi*, (Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

mahdhah. Ibadah *mahdhah* mencakup semua yang ada di dalam rukun Islam seperti thaharah, sholat, puasa, zakat, serta haji bagi yang mampu. Sedangkan yang termasuk ibadah ghairu *mahdhah* yakni munakahat atau pembahasan yang berkaitan dengan pernikahan, warisan, jual-beli, hubungan internasional, serta peradilan.⁶³

Persamaan penelitian mengacu pada peneliti yang sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada suatu objek. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian skripsi Alkanol Vio Awal Dinulkholiq yaitu sumber data primernya. Skripsi Alkanol Vio Awal Dinulkholiq sumber data primernya adalah novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, sedangkan sumber data primer skripsi ini adalah novel *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ali Guntur Hasibuan Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan (2020), dengan judul skripsi “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Buya Hamka*”. Hasil penelitiannya ialah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka’bah* karya Buya Hamka yaitu nilai Aqidah berkaitan dengan mengesakan Allah, dan mengimani hari akhir, nilai Ibadah berkaitan dengan ibadah *mahdhah*, dan ibadah ghairu *mahdhah*. Ibadah *mahdhah* meliputi shalat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah ghairu *mahdhah* meliputi amal kebaikan yang diridhai oleh Allah baik perkataan maupun perbuatan, nilai Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia. Kemudian terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka’bah* karya Buya Hamka terhadap pendidikan tingkat menengah, yaitu SMP dan SMA.⁶⁴

⁶³ Alkanol Vio Awal Dinulkholiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Ponorogo : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021)

⁶⁴ Ali Guntur Hasibuan, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Buya Hamka”, *Skripsi*, (Medan : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

Persamaan penelitian mengacu pada peneliti yang sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu objek. Perbedaannya ada pada objek penelitiannya. Penelitian saudara Ali Guntur Hasibuan objeknya yaitu novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Buya Hamka, sedangkan peneliti menggunakan novel *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyh Hosen.



BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU KIAI UJANG DI NEGERI KANGURU

A. Buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*

Buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* merupakan buku karya Prof. H. Nadirsyah Hosen, Ph.D yang terbit pada bulan Maret 2019. Diterbitkan oleh penerbit Noura Books, PT Mizan Publika (Anggota IKAPI). Seperti judulnya, buku ini berisi kumpulan catatan dan tulisan Gus Nadir ketika beliau belajar di Negeri Kanguru (Australia). Berisi 34 tulisan dan catatan yang beliau tulis dalam berbagai judul dan tema. Buku ini banyak menjelaskan masalah-masalah fiqh yang banyak beliau temui di Australia. Meskipun terjadi di Australia, namun masalah-masalah tersebut sangat relevan dengan yang sering terjadi di Indonesia, apalagi di tengah maraknya sikap merasa benar-benar sendiri. Ia menjawab persoalan fikih dengan gaya sifatnya yang ringan dan mengajak pembacanya untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan pikiran yang lebih terbuka dan tidak kaku. Buku ini menyajikan opini-opini mudah dari berbagai sumber aliran pemikiran sehingga kita akan tahu bahwa Islam itu beragam dan tidak memberatkan penganutnya.

Buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru*, memiliki 34 judul di dalamnya. Tulisan atau cerita-cerita dari mulai beliau hendak berangkat ke Australia dan meminta restu dari kedua orang tua beliau, guru spiritual beliau, Haji Yunus. Cerita beliau yang diragukan oleh teman-temannya yang disebabkan karena beliau lulusan UIN dan pesantren kok bisa melanjutkan pasca sarjana di Australia dengan gratis. Kegigihan beliau yang terus berikhtiar agar bisa tembus untuk mendapatkan beasiswa pasca sarjana di Australia. Pengalaman beliau setelah lulus strata satu (S1) lalu diminta oleh dosennya, Profesor Huzaemah, untuk menjadi asisten.

Buku ini menyajikan narasi yang menarik mengenai kisah Gus Nadir saat menempuh pendidikan di Australia. Sedikit berbeda dari karya-karya beliau sebelumnya, kumpulan tulisan ini menggunakan narasi orang pertama, yaitu Ujang, mahasiswa lulusan UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah yang berhasil melanjutkan studi di Australia.

Pembahasan dimulai dari kehidupan Ujang yang berusaha mendapatkan beasiswa studi ke luar negeri (Australia), dan kisah dengan guru spiritual atau tasawufnya, yaitu Haji Yunus. Kemudian plot masuk berlatar di Australia. Disini Gus Nadir menyinggung permasalahan sehari-hari bagi warga Indonesia khususnya ketika pergi ke negeri yang mayoritasnya non muslim. Gus Nadir ingin berbagi cerita mengenai kehidupan umat Islam di Australia, dengan segala pernak-perniknya. Cerita keseharian dari kelompok muslim yang merupakan minoritas ketika bertemu dengan kelompok mayoritas Kristen dan Katolik, serta pemeluk agama lain di Australia.

Tulisan ini lebih menitikberatkan pada upaya menunjukkan bahwa Islam itu merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu kumpulan tulisan ini juga menyertakan sejumlah dalil tentang sejumlah persoalan agama yang kerap menjadi topik. Diantaranya boleh tidaknya mengucapkan selamat natal, bolehkah kita (muslimah) membuka aurat di depan non muslim, dan benarkah Buddha itu Nabi Zulkifli. Topik-topik tersebut dikemas dengan menarik sehingga mencerahkan kita sebagai pembaca, sekalipun beberapa topik memunculkan rasa penasaran.

Pesan yang ingin disampaikan oleh Gus Nadir dalam buku ini yaitu bahwa Islam itu merupakan agama yang tidak kaku, agama yang fleksibel, dan tidak mempersulit umatnya. Kemudahan ini bisa dimengerti bagi orang yang memang tahu akan ilmu dalam Islam, dan mau menerima perbedaan dalam cara atau melaksanakan agama Islam. Dalam Islam terdapat keringanan bagi orang yang memiliki

udzur atau halangan, hal ini diberi nama *rukhsah*. Jadi, agam Islam itu merupakan agama yang memudahkan dan tidak mempersulit umatnya.

Islam merupakan agama yang penuh dengan kasih sayang. Di mana Gus Nadir mencoba memberikan pandangan atau wawasan kepada kita dengan cara berdakwah, tidak menghakimi satu sama lain, serta menerima perbedaan di setiap pandangan ulama madzhab. Selain itu, di dalam buku ini juga dijabarkan bahwa Islam itu merupakan lautan ilmu yang sangat luas. Gus Nadir memberikan stimulus bagi kita bahwa Islam itu menantang kita untuk menjadi orang yang berilmu. Karena dengan ketidaktahuan, akan menuai sikap yang takabur dan salah kaprah.

Tulisan-tulisan Gus Nadir ini kerap memaparkan perbedaan pendapatulama dalam khazanah keIslaman ribuan tahun silam. Perbedaan pendapat tersebut disertai dengan rujukan otoritatif, sehingga pembaca pun semakin mudah untuk memahaminya. Kemudian menyodorkan pilihan sendiri kepada pembaca untuk memilih pendapat yang cocok dengan situasi yang dihadapi. Hal ini secara tidak langsung mengajak pembaca berpikir kritis sebelum menentukan pilihan mereka. Selain itu kumpulan tulisan ini sebenarnya juga bisa dijadikan sebagai bekal teman-teman yang akan melakukan perjalanan ke luar negeri, baik dalam rangka perjalanan singkat maupun menetap untuk sementara waktu. Karena didalamnya terdapat sejumlah tulisan terkait cara berwudhu di tempat yang bukan masjid maupun tentang pemilihan makanan halal.

B. Biografi Nadirsyah Hosen

Nadirsyah Hosen atau yang akrab disebut Gus Nadir, lahir pada 8 Desember 1973. Beliau merupakan Rais Syuriah PCI (Pengurus Cabang Istimewa) Nahdlatul Ulama (NU) di Australia dan New Zealand. Menempuh pendidikan formal dalam dua bidang yang berbeda, yaitu Ilmu Syariah dan Ilmu Hukum, sejak S1, S2, dan S3.

Beliau juga merupakan pemegang dua gelar Ph.D., beliau memutuskan untuk berkiprah di Australia, hingga meraih posisi *Associate Proffesor* di Fakultas Hukum, University of Wollowong. Namun kemudian, beliau “dibajak” untuk pindah ke Monash University pada tahun 2015, dimana Monash Law School adalah salah satu Fakultas Hukum terbaik di dunia. Di kampus Monash, beliau mengajar Hukum Tata Negara Australia, Pengantar Hukum Islam, dan Hukum Asia Tenggara. Sudah lebih dari 50 artikel di publikasi Internasional dan 16 buku yang dihasilkannya.

Gus Nadir, begitu warga NU biasa menyapa beliau. Gus Nadir merupakan putra bungsu dari almarhum Prof. K.H. Ibrahim Hosen, seorang ulama besar ahli fiqih dan fatwa yang juga pendiri sert rektor pertama Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) dan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), dan 20 tahun menjadi ketua MUI atau Ketua Komisi Fatwa (1980-2000). Dari Abahnya inilah Gus Nadir belajar mengenai ilmu tafsir, fiqih, dan *ushul al-fiqh*. Dari jalur Abahnya pula beliau memiliki sanad keilmuan melalui Buntet Pesantren. Gus Nadir juga belajar *ushul al-fiq* kepada almarhum K.H. Makki Rafi'i yang pada masa pensiunnya menetap kembali di Cirebon. Gus Nadir juga belajar Bahasa Arab dan Ilmu Hadits kepada almarhum Prof. Dr. K.H. Ali Musthafa Ya'qub. Kiai Ali dan Kiai Musthafa Ya'qub alumni dari Pesantren Tebu Ireng, maka sanad Gus Nadir baik dari jalur Buntet maupun Tebu Ireng menyambung sampai ke Hadratus Syaikh Hasyi Asy'ari (*Allah yarham*).

Tahun 2012, saat *sabbatil leave* dari kampus tempat beliau bekerja, Gus Nadir memilih untuk meneruskan studinya di Mesir, sambil berziarah ke makam para aulia. Walhasil, latar belakang pendidikan formal dan non formal Gus Nadir membawanya ke dalam posisi yang unik. Kajian klasik-modern; timur-barat; hukum Islam-hukum umum dikuasai oleh beliau. Menjadi dosen di kampus kelas dunia, tetapijuga ikut mengasuh Ma'had Aly Pesantren Raudhatul

Muhibbin di Caringin Bogor di bawah pengasuh Dr. K.H. Luqman Hakim; diundang sebagai pembicara di berbagai seminar Internasional namun juga rutin setiap bulan mengurus majelis khataman Qur'an. Tidak heran jika beliau menjadi orang Indonesia pertama dan satu-satunya yang diangkat sebagai dosen tetap di Fakultas Hukum Australia. Pergaulan beliau luas, akrab dengan para profesor kelas dunia begitu pula dengan para gus dan kiai pondok pesantren di Tanah Air. Hal ini disebabkan karena pembawaan Gus Nadir sendiri yang ramah, humoris, santun, dan santai. Pada tahun 2019, Gus Nadir akan memulai membuka kursus *online* keislaman untuk menebar Islam yang *rahmatan lil 'alamin* di ranah medsos.⁶⁵

C. Karya Nadirsyah Hosen

Gus Nadir mempunyai beberapa karya, antara lain beliau telah melahirkan lebih dari 20 artikel di jurnal Internasional seperti *Nordic Journal of International Law (Lund University)*, *Asia Pasific Law Review (City University of Hongkong)*, *Australian Journal of Asian Law (University of Melbourne)*, *European Journal of Law Reform (Indiana University)*, *Asia Pasific Journals on Human Rights and the Law (Murdoch University)*, *Journal of Islamic Studies (University of Oxford)*, and *Journal of Southeast Asian Studies (Universitas Cambridge)*.

Sedangkan untuk karya dalam bahasa Indonesia, Gus Nadir telah menulis buku "Mari Bicara Iman" (Penerbit Zaman, 2011), dan menulis bersama Nurussyariah Hammado, buku berjudul "Ashabul Kahfi Melek 3 Abad: Ketika Neurosains dan Kalbu Menjelajah Al-Qur'an" (Noura Publishing, 2013). Pada tahun 2015, Gus Nadir meluncurkan buku "Dari Hukum Makanan Tanpa Label Halal Hingga

⁶⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books PT Mizan Publika, 2019), hlm. 274-276)

Memilih Madzhab yang Cocok” (Noura Publishing, 2015), serta pada tahun 2020 berkolaborasi dengan Maman Suherman menulis “Hidup Kadang Begitu” (Noura Publishing, 2020). Gus Nadir juga menerbitkan buku serial belajar Islam di Bentang Pustaka yang terdiri dari 3 judul, yaitu “Tafsir Al-Quran di Medsos”, “Saring sebelum Sharing”, dan “Ngaji Fikih.”

Beberapa tulisan dan kolomnya tersebar di media massa Indonesia seperti Gatra, Media Indonesia, The Jakarta Post, dan Jawa Pos. Sedangkan untuk kumpulan artikel keislamannya dapat dibaca di situs Isnet.⁶⁶



⁶⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nadirsyah_Hosen (dikutip pada Sabtu 26 November 2022, pukul 22.20 WIB)

BAB IV

**ANALISIS DAN RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUKU *KIAI UJANG DI NEGERI KANGURU* TERHADAP
PEMBELAJARAN PAI DI SMA**

Setelah penulis melakukan penelitian berupa membaca, memahami dan mencatat dengan seksama buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam bab ini, penulis menjelaskan secara lebih gamblang analisis nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya bagi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* Karya Nadirsyah Hosen

1. Nilai *I'tiqaddiyah* atau Nilai Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab diartikan sebagai ikatan, sangkutan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian lainnya, aqidah disebut juga dengan istilah keimanan yang berarti keyakinan.⁶⁷

Tabel 1.1 Nilai *I'tiqadiyyah*

Tema	No	Dialog	Keterangan
1	1	“... Jika Tuhan saja tidak bisa berubah nasib Anda, bagaimana Anda menginginkan saya akan membantu Anda untuk berubah nasib Anda, jika Anda sendiri tidak mencoba mengubahnya?” ⁶⁸	Mengesakan Allah
	2	Ujang tersentak. Dia menyadari mungkin dia sangat percaya diri, mengandalkan usahanya diri sendiri, plus mintalah kepada Allah. ⁶⁹	Mengesakan Allah

⁶⁷ Neti Suprihatin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan pada Majelis Ta’lim Baitur Rohman”, *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, Februari 2021, hlm. 22

⁶⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 14-15

⁶⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 15

	3	“Ya Allah, jikalau memang baik bagiku, bagi agamaku, dan bagi masa depan bangsaku, perkenalkanlah aku sekolah ke Australia dengan beasiswa ADS. Namun, jikalau ini tidak baik bagiku, tidak baik bagi agamaku, dan tidak baik bagi bangsaku, gantilah semua perjuanganku ini dengan kesempatan mendapat beasiswa lainnya...” ⁷⁰	Mengesakan Allah
	4	"Ketika kamu pergi dan berhenti berharap dari Allah, Dia benar-benar mendekati Anda dan memberikan apa yang kamu minta...” ⁷¹	Mengesakan Allah
3	1	Begitu Ujang melangkah pulang, jantungnya berdegup kencang. Keringat dingin membasahi tubuhnya. Dan Ujang masih mendengar Haji Yunus berkata lirih, “ <i>Ya Rabbi, bil musthafa...</i> ” ⁷²	Mengesakan Allah
	2	<i>Ya Allah, berilah aku penjelasan dari sisi-Mu...</i> ⁷³	Mengesakan Allah
	3	“...Sufisme itu sederhana. Ini soal membersihkan hati, pikiran, dan memperbaiki akhlak kita, baik kepada Allah ataupun sesama makhluk-Nya.” ⁷⁴	Mengesakan Allah
	4	Haji Yunus menatap mata Ujang. “Jangan menunggu bersih untuk dapat mendekati-Nya. Berjalanlah menuju Dia, nanti kita akan dibersihkan. Ibn Athailah menasihati kami, “Jika Tuhan telah membuka jalanmu kepada-	Mengesakan Allah

⁷⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 18

⁷¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 19

⁷² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 41

⁷³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 42

⁷⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 43

		Nya, janganlah kau khawatirkan amalanmu masih sedikit atau kecil, karena itu cara Dia memperkenalkan diri-Nya kepadamu.” (Al-Hikam). ⁷⁵	
6	1	Tidakkah kita ingat firman Allah: <i>Dan janganlah kalian menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang kepada mereka keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksa yang amat berat</i> (QS Ali Imran [3]: 105). Dan juga firman Allah: <i>Dan janganlah kalian gagal dan hilang kekuatan</i> (QS Al-Anfal [8]: 46). ⁷⁶	Mengesakan Allah
7	1	Pak Joni juga baru datang dari Tanah Air dan ikut menginap di London House, bertanya kepada Ujang, “Kang, bukankah kita tidak boleh memakan hewan yang penyembelihannya disebut selain nama Allah?” ⁷⁷	Mengesakan Allah
11	1	Menahan emosi terharu, Ujang mulai membaca dua kalimat syahadat, yang diikuti Robo. ⁷⁸	Mengesakan Allah
	2	Hidayah itu bisa datang kepada siapa saja dan oleh siapapun. Jika Allah telah mempunyai kehendak: <i>kun fayakun!</i> Semua akan terjadi begitu saja tanpa adanya perencanaan dan	Mengesakan Allah

⁷⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

⁷⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 69

⁷⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 76

⁷⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 112

		tanpa ada yang menduga, apalagi menolaknya. ⁷⁹	
13	1	Di atas segalanya, puasa adalah bukti cinta kita kepada aturan Ilahi. Ketika cinta telah menutupi langkah kita, insya Allah semuanya akan terasa ringan. Kata anak muda, “Kalau cinta sudah melekat, tai kucing pun berasa coklat!” ⁸⁰	Mengesakan Allah
17	1	Ibn Abbas menjawab dengan tenang, “Tentu saja, Bukankah Allah Yang Maha Tinggi? Maha Memaafkan?” ⁸¹	Mengesakan Allah
	2	Malam itu Ujang bersujud kepada <i>Ilahi Rabbi</i> . Meminta maaf untuk semua ketidaksempurnaan jawaban Ujang diberikan kepada jamaah,... ⁸²	Mengesakan Allah
28	1	Sudahkah kita dahulukan kecintaan kita kepada Allah daripada cinta kepada ‘berhala’ berupa anak, istri, suami, gelar, jabatan, harta, dan lain sebagainya? “ <i>Subhanallah...</i> ” Kiai Zaki berucap pelan. ⁸³	Mengesakan Allah
	2	“Ini artinya,” lanjut Kiai Zaki, “mereka yang menyibukkan diri dengan tahmid memuji Allah tidak akan punya waktu lagi untuk memuji dirinya sendiri. Yang selalu permuliaan untuk memurnikan Dzat-Nya tidak akan tidak pernah merasa lebih suci dari	Mengesakan Allah

⁷⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 112-113

⁸⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 128

⁸¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 156

⁸² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 159

⁸³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 236

		mahluk-Nya lain. Dan itu membawa gaung takbir besarkan nama-Nya di setiap langkah hidup tidak akan lagi bisa sombong. <i>Subhanallah wal hamdulillah wa la ilaha illallah wallahu akbar...</i> ⁸⁴	
	3	Di atas segalanya, cinta adalah ketulusan. Oleh karena itu, hadiahnya adalah keridhaan atau kesenangan. <i>Ya, Ilahi, anta maqshudi wa ridhaka matlubi...</i> ⁸⁵	Mengesakan Allah
1	1	Bukankah Al-Qur'an menganjurkan kepada kita untuk bertanya jika kita tidak mengetahui? (QS Al-Nahl [16]: 43). ⁸⁶	Iman Kepada Al-Qur'an
2	1	Ujang teringat bagaimana dalam literatur <i>ushul al-fiqh</i> disampaikan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memiliki dua macam petunjuk (dalalah): ada yang sifatnya <i>qath'i</i> alias tegas dan jelas, tidak mengandung opsi dalam memahaminya; ada yang bersifat <i>zhanni</i> , atau mengandung bergam makna. ⁸⁷	Iman Kepada Al-Qur'an
	2	Al-Qur'an dan Hadis itu bukan seperti kacang goreng yang bisa disantap langsung begitu saja. Kedua kitab suci ini membutuhkan ilmu untuk memahaminya. Perbedaan pendapat dibenarkan selama masih dalam koridor ilmu. Semakin banyak opsi dalam memecahkan persoalan	Iman Kepada Al-Qur'an

⁸⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

⁸⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 238

⁸⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 15

⁸⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 21

		kehidupan, semakin lapang dan mudah hidup kita. ⁸⁸	
16	1	Ujang menambahkan, “Empat kali pengulangan redaksi dalam Surat Al-Qamar berkenaan dengan hukuman, maka 31 kali pengulangan dalam Surat Ar-Rahman tentang nikmat Allah memberi. Artinya, nikmat Allah memberikan jauh lebih dari kehancuran bahwa Tuhan mengancam kita. Semoga berkah yang dihasilkan dari kenikmatan membaca Al-Qur'an, bahkan sambil minum kopi di kafe seperti yang baru saja kita lakukan, bisa mengurangi dosa dan siksa Allah kepada kami. <i>Wallahu 'alam bish-shawab</i> . Silakan, Ustadz, bus sudah menunggu.” ⁸⁹	Iman Kepada Al-Qur'an
19	1	“Ujang,” kata Haji Yunus kemudian, “engkau tahu Alquran menyimpan banyak jutaan pesona. Salah satu pesona itu munculnya sejumlah cerita keajaiban makhluk kesayangan Tuhan. Tapi Al-Qur'an juga mencatat kisah-kisah keajaiban lain yang memuncak kesalahan.” ⁹⁰	Iman Kepada Al-Qur'an
20	1	“...Al-Qur'an dan Hadis itu bukan ' <i>junk food</i> ' yang siap tersaji begitu saja. Dibutuhkan perangkat ilmu dan telaah terhadap kajian klasik Al-Qur'an dan Hadis. Dibutuhkan juga kesungguhan juga diperlukan kerendahan	Iman Kepada Al-Qur'an

⁸⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

⁸⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 152

⁹⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 171

		hati untuk menyelami khazanah pengetahuan Islam yang sungguh luar biasa.” ⁹¹	
23	1	<p>“Semakin saya membaca Alquran dan Hadits, semakin saya kagumi Muhammad,” kata wanita muda di depan Ujang mulai mengoceh.</p> <p>“Al-Qur'an menjelaskan wahyu dan akal dalam keseimbangan. Bahkan, siapa pun itu mengikuti apa yang diajarkan Muhammad pasti akan berhasil seperti Muhammad.” Tanpa jeda sedikit pun dia mulai berbicara lagi. Dan Ujang mulai merinding mendengarnya. “Kawan, tahukah Anda, setiap kali saya membaca Alquran, saya merasa seperti ada tirai di atas kepala saya diangkat,” katanya lagi, diam serius.⁹²</p>	Iman Kepada Al-Qur'an
3	1	Di lain kesempatan Haji Yunus pernah mengungkapkan, ““Kebenaran itu berlapis-lapis, seperti yang Allah beritahukan kepada kita kisah Khidir dan Musa. Anda dapat memilih menjadi Khidir atau Musa, tidak masalah, selama Anda tidak memilih untuk menjadi Firaun yang selalu merasa benar dan selalu benar; merasa tidak pernah salah.” ⁹³	Iman Kepada Nabi dan Rasul
11	1	“Oh, saya berbicara tentang Nabi Muhammad. Itu kebetulan sedang memperingati hari kelahiran beliau. Saya	Iman Kepada Nabi dan Rasul

⁹¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

⁹² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 197

⁹³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 44

		menceritakan dengan penuh cinta dari hati saya tentang Nabi Muhammad.” “Muhammad itu Nabi saya. Nabinya umat Islam. ⁹⁴	
18	1	...Keistimewaan Yahya berikutnya adalah dia diberi hikmah (sebagian ulama mengartikannya dengan kenabian) sejak masih anak-anak (QS Maryam [19]: 13). Kita tahu, Nabi Muhammad saja mendapat kenabian ketika berusia 40 tahun. ⁹⁵	Iman Kepada Nabi dan Rasul
	2	Demikian keistimewaan Nabi Yahya yang lahir dari ayah yang sudah lanjut usia dan ibu yang mandul. Sungguh, Tuhan berkuasa atas segalanya. Semoga kita bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut nabi dan kekasihnya. <i>Amin ya Mujib al-Sa'ilin.</i> ⁹⁶	Iman Kepada Nabi dan Rasul
23	1	“Saya pikir, jika Muhammad masih hidup sekarang, dia akan malu melihat tingkahnya sebagian umat Islam yang tidak mengikuti yang diajarkan Muhammad rasional. Apa kata Muhammad itu semuanya diterima dengan baik oleh pikiranku.” ⁹⁷	Iman Kepada Nabi dan Rasul
26	1	Akhlak ini penting karena Nabi Muhammad SAW. Mengatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. ⁹⁸	Iman Kepada Nabi dan Rasul

⁹⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

⁹⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 164

⁹⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 166

⁹⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 197

⁹⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

32	1	Seakan Habib berkata kepada penduduk negeri: “Wahai kawanku, ikutilah oleh kalian rasul-rasul ini, karena mereka tidak mengharapkan imbalan kalian. Mereka tidak sedang mencari dukungan, mereka tidak mencari popularitas, mereka tidak mau bikin kelompok baru. Kepentingan mereka adalah menyampaikan kebenaran yang diamanahkan Tuhan kepada mereka. Balasan yang dijanjikan Tuhan membuat mereka tidak tertarik kepada apa yang dijanjikan oleh manusia, apapun bentuk dan berapa pun jumlahnya.” ⁹⁹	Iman Kepada Nabi dan Rasul
33	1	Ujang memulai penjelasannya. “Ada 124 ribu jumlah nabi, dan di antara mereka itu ada sekitar 315 rasul. Namun, hanya 25 yang diceritakan kisahnya dalam Al-Qur’an: <i>Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada yang tidak Kami ceritakan kepadamu</i> (QS Al-Mu’min [40]: 78).” ¹⁰⁰	Iman Kepada Nabi dan Rasul

2. Nilai *Khuluqiyah* atau Nilai Akhlak

Nilai *Khuluqiyah* atau nilai akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga

⁹⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 259

¹⁰⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 265

menurut akhlak. Akhlak juga merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam KBBI kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.¹⁰¹

Tabel 1.2 Nilai *Khuluqiyah*

Tema	No	Dialog	Keterangan
1	1	<p>Bagaimana ceritanya, kok santri dan lulusan UIN bisa berangkat ke Australia untuk studi pascasarjana gratis?</p> <p>Semua berawal dari kegigihan Ujang mencari uang saku tambahan sambil kuliah. Setiap pagi setelah subuh ia rajin belajar bahasa Inggris otodidak. Semua sekolah tata bahasa, dari yang sederhana sampai latihan TOEFL, dikerjakan setiap pagi selama dua jam.¹⁰²</p>	Ikhtiar
	2	<p>Haji Yunus pun menghibur Ujang, “Doa saja tidak cukup, Jang... Kamu harus terus berjalan mencoba. Sudahkah engkau bertanya senior yang telah kembali dari Australia, apa tips dan triknya biar mendapat beasiswa?” Ujang tersentak. Dia tahu mungkin dia terlalu percaya diri, mengandalkan usahanya sendiri, plus meminta kepada Allah. Padahal, bertanya kepada orang lain yang lebih tahu itu termasuk bagian dari ikhtiar.¹⁰³</p>	Ikhtiar

¹⁰¹ Nurul Indana, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)”, *Ilmuna*, Vol.2, No.2, Maret 2020, hlm. 112

¹⁰² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 13

¹⁰³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 15

	3	Ujang juga bertanya kepada Hanif, yang baru pulang dari Temple University, Amerika, mengambil master bidang <i>religious studies</i> . Tak lupa Ujang juga mengirim email kepada Darmadi yang sedang meneruskan sekolahnya di Boulder University, Colorado. Pendek kata, Ujang membuka diri untuk belajar dari pengalaman para seniornya. ¹⁰⁴	Ikhtiar
1	1	Ujang terus menyemangati dirinya sendiri: “Kalau bahasa Arab yang susahnya luar biasa itu bisa dipelajari dengan tekun di Buntet dulu, seharusnya sekarang lebih mudah belajar bahasa Inggris, yang tingkat kesulitannya masih di bawah bahasa Arab.” Begitulah usaha dan kerja keras Ujang. ¹⁰⁵	Tidak Mudah Putus Asa
23	1	Ujang merasa inilah tantangannya: bagaimana menjelaskan Islam lewat dialog akademis., baik terhadap Muslim maupun non-Muslim. Kedua-duanya harus dicerahkan agar kesalahpahaman bisa dikurangi dan pelan-pelan dikikis habis. Pikiran yang jernih, hati yang bersih, dan kesediaan membuka diri untuk melihat kebenaran bisa berada di mana saja, termasuk pihak lain, adalah modal untuk berdialog. Menyelesaikan persoalan dengan dialog, bukan dengan	Tidak Mudah Putus Asa

¹⁰⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 16

¹⁰⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 14

		marah-marah, tuduh sana-sini, dan merasa benar sendiri, adalah jalan terbaik. ¹⁰⁶	
1	1	Ibunya membalas pendek, “Kamu sudah berusaha sampai tahap akhir, Jang. Sekarang serahkan kepada Allah. <i>Berhuznudzanlah</i> pada-Nya.” ¹⁰⁷	Tawakal
26	1	“Kalau mau semakin mendekatkan diri pada Tuhan, tidak bisa kita menempuh jalan pintas. Mau belajar tasawufhanya dengan <i>posting</i> kata-kata mutiara di media sosial, membaca wirid tertentu, atau mengganti penampilan dengan sorban atau jilbab semata. Kita harus ubah pola hidup kita dalam berinteraksi dengan sesama makhluk, serta terus-menerus memperbaiki akhlak kita. Tidak ada jalan pintas dalam membersihkan kotoran hati dan mengabdikan pada umat.” ¹⁰⁸	Tawakal
29	1	“Sejak saya ikhlas menerima musibah itu, saya justru memiliki kekuatan dan keyakinan untuk terus melangkah menjalani hidup ini. Dan alhamdulillah, hidup dan karier saya semakin baik. Yang lebih penting lagi, hubungan saya dengan Allah juga semakin dekat akibat	Tawakal

¹⁰⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁰⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 17

¹⁰⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 221

		peristiwa itu. Diam-diam saya bersyukur pernah mengalami musibah tersebut.” ¹⁰⁹	
1	1	Ujang segera mengirim pesan singkat ke Haji Yunus, mengabarkan berita baik itu. Haji Yunus menjawab, “Di saat kamu menjauh dan berhenti berharap dari Allah, Dia justru mendekatimu dan memberi apa yang kamu minta. Seolah Dia berkata, ‘ <i>Hanya segitukah kesabaranmu menunggu Aku?</i> ’” Ujang tertunduk. Malu. <i>Begitu sayang Tuhan pada kita.</i> Tuhan tidak akan kabulkan apa yang kita minta kecuali Tuhan tahu kita sudah siap menerima pengabulan doa itu. Dan Tuhan sudah siapkan pula sarana dan prasarana, sehingga ketika kita menjalankan apa yang kita minta, kita akan berhasil menjalankannya. Rencana dan ketentuan Tuhan itu komplet. ¹¹⁰	Sabar
22	1	“Tapi, anakku, rasa asin dari penderitaan sangat bergantung pada ukuran 'hati' yang membawanya. Jadi jangan sedih, berhentilah bercermin. Buatlah hatimu seluas sungai, dan mengalir, mengikuti aliran sungai hidup engkau.” ¹¹¹	Sabar

¹⁰⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹¹⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 19

¹¹¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 195

2	1	Toleransi terhadap keragaman aliran pemikiran harus dikedepankan. Imam-imam madzhab juga sangat toleran terhadap perbedaan pendapat. Kata mutiara yang dijadikan pegangan oleh mereka adalah: ikhtilafu ummati rahmah (perbedaan pendapat di kalangan umat Nabi Muhammad itu membawa rahmat). Tidak adanya toleransi, maka perbedaan pendapat akan menjadi terpecah belah. Alih-alih mendatangkan rahmat, malah bisa menuju laknat. ¹¹²	Toleransi
9	1	Tidak seperti di Indonesia, di mana pihak gereja sering kesulitan mendapatkan izin mendirikan bangunan rumah ibadah, umat Islam di Australia sebetulnya tidak dipersulit. Asalkan memenuhi persyaratan yang standar, maka izin akan diberikan. Tetapi, harus diakui, kadangkala reaksi masyarakat di area masih belum bisa menerimakan kalau tiba-tiba ada masjid berdiri di lingkungan mereka. ¹¹³	Toleransi
	2	Jadi, di Australia, azan dibolehkan di masjid, tapi tidak dengan pengeras suara. Cukup untuk internal saja. ¹¹⁴	Toleransi
15	1	“...Soal boleh atau tidak mengucapkan selamat Natal, urusan ucapan ‘selamat’	Toleransi

¹¹² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹¹³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 98

¹¹⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 99

		itu hanya soal kesediaan turut senang atas perasaan bahagia orang lain. Sesederhana itu. Ini Cuma masalah tata krama dan interaksi sosial (muamalah). Ini bukan masalah keyakinan, akidah, atau teologi. Tidakkah kita bisa memahaminya dengan sederhana pula?” ¹¹⁵	
31	1	...Di Brisbane, Ujang bertetangga dengan seorang perempuan Yahudi. Suatu hari dia mengetuk pintu apartemen Ujang. Dengan wajah sendu, dia pegang tangan Ujang dan berkata, “Tolong doakan anak saya yang sedang sakit. Saya tahu kamu orang baik.” Begitulah, berbaik-baik dengan tetangga yang non-Muslim sekalipun adalah akhlak yang diajarkan Nabi Muhammad. ¹¹⁶	Toleransi
2	1	Ayat Al-Qur’an telah memberi jalan keluar: <i>Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah, dan taatilah Rasul, dan ulil amri kalian. Kemudian jikalau kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasulnya.</i> ” (QS Al-Nisa’ [4]: 59). ¹¹⁷	Taat kepada Allah, Rasul, dan Ulil Amri

¹¹⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹¹⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 248

¹¹⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 36

26	1	Akhlak ini penting karena Nabi Muhammad SAW. Mengatakan bahwa beliau di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. ¹¹⁸	Taat kepada Nabi dan Rasul
32	1	“Dakwah tidak akan nyambung jika aroma kecurigaan tidak dihilangkan. Inilah yang dilakukan Habib. Seolah olah Habib berkata kepada orang-orang di negara itu: "Wahai umatku, ikutilah kamu para rasul ini, karena mereka tidak mengharapkan imbalan Anda. Mereka tidak mencari dukungan, mereka tidak mencari popularitas, mereka tidak ingin membuat grup baru. Minat mereka mengatakan yang sebenarnya yang Tuhan percayakan kepada mereka. Jawaban yang Tuhan janjikan mereka tidak tertarik dengan apa adanya dijanjikan oleh manusia, apapun bentuknya dan jumlah berapa pun.” ¹¹⁹	Taat kepada Nabi dan Rasul
3	1	...Nak Ujang, tetap rendah hati, karena kesombongan akan menjauhkanmu dari jalan-Nya. Basuh dan bersihkanlah anggota tubuh sebelum menghadap kiblat, pasang niat yang benar, bertakbir, dan kemudian tebarlah salam ke kanan-kiri satat kamu di Australia nanti.” ¹²⁰	Rendah Hati

¹¹⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 219

¹¹⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹²⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 51

3	1	Ujang lantas mencium tangan gurunya dan berpamitan. Setelah belajar ilmu fiqih perbandingan madzhab di bangku kuliah sebagai bekal pertama, inilah bekal kedua yang dibawa Ujang untuk pergi merantau ke Australia: <i>madzhab cinta!</i> ¹²¹	Ta'dhim kepada Guru
19	1	“Ujang, kemarilah...,” kata Haji Yunus lembut. Ujang mendekatinya sambil dengan hormat ta'dhim mencium tangan Sang Guru. ¹²²	Ta'dhim kepada Guru
22	1	Haji Yunus terkekeh. “Nak, ambil segelas air dan dua genggam garam. Bawalah kemari. Biar kuperbaiki sasana hatimu itu.” Ujang beranjak pelan tanpasesangat. Dia melaksanakan permintaan gurunya itu, lalu kembali lagi membawa gelas dan garam sebagaimana diminta. “Coba ambil segenggam garam, dan masukkan ke segelas air itu,” kata Haji Yunus. “Setelah itu coba kau minum airnya sedikit.” Ujang pun melakukannya. Wajahnya meringis karena minum air asin. ¹²³	Ta'dhim kepada Guru
6	1	Tema persaudaraan umat Islam, atau yang lazim dikenal dengan istilah ukhuwah Islamiah, sering menjadi topik	Persaudaraan

¹²¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹²² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 171

¹²³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 193

		yang dibahas intens di mimbar khutbah, namun pelaksanaannya tidak mudah mengucapkannya. ¹²⁴	
	2	Sesungguhnya Islam mengimbau umat untuk senantiasa menjaga ukhuwah. Karena, pada hakikatnya, kaum Mukminin itu bersaudara. Mereka bagaikan susunan bangunan yang kukuh, yang saling menguatkan satu dengan yang lain. ¹²⁵	Persaudaraan
13	1	Namun, bukan berarti tidak ada kebersamaan dalam beribadah cepat. Ukhuwah atau persaudaraan tidak harus hilang karena perbedaan. Di sisi lain, persaudaraan tidak selalu berdasarkan persamaan. Di dalam perbedaan juga dapat ditemukan dengan indah persaudaraan. ¹²⁶	Persaudaraan
7	1	Ujang memutuskan untuk pulang dan memulai mencari informasi lebih detail penyembelihan, pengolahan makanan (<i>food processing</i>), dan seluk-beluk sertifikasi halal di Australia. ¹²⁷	Wara'
7	1	“Singkatnya, kita tidak boleh terburu-buru mengatakan produk makanan itu haram tanpa meninjau debat terlebih dahulu ulama tentang itu. Yang jelas	Tabligh

¹²⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 65

¹²⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹²⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 122

¹²⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 75

		<p>disepakati haram adalah babi (<i>lahmal khinzir</i>), dan yang jelas-jelas disepakati halal adalah penyembelihan <i>ahlul kitab</i>. Di luar itu para ulama berdebat panjang lebar, seperti yang kita lakukan sebelumnya mendiskusikannya bersama.”</p> <p>Ada raut puas pada wajah Pak Joni dan Pak Alhadi. Setidaknya Ujang punya menyampaikan apa itu Islam sebenarnya mudah, seperti yang ditunjukkan dengan cara Nabi SAW. Mengatasi ketidaktahuan atau keraguan tentang status hukum: membaca <i>bismillah</i> dan makan.¹²⁸</p>	
10	1	<p>"Untuk konteks Australia, saya cenderung memilih untuk menyeka kaus kaki atau segera bersihkan kaki daripada harus mengangkat kaki ketika melakukan wudhu. Ini untuk menghindari kerusakan yang disebabkan oleh lantai jadi toilet basah bisa dibuat orang lain tergelincir. Dan juga, tidak semua orang bisa mengangkat kaki mereka tinggi di atas wastafel. Kami memilih pendapat yang lebih cocok dan tepat dengan kondisi yang kita hadapi. Bagaimanapun,</p>	Tabligh

¹²⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

		masing-masing pendapat ada referensi.” ¹²⁹	
8	1	Jamaah pengajian Indonesia Islamic Society of Brisbane (IISB) diundang ke rumah seorang dokter dari Makassar yang sedang mengambil studi pascasarjana di University of Queensland. Dokter Aisyah, begitu dia biasa dipanggil, menyiapkan coto makassar untuk para tamunya. ¹³⁰	Silaturahmi
8	1	“Maksudnya, selain kita berlapang dada terhadap toleran perbedaan pendapat dalam fikih, kita harus mengutamakan etika atau karakter mulia. Kita harus baik bahwa tuan rumah sebagai seorang Muslim akan melayani makanan yang halal dan baik (halal thayyiban). Jadi, kita tidak perlu terburu-buru mempertanyakan proses makanannya itu.” ¹³¹	Husnudzan
10	1	Di samping itu, toilet jadi becek dan bisa menyebabkan orang tergelincir. Toilet di Australia, selain kebersihannya, unsur keselamatan dan kenyamanan juga sangat diperhatikan. Petugas toilet selalu memastikan lantainya kering. Tapi, kalau dipakai mahasiswa Muslim berwudhu, lantai toilet jadi basah dan	Menjaga Kebersihan

¹²⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 105

¹³⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 83

¹³¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

		<p>becok. Pihak universitas menempelkan pengumuman di toilet, bahwa toilet dekat prayer room hanya untuk mahasiswa Muslim. Maksudnya untuk memberi peringatan bahwa lantai toilet akan becek dan mahasiswa Muslim akan memakai wastafel untuk cuci kaki.¹³²</p>	
26	1	<p>...jikalau benar “kebersihan itu sebagian dari iman,” rasanya Kota Kairo di Mesir sudah lama hilang sebagian imannya. Kota Kairo yang dekil, kumuh, berdebu, dan pesing. Kalau ajaran Islam tentang kebersihan itu benar, mengapa ajaran yang benar itu tidak bisa membuat pemeluknya berbuat benar sesuai tuntunan Islam? Mengapa di negara Barat kondisinya lebih bersih dan tertib? <i>Al-Islam mahjubun bil muslimin</i>, Islam itu tertutup oleh umat Islam itu sendiri.¹³³</p>	Menjaga Kebersihan
11	1	<p>““Oh, saya berbicara tentang Nabi Muhammad. Itu hanya kebetulan memperingati hari lahirnya. Saya mengatakan dengan rasa cinta dari hati saya tentang Nabi Muhammad.”¹³⁴</p>	Cinta Kepada Nabi dan Rasul

¹³² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 102

¹³³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹³⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 110

	2	“Oh, mereka sedang membacakan syair segala puji bagi Nabi Muhammad.” ¹³⁵	Cinta Kepada Nabi dan Rasul
11	1	Jadi Ujang berkonsultasi dengan teman-temannya, membuat acara di masjid untuk menyambut kehadiran Robo masuk Islam... ¹³⁶	Musyawaharah
11	1	“Jangan berbohong, dan tunggu kejujuran yang teguh.” Menurut hadits Nabi, seorang muslim dapat melakukannya banyak dosa, tapi satu Muslim tidak diperbolehkan berbohong. ¹³⁷	Jujur
14	1	Sudah sekitar satu tahun Shinta memulai memakai jilbab. Ia berusaha istiqamah menutupi kepalanya. ¹³⁸	Menutup Aurat dan Istiqamah
	2	Berikut terjemahannya: “Mengenai wanita <i>dhimmi</i> (non-Muslimah) apakah diperbolehkan baginya untuk melihat tubuh Muslimah? Beberapa mengatakan ya sebagaimana layaknya seorang wanita muslimah wanita muslimah lainnya. Namun, itu lebih kuat adalah pendapat yang dinyatakan seharusnya tidak, karena mereka disertakan kelompok <i>ajnabiyah</i> , dan Allah memiliki berkata, 'Para wanita mereka,	Menutup Aurat dan Istiqamah

¹³⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 112

¹³⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 112

¹³⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 113

¹³⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

		sedangkan wanita <i>dhimmi</i> tidak termasuk wanita kita. ¹³⁹	
15	1	Shinta memenuhi janjinya untuk membelanjakan Ujang di Dapur Bali. Ini adalah warung makanan khas Indonesia yang tidak jauh dari kampus St. Lucia, University of Queensland. Saat itu menjelang tanggal 25 Desember. Kota Brisbane penuh dengan lampu dan hiasan Natal. ¹⁴⁰	Tepat Janji
16	1	Ujang menyalami lalu memeluk Ustadz Affan. Perbedaan memang bisa disampaikan dengan santai tanpa harus marah-marah, dan kalau mau, masing-masing pihak yang berbeda pandangan bisa saling belajar dan mengambil manfaat. ¹⁴¹	Sopan santun dan ramah
22	1	Ujang menaburkan segenggam garam pergi ke sungai tanpa bicara. Rasa asin di mulut belum hilang. Dia ingin memuntahkan rasa asin dari mulutnya, tapi dia tidak melakukannya. Rasanya tidak sopan meludah di depan <i>mursyid</i> , begitu dia pikir. ¹⁴²	Sopan
17	1	Sekitar 10 kilometer dari mushala UQ, sore itu, Ujang merasakan tengkuknya panas. Ujang sadar bahwa ada sejumlah	Intropeksi Diri

¹³⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 133

¹⁴⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 137

¹⁴¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁴² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 194

		kawan yang tidak suka dengan jawaban-jawaban keislaman yang dia berikan. Tapi, apa yang Ujang lakukan hanyalah memberikan alternatif jawaban sesuai khazanah keilmuan yang dia pelajari bertahun-tahun. ¹⁴³	
	2	Malam itu Ujang sujud kepada <i>Ilahi Rabi</i> . Minta maaf untuk semuanya ketidaksempurnaan jawaban Ujang berikan kepada jamaah mengaku instruksi untuk diberikan kemampuan untuk menyampaikan apa yang Allah miliki ajari dia, dan mohon dibersihkan dari segala kotoran dan penyakit hati. ¹⁴⁴	Intropeksi Diri
19	1	...Selalu ada makna tersirat dari cerita Haji Yunus. Ujang tiba-tiba teringat dengan nasihat Ibn Athailah dalam <i>Al-Hikam</i> : "Hendaknya kau merasa takut jika kau selalu mendapat karunia Allah, sementara kau tetap dalam perbuatan maksiat kepada-Nya. Jangan sampai karunia itu semata-mata <i>istirdaj</i> oleh Allah." <i>Astaghfirullah</i> . Mampu berbagi ilmu adalah anugerah dari Tuhan, tapi introspeksi jadilah dirimu sendiri, jangan cari ilmu tentang "jejak para rasul" pun membuat diri ini kafir kepada Allah, seperti kisah Samiri. Yang	Intropeksi Diri

¹⁴³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 155

¹⁴⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 159

		disangka rahmat malah berubah menjadi laknat. Tidak boleh berbangga apalagi sombong. ¹⁴⁵	
13	1	Telepon berdering di kediaman Kang Dedi Priadi. Seorang kawan bule menanyakan kabar istrinya, Sidrotun Na'im. "Seharian saya memikirkan kamu. Apakah kamu baik-baik saja? Jangan sampai dehidrasi, tolong minum air sedikit saja." Begitulah kepedulian warga Australia. Mereka tidak bisa mengerti, kenapa ada manusia yang rela tidak makan-minum selama 14 jam di musim panas. Untuk apa puasa itu? Kenapa minum sedikit saja tidak boleh? Apakah seseorang bisa bekerja dan belajar dengan kondisi tubuh yang kekurangan cairan? ¹⁴⁶	Simpaty
17	1	Melihat Ujang yang tiba-tiba galau, Shinta bertanya, "Ada apa, Kang?" Ujang menjawab, "Enggak apa-apa. Cuma rasaanku enggak enak saja. Belakangan ini aku merasa semakin banyak orang yang membenciku. Kawan-kawan <i>halaqah</i> , misalnya, tidak lagi ramah menyapa kalau bertemu di kampus." ¹⁴⁷	Simpaty

¹⁴⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 173

¹⁴⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 127

¹⁴⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 155

23	1	Bukan hal baru Ujang mendapati mahasiswa Australia bersikap seperti Beth dan Ben. Malah ada yang mengaku sampai bertengkar dengan pacar dan keluarganya yang memberikan komentar negatif tentang Islam. Pandangan mereka berubah jadi lebih simpatik setelah belajar dan membaca lebih jauh tentang Islam. ¹⁴⁸	Simpati
18	1	Mbak Tika tertawa. “Kita berbagi makanan dan minuman, Kang Ujang tolong berbagi ilmu dong.” Pak Yudi ikutan menyahut, “Kalau kata orang bule, <i>there is no such thing as a free lunch</i> . Masa mau makan gratis, tapi enggak mau berbagi ilmu?” ¹⁴⁹	Balas Budi
22	1	Kebahagiaan sejati adalah saat kita bersedia menerima kenyataan bahwa seluruh tubuh, hati, dan pikiran Tuhan sebagai sarana mewujudkan kasih-Nya di alam semesta. Kita menjadi bagian rencana-Nya, dan itu adalah amanah yang kami bawa. Pada lubuk yang terdalam, amanah ayat-ayat Ilahi itu diletakkan, dan didunia ini justru yang akan tunduk luluh lantak dalam limpahan cahaya kasih sayang-Nya. ¹⁵⁰	Lapang Dada

¹⁴⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 199

¹⁴⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 162-163

¹⁵⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

22	1	<p>“...Banyaknya masalah dan penderitaan yang harus kau alami sepanjang kehidupanmu itu sudah dikadar oleh Allah sesuai untuk dirimu. Jumlahnya tetap, segitu-segitu saja, tidak berkurang dan tidak bertambah. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini pun demikian. Tidak ada satu pun manusia, walaupun dia seorang nabi, yang bebas dari penderitaan dan masalah.” Ujang terdiam, mendengarkan.</p> <p>“Tapi, Nak, rasa asin penderitaan yang dialami itu sangat tergantung besarnya ‘kalbu’ yang menampungnya. Supaya tidak merasa menderita, berhentilah jadi gelas. Buatlah hatimu seluas sungai, dan mengalir, mengikuti aliran sungai hidup engkau.”¹⁵¹</p>	Ikhlas
26	1	<p>Mengapa di Australia orang rela berbaris dengan tertib? Karena mereka percaya dengan sistem dan aturan mainnya. Siapa saja mereka yang mengikuti sistem, giliran mereka akan datang mendapatkan layanan yang sama. Budaya antrean adalah cermin dari sebuah keyakinan bertentangan dengan sistem dan aturan main berlaku di suatu negara.¹⁵²</p>	Disiplin

¹⁵¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 195

¹⁵² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

26	1	Dalam sebuah kesempatan menunggu penerbangan di bandara, Ujang melihat seorang ibu terlihat sakit. Refleks Ujang menyapanya, lalu mengatakan itu ada parasetamol di dalam tas. Ibu mengeluh sakit kepala dan sedikit demam, sementara pesawatnya tertunda panjang. Dia dengan senang hati menerima tawaran itu obat dari Ujang. ¹⁵³	Tolong-menolong
26	1	“Dalam pandangan saya yang rendah ini, setiap diri diberi potensi untuk mengenali mana yang baik dan mana yang buruk. Membantu itu baik, menyakiti orang yang lain buruk. Laksanakan amanah itu yah, mengkhianatnya itu buruk. Menepati janji itu baik, berbohong itu baik buruk. Hargai karya orang lain baik, bergosip itu buruk. Alam kemanusiaan kita mengetahui hal-hal ini. Tidak perlu teori yang canggih. <i>Istafiti qalbak</i> , cukup minta fatwa pada hati nuranimu.” ¹⁵⁴	Amar Ma'ruf Nahi Munkar
28	1	“...Sudahkah kita dahulukan kecintaan kita kepada Allah daripada cinta kepada ‘berhala’ berupa anak, istri, suami, gelar, jabatan, harta, dan lain sebagainya?” ¹⁵⁵	Cinta Kepada Allah Swt

¹⁵³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 220

¹⁵⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁵⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 236

3. Nilai Amaliyah (Nilai Ibadah)

Secara umum, ibadah mengacu pada pengabdian seseorang kepada Allah SWT. karena itu dipromosikan dan dipelihara oleh iman monoteistik atau ketauhidan. Ibadah merupakan salah satu unsur penting dalam beragama. Ibadah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilandasi rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama umat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan.¹⁵⁶

Tabel 1.3 Nilai Amaliyah

Tema	No	Dialog	Keterangan
1	1	Ujang belajar di Pesantren Buntet, salah satu pesantren tua dan terkenal di Kabupaten Cirebon. Ayahnya adalah murid Kiai Abbas Buntet, Kiai yang dianggap "penjaga langit Surabaya" oleh Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari pada peristiwa selanjutnya yaitu penyerangan militer Belanda ke Surabaya pada tanggal 10 November 1945, yang menjelma menjadi Hari Pahlawan. ¹⁵⁷	Menuntut Ilmu (Ibadah Ghairu Mahdhah)
34	1	“Jika engkau mencari ilmu untuk mengajar orang, Tuhan akan memberi engkau pemahaman untuk mengajar mereka. Namun, jika engkau mencari ilmu untuk berinteraksi dengan Tuhan,	Menuntut Ilmu (Ibadah Ghairu Mahdhah)

¹⁵⁶ Neti Suprihatin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan pada Majelis Ta’lim Baitur Rohman”, *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1, Februari 2021, hlm. 23

¹⁵⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

		<p>Dia akan memberi engkau pemahaman untuk mengenal-Nya.</p> <p>Begitu kutipan dari Syaikh Abu Madyan al-Maghribi, untukmu Ujang anakku sayang. Selamat!”¹⁵⁸</p>	
1	1	<p>Siang malam Ujang berdoa. Dia juga memohon kepada orang tuanya dan gurugurunya, seperti Profesor Huzaemah dan Haji Yunus, untuk ikut mendoakan.¹⁵⁹</p>	<p>Berdoa (Ibadah Ghairu Mahdhah)</p>
18	1	<p>Kali ini kisah tentang Nabi Yahya. Kita mulai dulu dari proses kelahirannya: Zakariya, sang ayah, adalah salah seorang nabi. Usianya sudah sepuh dan istrinya mandul. Setiap saat ia berdoa kepada Allah agar dikarunia seorang anak.</p> <p>Doa puluhan tahun tidak pernah dijawab. Kecewa? Terluka Zakariya? Mendengar bagaimana Zakariya mengerang pada Sang Kekasih, seperti tercatat dalam Surah Maryam [19]: 4, <i>Ya Tuhanku, sesungguhnya tulang-tulangku ada lemah dan kepalaku menjadi abu-abu, dan saya tidak pernah kecewa berdoa kepada-Mu ya Tuhanku...</i></p> <p><i>Subhanallah</i>, bagaimana dengan kita, ya? Baru berdoa dikit dan belum terkabul, tapi sudah putus asa.¹⁶⁰</p>	<p>Berdoa (Ibadah Ghairu Mahdhah)</p>

¹⁵⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 269

¹⁵⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 18

¹⁶⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

30	1	Ada yang diuji dengan dikabulkannya doa saat itu juga, dan ada yang diuji dengan ditundanya pengabulan doa kita. Ada yang diperlihatkan seketika dan begitu nyata ayat-ayat-Nya, dan ada yang diuji dengan ditundanya pemenuhan janji Allah. ¹⁶¹	Berdoa (Ibadah Ghairu Mahdhah)
31	1	Mengingat kisah di atas, kerinduan Ujang kepada Nabi Muhammad SAW pun terbangun. Maka bacalah doa dari kitab <i>Dala'il al-Khairat</i> . <i>Ya Rabb, saya percaya pada Nabi Muhammad meskipun saya belum pernah bertemu dengannya. Oleh karena itu, jangan tutup mata batinku untuk melihat Nabi Muhammad SAW, tapi berilah aku kesempatan untuk mengikutinya. Biarkan aku mati di dalam millah-Nya, dan minum dari danaunya, yang memuaskan dahaga kita akan cintanya selamanya. Dan sampaikan shalawat serta salam kami kepada Ruh Nabi Muhammad SAW.</i> ¹⁶²	Berdoa (Ibadah Ghairu Mahdhah)
3	1	Usai shalat Isya, Ujang berdoa: <i>Ya Allah, berilh aku penjelasan dari sisi-Mu...</i> ¹⁶³	Shalat Isya (Ibadah Mahdhah) dan Berdoa (Ibadah

¹⁶¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 243-244

¹⁶² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁶³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 42

			Ghairu Mahdhah)
21	1	Ibadah shalat adalah kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Kebutuhan untuk terus menerus merasakan kehadiran-Nya. ¹⁶⁴	Shalat (Ibadah Mahdhah)
3	1	“Adakah zikir atau wirid yang ribuan kali harus saya baca biar hati saya tenang seperti pesan Al-Qur’an?” tanya Ujang. “Jika engkau ingin dzikir khusus, bacalah. Tapi, dzikir membuatmu tenang artinya selalu ingat Tuhan dalam setiap kondisi, apapun itu yang sedang engkau kerjakan.” ¹⁶⁵	Dzikir (Ibadah Ghairu Mahdhah)
8	1	Selesai pengajian, tibalah waktunya makan siang. Seorang ibu bertanya kepada tuan rumah. “Bu Dokter, ini beli daging untuk coto makassarnya di mana?” Dokter Aisha dengan polosnya menjawab, “Karena kemarin sudah malam, dan saya baru saja selesai kuliah, saya tidak punya waktu beli di tukang daging halal. saya beli dagingnya ada di Coles Supermarket terdekat kampus.” Ibu itu bertanya lagi, “Ini tepung terigu yang dipakai untuk membuat bakwan belinya di mana?”	Jual Beli (Muamalah)

¹⁶⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 184

¹⁶⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 43

		Dokter Aisyah menjawab bahwa tepung terigu dibeli di tempat yang sama dia beli daging: <i>Coles Supermarket</i> . ¹⁶⁶	
10	1	Pak Hendry, Islam adalah agama yang mudah. Islam memiliki penerapan syariah yang memfasilitasi dalam kondisi tertentu, salah satunya dalam wudhu. Sebagai contoh, terkadang kita menemui kondisi di mana ada sesuatu yang menutupi bagian tubuh kita yang sulit dilepas, dan terkadang memang dibutuhkan untuk perlindungan. Seperti di kaki (<i>khuff</i> dan yang sejenis), kepala (serban dan yang sejenis), dan juga anggota tubuh yang lain (perban, gips, dan yang sejenis). Kita diizinkan untuk berwudhu dengan mengusap bagian luar penutup tersebut tanpa melepasnya. Masalah ini adalah kemudahan dari Allah Ta'ala yang diberikan kepada hamba-Nya. ¹⁶⁷	Berwudhu (Ibadah Mahdhah)
11	1	Beberapa waktu kemudian, Ujang mengajak masyarakat Indonesia merayakan Maulid Nabi di rumah masing-masing. Maklum, jika berhaji di masjid, banyak yang tidak suka dan berpikir demikian bid'ah. Pak Usman juga hadir membawa dan istri serta	Maulid Nabi (Ibadah Ghairu Mahdhah)

¹⁶⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁶⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 103

		anaknya yang masih anak-anak kecil, Hasan. Robot juga diundang. ¹⁶⁸	
11	1	Ujang mulai ceramah dalam bahasa Indonesia, yang tentu saja tidak dimengerti Robo. Usai ceramah, dialog pun terjadi antara Ujang dan Robo. ¹⁶⁹	Ceramah (Ibadah Ghairu Mahdhah)
18	1	Sebagai gantinya, sering kali para bapak dan ibu mendesak Ujang untuk ceramah. Ujang protes, “Lho, katanya ini acara piknik, kok, saya disuruh ceramah, sih?” ¹⁷⁰	Ceramah (Ibadah Ghairu Mahdhah)
	2	Ujang menutup ceramahnya. Pak Hery, yang berkumis tebal, mengangkat tangannya, tanda dia ingin mengajukan pertanyaan. Ujang menggeleng, “Tadi janjiannya Cuma ceramah saja, Bos... Enggak pakai acara tanya-jawab.” ¹⁷¹	Ceramah (Ibadah Ghairu Mahdhah)
11	1	Ujang kemudian membaca shalawat dan matanya memandang jauh. Kemudian dia berkata, “Ingat, Robo, tiga bulan. Nanti kita akan membahas ini lagi. Dalam tiga bulan engkau bisa bertanya kepada Pak Usman dan mbak Rina tentang Islam. Engkau bisa bertanya kepada siapa saja. Jika engkau tidak cocok maka tidak perlu masuk Islam, oke?” ¹⁷²	Shalawat (Ibadah Ghairu Mahdhah)

109

¹⁶⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁶⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 109

¹⁷⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 162

¹⁷¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 166

¹⁷² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

111

11	1	Untuk memeriahkan acara tersebut, sejumlah ibu membaca maulid Barzanji setelah melafalkan dua kalimat syahadat Robo berbisik kepada Ujang, “Mereka nyanyi apa?” ¹⁷³	Barzanji (Ibadah Ghairu Mahdhah)
12	1	“Saya ingin bertanya tentang shalat Jumat. Anda tahu, pembimbing disertasi saya sering memanggil saya untuk menjalankan lab penelitian kami dan mengawasi anak-anak S1 di lab selama sholat Jumat. Apa yang harus saya lakukan?” ¹⁷⁴	Shalat Jum’at (Ibadah Mahdhah)
	2	...Shalat Jum’at itu wajib bagi yang mukim. Lihat paspor bapak-bapak sekalian, apakah Anda warga negara Australia atau permanent resident, atau hanya visa turis dan pelajar? Karena shalat jum’at tidak wajib bagi musafir. ¹⁷⁵	Shalat Jum’at (Ibadah Mahdhah)
	3	“Jadi kesimpulannya,” kata Ujang sambil berdiri, “usahakan shalat Jum’at dulu. Namun, jika keadaan tertentu menghalangi kita untuk mengumandangkan shalat Jum’at di masjid pada waktu yang ditentukan, ada beberapa pilihan...” ¹⁷⁶	Shalat Jum’at (Ibadah Mahdhah)
13	1	...”Kang Ujang, kapan kita mulai berpuasa Ramadhan?” Kalau Ujang ada	Puasa Ramadhan

¹⁷³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 112

¹⁷⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 116

¹⁷⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 119

¹⁷⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

		di Indonesia, tentu mudah untuk menjawabnya. “Tunggu saja keputusan hasil sidang isbat Kemenag.” Namun Ujang berada di Brisbane, Negara Bagian Queensland, Australia. Kawan yang mengirim pesan singkat itu adalah sejumlah mahasiswa Indonesia yang berada di berbagai kota di Australia. ¹⁷⁷	(Ibadah Mahdhah)
	2	Menjalankan ibadah puasa tepat waktu <i>summer</i> (musim panas), jelas itu tantangan. Pertama, matahari cukup terik. Untuk Brisbane, misalnya, di siang hari suhunya sekitar 30-40 derajat Celcius. Di Darwin boleh jadi lebih panas lagi. Puasa dimulai sekitar pukul 4 dan diakhiri pukul 6 sore ini masih terhitung lumayan karena jatuh di bulan Oktober. Ujang pernah merasakan puasa di bulan Desember, di mana buka puasa baru tiba sekitar pukul 07.30-8.00 malam waktu setempat. Kedua, puasa di musim panas itu godaannya berlipat ganda. Jamak diketahui, musim panas merupakan musim pamer aurat di negara-negara Barat. Baju mini dan tipis adalah pemandangan yang sangat biasa di kampus, pertokoan, dan jalan raya. ¹⁷⁸	Puasa Ramadhan (Ibadah Mahdhah)

¹⁷⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 122

¹⁷⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

	3	<p>Telepon berdering di kediaman Kang Dedi Priadi. Seorang kawan bule menanyakan kabar istrinya, Sidrotun Na'im. "Sepanjang hari saya memikirkanmu. Apakah kamu baik-baik saja? Jangan sampai dehidrasi tolong minum sedikit air." Begitulah bentuk peduli atau keprihatinan orang-orang Australia. Mereka tidak bisa mengerti, kenapa ada manusia yang rela tidak makan-minum selama 14 jam di musim panas. Untuk apa puasa itu? Kenapa minum sedikit saja tidak boleh? Apakah seseorang bisa bekerja dan belajar dengan kondisi tubuh yang kekurangan cairan?</p> <p>Pertanyaan-pertanyaan yang sangat wajar, manusiawi, dan rasional itu merupakan tantangan lainnya. Ini adalah kesempatan menerangkan ajaran Islam kepada mereka. Bagi mereka yang hanya mengandalkan rasionalitas, apa yang orang Islam lakukan di bulan Ramadhan sulit bagi mereka mencerna dan memahami. Di sinilah dituntut kesabaran menjelaskan hikmah puasa, dengan cara simpatik dan bersahaja.¹⁷⁹</p>	Puasa Ramadhan (Ibadah Mahdhah)
19	1	Kang Ujang, <i>Assalamu'alaikum.</i>	Mandi Junub

¹⁷⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 127-128

		<p>Ini darurat kang. Ini musim dingin yang sangat dingin, dan saya alergi udara dingin. Jika di dalam kamar tidur saya dapat memasang pemanas (alat pemanas), tetapi jika saya harus mandi sebelum fajar, aku tidak kuat, Kang. Maaf kang, saya ba'da hubungan dengan istri, dan langsung berpikir, bagaimana cara mandi junub musim dingin seperti ini?</p> <p>Wassalam, Muslim¹⁸⁰</p>	(Ibadah Mahdhah)
	2	<p>Rasulullah SAW. tertawa tanpa mengatakan sesuatu apapun menunjukkan bahwa tidak boleh mandi dan menggantinya dengan bertayamum ketika sangat dingin, atau khawatir terkena bahaya seperti lemas seharian. Berdasarkan hadis ini, terdapat iqrar atau persetujuan dari Nabi, dan iqrar adalah hujah (suatu dalil) karena Nabi tidak akan menyetujui sesuatu yang salah.¹⁸¹</p>	Mandi Junub (Ibadah Mahdhah)
19	1	<p>Jadi, bertayamum saja, Pak Muslim. Islam ini agama yang mudah, kok, <i>Wallahu a'lam</i>.¹⁸²</p>	Tayamum (Ibadah Mahdhah)

¹⁸⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁸¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 170

¹⁸² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 171

21	1	“...Sulit air untuk berwudhu dengan sempurna, air segelas pun cukup. Benar-benar tidak ada air, ya, tayamum saja.” ¹⁸³	Tayamum (Ibadah Mahdhah)
20	1	Lalu Ujang menyeletuk, “Saya ingin mengaitkan tradisi kitab kuning dengan matematika keragaman fatwa ulama.” ¹⁸⁴	Dakwah (Ibadah Ghairu Mahdhah)
32	1	“Dakwah tidak akan nyambung jika berbau kecurigaan tidak dihilangkan. Inilah apa Habib melakukannya. Seolah Habib berkata kepada penduduk negeri itu: "Wahai bangsaku! ikuti oleh Anda para rasul ini, karena mereka tidak mengharapkan imbalan apa pun kalian. Mereka tidak melihat dukungan, mereka tidak mencari popularitas, mereka tidak ingin membuatnya grup baru. kepentingan mereka sedang mengatakan yang sebenarnya dipercayakan Tuhan kepada mereka. Jawaban yang dijanjikan Allah buat mereka tidak tertarik dengan apa adanya dijanjikan oleh manusia, apapun bentuk dan berapa pun jumlahnya.” ¹⁸⁵	Dakwah (Ibadah Ghairu Mahdhah)
	2	“Salah satu makna dakwah adalah mengajak. Dalam dakwah itu sejatinya kita mengajak yang belum benar menjadi benar, yang sudah baik menjadi lebih	Dakwah (Ibadah Ghairu Mahdhah)

¹⁸³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁸⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm.177

¹⁸⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 259

		baik, dan yang belum mau shalat biar rajin shalat, serta yang belum mau puasa biar mau puasa...” ¹⁸⁶	
21	1	Ujang membenahi posisi duduknya, kemudian menjawab, ““Jika kita bepergian atau dalam kondisi musyaqqah, Silahkan shalat kita dapat dilakukan dengan qasar. Bingung menentukan arah kiblat, ya, cukup dikira-kira saja...” ¹⁸⁷	Jamak Qasshar (Ibadah Mahdhah)
	2	...jamak shalat dapat dilakukan pada kondisi ada kebutuhan mendesak dan penting, selama tidak setiap hari. Persyaratan ini bersifat umum asalkan sah. Bahkan ada sejarahnya Said bin Musayyab, dia ditanya tentang seseorang yang tidak tahan kantuk saat shalat maghrib sebelum isya, beliau memerintahkan orang itu untuk menggabungkan shalat maghrib dan isya lalu tidur.” ¹⁸⁸	Jamak Qashar (Ibadah Mahdhah)
	3	Selain kemudahan yang Allah berikan dalam menggabungkan dua shalat (jamak), Allah juga memberi keringanan berupa pengqasaran shalat. Jika engkau menggabungkan shalat, itu adalah jumlah rakaatnya tetap sama, sedangkan di shalat	Jamak Qashar (Ibadah Mahdhah)

¹⁸⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

¹⁸⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 184

¹⁸⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 187

		qasar adalah jumlah rakaat diringkas menjadi dua rakaat. ¹⁸⁹	
24	1	Ujang sepakat dengan pernyataan Hakim Manoley. Australia bukan negara Islam, bagaimana mungkin ada pelaksanaan <i>huddud</i> ala Saudi Arabia di sini? Bahkan, mayoritas negara Islam pun tidak menerapkan <i>huddud</i> . Kalaupun kejadian yang menimpa Martinez itu terjadi di negara Islam yang menerapkan <i>huddud</i> , tidak bisa juga sembarang orang serta-merta mencambuk orang lain. Semuanya harus melalui proses pengadilan. Hanya pengadilan yang berwenang melakukan eksekusi cambuk. Kalau setiap orang bisa melakukannya, negara akan kacau balau. ¹⁹⁰	Had (Muamalah)
26	1	Sebagai contoh, Baitul Mal itu merupakan kas negara. Semua dana zakat, infak, dan pajak dimasukkan ke Baitul Mal. Dengan begitu, negaralah yang memungut uang dari rakyat dan negara pula yang mendistribusikannya untuk kepentingan umat. Kalau tidak punya uang atau pekerjaan, mintalah pada negara. Tapi, kalau Anda mencuri, hukumannya sangat keras: potong tangan! Itu karena Anda serakah dan	Zakat (Ibadah Mahdhah) dan Infak (Ibadah Ghairu Mahdhah)

¹⁸⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 187

¹⁹⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

		merusak sistem. Maka, keberadaan Baitul Mal yang dikreasikan oleh Nabi Muhammad SAW. itu merupakan cikal bakal <i>welfare state</i> , negara kesejahteraan. ¹⁹¹	
28	1	Di Australia kebersihan dan kenyamanan pemerintah sangat memperhatikan. Itu sebabnya, ada aturan yang tidak diperbolehkan menyembelih hewan secara sembarangan. Pemotongan harus dilakukan di tempat pemotongan hewan atau rumah potong hewan. Di dalam sisi untuk melindungi hewan dari tindakan barbar, aturan ini juga membuat darah hewan tidak berserakan di mana-mana, yang dapat mengundang kuman dan penyakit. ¹⁹²	Berkurban (Ibadah Mahdhah)
	2	Praktik yang dijalankan Ujang sama rekan-rekan sekalian beli kambing atau sapi ke rumah potong hewan, kemudian melobi pihak dari rumah potong hewan sehingga mengizinkan Ujang dan teman-temannya menyembelih hewan. Ada rumah potong hewan yang menolak karena Ujang dan kawan-kawan tidak memiliki sertifikat atau lisensi untuk menyembelih hewan. Jika dilaporkan, rumah potong hewan yang memberikan	Berkurban (Ibadah Mahdhah)

¹⁹¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 224

¹⁹² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

		izin bisa kena penalti. Namun, ada juga rumah potong hewan bersedia berkompromi dan mengizinkannya. ¹⁹³	
	3	Cara praktis lainnya adalah melalui situs <i>online</i> seperti Muslim Aid, di mana kita bisa membayar harga hewan kurban apa yang kita inginkan secara <i>online</i> . Ada pilihan berkorban dengan qurban kaleng, yaitu daging yang dimasukkan ke dalam kaleng, membuat kornet, dan dikirim ke negara-negara miskin yang membutuhkan. Harga per kaleng 120 dolar Australia. Ini dilakukan karena Australia adalah negara kaya, dan setiap hari orang makan daging. Sulit beri tahu orang miskin di negeri kanguru. ¹⁹⁴	Berkurban (Ibadah Mahdhah)
29	1	Beliau menarik napas dalam-dalam sebelum menjawab. “Saya bertemu dengan seorang kiai. Dan setelah saya ceritakan masalah saya, Kiai memberi saya wirid wajib saya membaca setelah beberapa ratus shalat wajib waktu. Setelah satu bulan, saya pergi ke Kiai, dan saya lapor itu modal saya masih belum kembali dan hidupku masih hancur. Pak Kiai menyarankan untuk melanjutkan baca wirid.” ¹⁹⁵	Wirid (Ibadah Ghairu Mahdhah)

¹⁹³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 233

¹⁹⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 233-234

¹⁹⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 240

30	1	Ujang mendengarkan khutbah jumat menarik di Masjid Darra, Brisbane. Khotbah disampaikan oleh Syekh Fida Majzoub. Dia seorang pendeta dari Syria, dan menyelesaikan gelar doktornya di Al-Azhar, Kairo, Mesir. ¹⁹⁶	Khutbah Jum'at (Ibadah Mahdhah)
32	1	“Apa persiapan antum untuk malam jum'at ini?” Begitu pesan singkat yang Ujang terima dari Pak Elyas. Jawab Ujang dengan singkat, “Mau baca Surah Ya Sin.” Pak Elyas bilang, “Datanglah ke rumah saya. Kita baca dan ngaji Surh Ya Sin bersama-sama. Nanti saya SMS kawan-kawan yang lain. Nanti saya minta Pak Joni menjemput Kang Ujang.” ¹⁹⁷	Mengaji (Ibadah Ghairu Mahdhah)

Tabel di atas merupakan pemaparan dari peneliti terkait dengan buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tentang analisis dari nilai-nilai yang telah disebutkan di atas.

¹⁹⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, hlm. 243

¹⁹⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru* Karya Nadirsyah Hosen Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA

Dalam pembahasan ini peneliti menjelaskan analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen. Mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen sebagai berikut:

1. Nilai *I'tiqaddiyah* (Nilai Aqidah)

Nilai-nilai Aqidah yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen, antara lain:

a. Iman Kepada Allah Swt atau Mengesakan Allah Swt

Iman kepada Allah Swt. adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu dibuktikan dengan amal perbuatan secara nya.¹⁹⁸ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* banyak dialog tentang keimanan kepada Tuhan Allah SWT. atau keEsaan Allah SWT. Misalnya terdapat dalam dialog "... Jika Tuhan saja tidak bisa berubah nasib engkau, bagaimana engkau menginginkan saya akan membantu engkau untuk berubah nasib engkau, jika engkau sendiri tidak mencoba mengubahnya?"¹⁹⁹ Dalam kutipan, menunjukkan bahwa meminta, dan berharap sesuatu hanya kepada Allah SWT. Kita tidak boleh berharap kepada sesama manusia. Kalau kita gantungkan semua pengharapan kita kepada Allah, *insyaAllah* Allah tidak akan pernah mengecewakan kita. Berbeda dengan kalau kita berharap kepada manusia pasti nanti ujungnya kita akan menyesal dan

¹⁹⁸ Siti Muhayati, dkk, "Iman Kepada Allah dan Perhatin Orang Tua Terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar", *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hlm. 2-3

¹⁹⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 14-15

kecewa. Tentunya pengharapan kepada Allah tersebut harus tetap dibarengi dengan ikhtiar dan usaha kita.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Aku selalu dekat dengan Allah Swt. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1 dan 2, membahas tentang pengertian *Asma al Husna*, Dalil tentang *Asma al Husna*, memahami makna *Asma al Husna* (*al Karim, al Mu'min, al Wakil, al Matin, al Jami', al 'Adl, dan al Akhir*), dan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Iman Kepada Al-Qur'an

Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada para rasul-Nya ialah rukun iman yang ketiga, karena Allah Ta'ala telah mengutus rasul-rasul-Nya dengan bukti-bukti yang jelas serta menurunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjadi rahmat kepada alam semesta. Menjadi petunjuk kepada mereka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, juga sebagai pedoman hidup yang akan mereka lalui serta penyelesaian kepada semua perkara yang menjadi perselisihan di kalangan mereka.²⁰⁰ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang iman kepada kitab Allah terutama kitab suci Al-Qur'an. Misalnya terdapat dalam dialog "...Al-Qur'an dan Hadis itu bukan '*junk food*' yang siap tersaji begitu saja. Dibutuhkan perangkat ilmu dan telaah terhadap kajian klasik Al-Qur'an dan Hadis. Dibutuhkan juga ketulusan dan kerendahan hati untuk melakukannya menyelami khazanah keilmuan Islam yang sangat luar biasa."²⁰¹ Dalam kutipan itu,

²⁰⁰ Nurul Indana, dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)", *Ilmuna*, Vol.2, No.2, Maret 2020, hlm. 114

²⁰¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

menunjukkan bahwa kita dalam memahami Al-Qur'an itu memerlukan ilmu dan tafsir Al-Qur'an secara mendalam. Al-Qur'an itu tidak bisa tersaji begitu saja atau dipahami mentah-mentah jadi perlu penafsiran untuk memahami kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Orang-orang yang mau mempelajari Al-Qur'an biasanya orang-orang yang memiliki kesungguhan dan kerendahan hati yang begitu luar biasa.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 1, membahas tentang macam-macam kitab Allah Swt., Intisari dari Al-Qur'an, dan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah Swt

Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang iman kepada Nabi dan Rasul Allah. Misalnya terdapat dalam dialog "Oh, saya berbicara tentang Nabi Muhammad. Ini kebetulan merayakan ulang tahun Dia. Saya memberi tahu Anda dengan cinta dari hati saya tentang Nabi Muhammad." "Muhammad itu Nabi saya. Nabinya umat Islam."²⁰² Dalam kutipan itu, menunjukkan bahwa sebagai umat Islam sudah seharusnya kita mengimani Nabi dan Rasul Allah Swt. terutama Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Ada berbagai macam cara mengimani beliau, salah satunya yaitu dengan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang biasa kita sebut dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu meneladani akhlak mulia beliau, menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi larangannya,

²⁰² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

membaca shalawat terhadap Kanjeng Nabi Muhammad SAW, serta menjalankan sunnah-sunnahnya merupakan perilaku cinta dan iman kepada Rasulullah SAW.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 2, membahas tentang Iman kepada para Rasul Allah, Sifat-sifat para Rasul Allah, Tugas-tugas para Rasul Allah, Hikmah beriman kepada para Rasul Allah Swt., serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai *Khuluqiyah* (Nilai Akhlak)

Nilai-nilai Akhlak yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen, antara lain:

a. Ikhtiar

Semua manusia punya harapan, kebutuhan dan cita-cita dalam hidup. Dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidupnya, Allah memerintahkan kita untuk mencoba. Upaya itu yang dilakukan manusia disebut ikhtiar. berusaha keras adalah usaha yang tulus dan baik memenuhi segala kebutuhannya, baik berupa kebutuhan yang sangat penting dan mendesak tidak terlalu penting.²⁰³ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang ikhtiar. Misalnya terdapat dalam dialog “Haji Yunus pun menghibur Ujang, “Doa saja tidak cukup, Jang... Kamu harus terus berjalan mencoba. Sudahkah engkau bertanya senior yang telah kembali dari Australia, apa tips dan triknya biar mendapat beasiswa?” Ujang tersentak. Dia tahu mungkin dia terlalu

²⁰³ Asabah Nurul Hikmah dan Partono, “Ikhtiar Jasmani dan Rohani seorang Muslim Menghadapi Wabah Covid-19”, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 3-4

percaya diri, mengandalkan usahanya sendiri, plus meminta kepada Allah. Padahal, bertanya kepada orang lain yang lebih tahu itu termasuk bagian dari ikhtiar.”²⁰⁴ Untuk meraih sebuah mimpi, terkadang doa saja tidak cukup, kita harus tetap mengiringi doa tersebut dengan usaha kita. Selain dengan kita belajar TOEFL, menerjemahkan buku-buku bahasa Inggris, ternyata kita juga membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu dengan bertanya kepada para senior yang sudah kembali dari Australia, bagaimana tips dan triknya biar dapat beasiswa. Sebab bertanya kepada orang lain yang lebih tahu itu termasuk bagian dari ikhtiar.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Meyakini Qada dan Qadar melahirkan semangat bekerja. Materi ini terdapat pada kelas XII semester 1, membahas tentang menganalisis dan mengevaluasi pengertian iman kepada qada dan qadar, hubungan antara beriman kepada qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal, hikmah beriman kepada qada dan qadar, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tidak Mudah Putus Asa

Tidak mudah putus asa yaitu tidak mudah menyerah dalam keadaan apapun, walaupun sesulit apapun keadaan tetapi tetap berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk menghindarkan diri dari sikap putus asa bisa dilakukan dengan melakukan

²⁰⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

muhasabah, tafakur, dan dzikir. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang tidak mudah putus asa. Misalnya terdapat dalam dialog “Ujang terus menyemangati dirinya sendiri: “Kalau bahasa Arab yang susahnya luar biasa itu bisa dipelajari dengan tekun di Buntet dulu, seharusnya sekarang lebih mudah belajar bahasa Inggris, yang tingkat kesulitannya masih di bawah bahasa Arab.” Begitulah usaha dan kerja keras Ujang.”²⁰⁵

Agar mendapat beasiswa di Australia, Ujang diharuskan memiliki kemampuan untuk berbahasa Inggris. Dalam belajar bahasa Inggris Ujang terus menyemangati diri sendiri agar tidak mudah putus asa. Dia ingat bahwa bahasa Arab yang lebih susah saja bisa masa bahasa Inggris yang tingkat kesulitannya di bawah bahasa Arab, seharusnya lebih mudah belajar.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Berani Hidup Jujur. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 1, membahas tentang pentingnya memiliki sifat jujur, harus berani jujur, pentingnya memiliki sifat syafaja’ah (tidak mudah putus asa), dan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tawakal

Tawakal adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Tawakal memiliki ketergantungan khusus dengan perbuatan sifat-sifat Allah. Semua sifat Allah dijadikan gantungan amanah. Tawakkal itu menyerahkan keputusan segala urusan, usaha dan

²⁰⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

penolakan kepada Allah SWT dan berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan keuntungan atau penolakan kemudharatan.²⁰⁶ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang tidak mudah putus asa. Misalnya terdapat dalam dialog “Ibunya membalas pendek, “Kamu sudah berusaha sampai tahap akhir, Jang. Sekarang serahkan pada Allah. *Berhuznudzanlah* pada-Nya.”²⁰⁷ Jika kita sudah berdoa dan berusaha, kita sudah berusaha semaksimal mungkin, jadi kita tinggal serahkan semuanya kepada Allah Swt. Untuk hasil akhirnya biarkan Allah yang menentukan yang terbaik untuk kita.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Meyakini Qada dan Qadar melahirkan semangat bekerja. Materi ini terdapat pada kelas XII semester 1, membahas tentang menganalisis dan mengevaluasi pengertian iman kepada qada dan qadar, hubungan antara beriman kepada qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal, hikmah beriman kepada qada dan qadar, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sabar

Kata sabar berasal dari bahasa Arab, yaitu "*Shabara*" yang memiliki pengekanan, yaitu menahan diri dan mengendalikan jiwa. Perilaku pasien hanya

²⁰⁶ Abdul Ghoni, “Konsep Tawakal dan Relevansinyadengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution”, *An-Nuha*, Vol.3, No.1, Juli 2016, hlm. 110

²⁰⁷ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

dimiliki oleh mereka yang beriman. Karakteristik orang yang beriman menerima musibah dari Allah antara lain selalu tenang dan berkhushudzan kepada Allah Swt.²⁰⁸ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang tidak mudah putus asa. Misalnya terdapat dalam dialog “Tapi, anakku, rasa asin dari penderitaan sangat bergantung pada ukuran 'hati' yang membawanya. Jadi jangan sedih, berhentilah bercermin. Buatlah hatimu seluas sungai, dan mengalir, mengikuti aliran sungai hidup engkau.”²⁰⁹ Dalam kehidupan ini, tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Terkadang musibah datang kepada kita, disitulah kesabaran kita sedang diuji, apakah kita mempunyai stok kesabaran yang begitu besar atau tidak. Supaya tidak merasa menderita, lapangkanlah hatimu, jadikan hatimu sebesar sungai, dan ikuti aliran sungai tersebut.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Berani Hidup Jujur. Materi ini terdapat pada kelas XII semester 1, membahas tentang pengertian dan macam-macam sabar, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

e. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan menghormati semua perbedaan baik agama, suku, ras, budaya, dan

²⁰⁸ Asabah Nurul Hikmah dan Partono, “Ikhtiar Jasmani dan Rohani seorang Muslim Menghadapi Wabah Covid-19”, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 5

²⁰⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

sebagainya.²¹⁰ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang toleransi. Misalnya terdapat dalam dialog “...Soal boleh atau tidak mengucapkan selamat Natal, urusan ucapan ‘selamat’ itu hanya soal kesediaan turut senang atas perasaan bahagia orang lain. Sesederhana itu. Ini Cuma masalah tata krama dan interaksi sosial (muamalah). Ini bukan masalah keyakinan, akidah, atau teologi. Tidakkah kita bisa memahaminya dengan sederhana pula?”²¹¹ Persoalan tentang boleh atau tidak mengucapkan selamat natal banyak menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Mereka khawatir kalau mengucapkan selamat natal kepada kawan non-muslim itu termasuk perbuatan haram. Sebetulnya masalah mengucapkan atau tidak itu hanya soal kesediaan turut senang atas perasaan bahagia orang lain. Hanya sekedar masalah tata krama dan interaksi sosial bukan masalah keyakinan ataupun akidah. Sesederhana itu. Jadi tidak usahlah menjadi perdebatan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 2, membahas tentang pentingnya perilaku toleransi, menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan, dan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

²¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17-18

²¹¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

f. Rendah Hati atau Tawadhu'

Secara etimologis, kata tawadhu' berasal dari kata *wadh'a* yang berarti melindungi, dan berasal dari kata "*ittadha'a*" dengan arti membatasi diri. Sedangkan secara terminologi berarti rendah hati, kebalikan dari sombong atau sombong. Jadi, tawadhu' adalah sikap yang membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah SWT. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya juga membimbing dan membawa orang untuk menjadi orang yang ikhlas menerima apa adanya.²¹² Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang rendah hati. Misalnya terdapat dalam dialog "...Nak Ujang, tetap rendah hati, karena kesombongan akan menjauhkanmu dari jalan-Nya. Basuh dan bersihkanlah anggota tubuh sebelum menghadap kiblat, pasang niat yang benar, bertakbir, dan kemudian tebarlah salam ke kanan-kiri saat kamu di Australia nanti."²¹³ Kita tidak boleh sombong atas kemampuan yang Allah berikan kepada kita. Di manapun kita berada kita tetap harus mengingat kepada Allah, yaitu dengan cara tetap ingat waktu shalat dan menjalankan ibadah shalat agar tetap dalam lindungan-Nya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu aku selalu dekat dengan Allah Swt. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang bertafakkur dan dzikir menyebabkan rendah hati atau tawadhu', memahami makna asmaul husna (*al-karim, al-mu'min, al-wakil, al-*

²¹² Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu' dalam Keseharian", *Jurnal Madaniyah*, Vol.1, No.12, Januari 2017, hlm. 176-178

²¹³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

matin, al-jami', al-'adl, dan al-akhir), serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

g. Ta'dhim

Ta'dhim merupakan rasa hormat dan berbakti yang dilakukan oleh seorang murid atau santri kepada gurunya atau kyainya. Biasanya sifat ta'dhim ini sangat populer di kalangan pesantren. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang ta'dhim. Misalnya terdapat dalam dialog “Ujang lantas mencium tangan gurunya dan berpamitan. Setelah belajar ilmu fiqih perbandingan madzhab di bangku kuliah sebagai bekal pertama, inilah bekal kedua yang dibawa Ujang untuk pergi merantau ke Australia: *madzhab cinta!*”²¹⁴ Sebagai seorang murid sudah sepantasnya kita mempunyai rasa ta'dhim kepada guru kita. Kita wajib menghormati beliau, rasa hormat tertinggi yaitu rasa *mahabbah* rasa cinta terhadap guru kita, selalu mendengarkan yang beliau sampaikan, kalau dalam bahasa Jawa itu ada istilah ‘*sendiko dawuh*’ dan kalau di bahasa Arab ada istilah ‘*sami'na wa atho'na*’ artinya apapun yang diperintahkan atau disampaikan oleh guru kita, kita harus menjalankannya tidak boleh membantah guru kita. Guru merupakan orang tua kedua kita jadi kita wajib menghormati beliau.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru. Materi ini terdapat pada kelas XI semester

²¹⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

2, membahas tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua, hormat dan patuh kepada guru, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

h. Persaudaraan

Ukhuwah atau persaudaraan yaitu jalinan ikatan hati-hati dan jiwa-jiwa yang didasarkan dengan keimanan kepada Allah serta rasul Allah Swt., biasanya disebut dengan *ukhuwah islamiyyah*.²¹⁵ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang persaudaraan. Misalnya terdapat dalam dialog “Sesungguhnya Islam menghimbau umat untuk senantiasa menjaga *ukhuwah*. Karena, pada hakikatnya, kaum Mukminin itu bersaudara. Mereka bagaikan susunan bangunan yang kukuh, yang saling menguatkan satu dengan yang lain.”²¹⁶ Sebagai umat Islam kita harus tetap menjaga *ukhuwah* kita terhadap sesama muslim maupun dengan non-muslim. Karena pada hakikatnya, kita sesama manusia itu bersaudara.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang pentingnya memiliki sikap kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan, Dasar hukum tentang sikap kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan, hikmah dari sikap kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

²¹⁵ Ahmad Miftahusolih,dkk, “Konsep Persaudaraan dalam Al-Qur’an”, *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Al-Qur’an & Tafsir*, Vol.3, No.1, 2021, hlm. 46

²¹⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

i. Wara'

Wara' dalam pandangan Al-Junaid adalah sikap kehati-hatian (kesadaran) akan hal-hal yang dapat terjadi berpaling dari Allah SWT. Seseorang berkata wara' yaitu ketika menghadapi suatu masalah, dia memperhatikan dan berhati-hati terhadap setiap hal kecil. Jadi, wara' adalah perilaku seseorang yang selalu berdasarkan agama, mulai dari usaha untuk selalu hati-hati bahkan untuk hal-hal terkecil.²¹⁷ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang wara'. Misalnya terdapat dalam dialog "Ujang memutuskan pulang dan mulai mencari informasi lebih detail soal penyembelihan, proses makanan (*food processing*), dan seluk-beluk sertifikasi halal di Australia."²¹⁸ Sebelum melakukan atau mau membeli sesuatu alangkah baiknya kita mengetahui tentang asal-usul dari sesuatu tersebut. Kita harus mengetahui prosesnya terlebih dahulu apakah prosesnya sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum, intinya kita harus mengetahui asal dari sesuatu tersebut.

j. Tabligh

Tabligh adalah bagian dari sistem dakwah Islam, tabligh adalah upaya menyampaikan dan menyiarkan dakwah Islam yang dilakukan oleh individu maupun individu kelompok baik secara lisan maupun tulisan. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* banyak dialog tentang tabligh. Misalnya dalam dialog "Kesimpulannya, kita tidak perlu terburu-buru untuk mengatakannya produk makanan haram tanpa terlebih dahulu meneliti

²¹⁷ Abdul Hasyib Asy'ari, "Wara' dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin*, Vol.1, No.3, Agustus 2021, hlm. 215

²¹⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

perdebatannya ulama tentang hal itu. Yang jelas disepakati larangannya adalah babi (lahmal khinzir), dan yang jelas disepakati halal adalah penyembelihan orang buku. Di luar itu para ulama berdebat panjang lebar, seperti yang tadi kita diskusikan bersama-sama.” Ada raut puas pada wajah Pak Joni dan Pak Alhadi. Paling tidak Ujang telah menyampaikan bagaimana Islam itu sebenarnya dengan mudah, seperti yang ditunjukkan oleh cara Nabi SAW. Atasi ketidaktahuan atau keraguan tentang status hukumnya: ucapkan *bismillah* dan makan.”²¹⁹ Setidaknya Ujang menyampaikan betapa sederhananya Islam sebagaimana yang ditunjukkan oleh Nabi SAW. Mengatasi ketidaktahuan atau keraguan tentang status hukum.

Dalam hidup, kita tidak boleh terburu-buru untuk menyelesaikan semuanya. Kita perlu mempelajari dan mendiskusikan ini, tidak perlu membahas ini. Ujang menceritakan betapa sederhananya Islam, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi SAW sendiri. Mengatasi ketidaktahuan atau keraguan tentang status hukum: ucapkan *Bismillah* dan makanlah.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu saling Menasihati dalam Islam. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 1, membahas tentang pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah, pentingnya khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan khutbah, tabligh,

²¹⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

dan dakwah, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

k. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan kata majemuk dari kata bahasa Arab, *Shilah* dan *Rahim*. Kata *shilah* berasal dari *washl* berarti “menghubungkan” dan “mengumpulkan”. Sedangkan kata *rahim* awalnya berarti “kasih sayang”, kemudian perkembangan yang berarti “tempat melahirkan janin”. Silaturahmi ada dua, yaitu *pertama*, silaturahmi secara khusus yaitu silaturahmi yang dilakukan berdasarkan Hubungan kekerabatan atau kekerabatan berdasarkan garis keturunan atau keturunan terdekat. *Kedua*, silaturahmi secara umum yaitu silaturahmi yang dilaksanakan berdasarkan hubungan manusia.²²⁰ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang silaturahmi. Misalnya terdapat dalam dialog “Jamaah pengajian Indonesia Islamic Society of Brisbane (IISB) diundang ke rumah seorang dokter dari Makassar yang sedang mengambil studi pasca-sarjana di University of Queensland. Dokter Aisyah, begitu dia biasa dipanggil, menyiapkan coto makassar untuk para tamunya.”²²¹ Di Australia juga terdapat jamaah pengajian Indonesia, biasanya jamaah ini diundang ke rumah-rumah orang Indonesia yang berada di Brisbane. Jamaah pengajian ini dibentuk sebagai wadah untuk kajian-kajian tentang Islam dan sebagai wadah silaturahmi antar orang Indonesia di Brisbane.

²²⁰ Istianah, “Silaturahmi sebagai Upaya Menyambung Tali yang Terputus”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol.2, No.2, 2016, hlm. 200-201

²²¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

1. *Husnudzan*

Husnudzan berasal dari bahasa Arab tapi sekarang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang artinya perilaku yang baik. Husnudzan juga bisa diartikan dengan sudut pandang seseorang yang membuatnya melihat segala sesuatu secara positif, seseorang yang mengimplementasikan sifat husnudzan akan mempertimbangkan segalanya dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu benar.²²² Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang husnudzan. Misalnya dalam dialog “Artinya, selain kita toleran perbedaan pendapat dalam fiqh, harus kita kemukakan akhlak atau budi pekerti luhur. Kita harus berbaik hati untuk memikirkan itu tuan rumah sebagai seorang Muslim yang akan menyajikan Makanan Halal dan Enak (*Halalan Thayyiban*). Jadi, jangan ribut mempertanyakan proses makanan ini.”²²³ Islam mengajarkan kita untuk mempunyai sifat husnudzan kepada orang lain. Kita harus berbaik sangka kepada orang lain agar kita terhindar dari penyakit hati dan menghindari pertikaian dengan orang lain.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu husnuzzan. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang pengertian dan macam-

²²² Mamluatur Rahmah, “Husnudzan dalam Perspektif Al-Qur’an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, Vol.2, No.2, 2021, hlm. 197

²²³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 84-85

macam husnudzan, manfaat husnudzan, contoh-contoh perilaku husnudzan, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

m. Menjaga Kebersihan

Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran. Menurut Islam, kebersihan memiliki aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah *thaharah* yang berarti penyucian dan pelepasan dari kotoran. Menjaga kebersihan atau *thaharah* adalah tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan dan menjaga suatu tempat dari kotoran.²²⁴ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang menjaga kebersihan. Misalnya terdapat dalam dialog “Di samping itu, toilet jadi becek dan bisa menyebabkan orang tergelincir. Toilet di Australia, selain kebersihannya, unsur keselamatan dan kenyamanan juga sangat diperhatikan. Petugas toilet selalu memastikan lantainya kering. Tapi, kalau dipakai mahasiswa Muslim berwudhu, lantai toilet jadi basah dan becek. Pihak universitas menempelkan pengumuman di toilet, bahwa toilet dekat prayer room hanya untuk mahasiswa Muslim. Maksudnya untuk memberi peringatan bahwa lantai toilet akan becek dan mahasiswa Muslim akan memakai wastafel untuk cuci kaki.”²²⁵ Menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman begitulah yang diajarkan oleh Islam kepada kita. Tetapi walaupun di Australia Islam hanya minoritas, toilet-toilet di Australia selalu menjaga kebersihannya. selain kebersihannya, unsur keselamatan dan kenyamanan

²²⁴ Anita Agustina, “Perspektif Hadits Nabi Saw mengenai Kebersihan Lingkungan”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol.1, No.2, 2021, hlm. 99

²²⁵ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

juga sangat diperhatikan. Petugas toilet selalu memastikan lantainya kering.

n. Cinta Kepada Nabi dan Rasul

Cinta kepada Nabi dan Rasul merupakan perasaan *mahabbah* atau senang terhadap para Nabi dan Rasul, kita juga mengimani dan melaksanakan sunnah-sunnah Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog mengenai cinta nabi dan rasul. Misalnya terdapat dalam dialog “Oh, mereka sedang membacakan syair segala puji bagi Nabi Muhammad.”²²⁶ Sebagai umat Islam, sudah seharusnya kita mempunyai rasa *mahabbah* yang sangat besar kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa cinta tersebut bisa kita aplikasikan dengan membaca syair puji-pujian atau membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. *Insyallah* dengan membaca shalawat, hidup kita akan menjadi tenang dan bahagia dunia dan akhirat.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang pentingnya memiliki sikap kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan, Dasar hukum tentang sikap kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan, hikmah dari sikap kontrol diri, *husnudzan*, dan persaudaraan, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

²²⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

o. Musyawarah

Musyawah berasal dari bahasa Arab dan berarti "mempertimbangkan", "pergi" atau "mengatakan sesuatu dan mengganggu". Musyawarah adalah suatu cara merumuskan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kehendak banyak orang, memperoleh persetujuan banyak orang untuk mencapai mufakat. Keputusan tidak harus berdasarkan suara terbanyak, kami setuju dengan keputusan yang diambil dari kontrak dan perjanjian.²²⁷

Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang musyawarah. Misalnya terdapat dalam dialog “Jadi Ujang berkonsultasi dengan teman-temannya, membuat acara di masjid untuk menyambut kehadiran Robo masuk Islam...”²²⁸ Dalam masyarakat, untuk mengambil suatu keputusan bersama pasti diadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu semua dapat diselesaikan dengan musyawarah. Materi ini terdapat pada kelas XII semester 2, membahas tentang pengertian musyawarah, manfaat musyawarah, karakter menjadi seorang pemimpin, hak berbicara dan berpendapat, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

p. Jujur

Kejujuran adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh semua orang. Jujur adalah mengatakan atau

²²⁷ Anwar Hafidzi,dkk, “Pendidikan Bermusyawarah dalam Kehidupan Bernegara”, *Journal of Islamic and Law Studies*, Vol.3, No.1, Juni 2019, hlm. 3-4

²²⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

memberikan informasi yang benar atau tepat sebenarnya, kejujuran adalah investasi yang berharga, karena itu akan menguntungkan kita berdua sekarang dan di masa depan. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* banyak dialog tentang kejujuran. Misalnya pada dialog “Jangan bohong, dan berpegang teguh pada kejujuran.” Menurut hadits Nabi, seorang muslim boleh melakukan banyak amal dosa, tetapi seorang Muslim tidak bisa berbohong.”²²⁹ Sebagai seorang Muslim, dalam Islam kita tidak diperbolehkan untuk berbohong, karena perbuatan ini akan mendatangkan dosa dan merugikan diri sendiri serta orang lain.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Berani Hidup Jujur. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 1, membahas tentang pentingnya memiliki sifat jujur, harus berani jujur, pentingnya memiliki sifat *syafaja'ah*, dan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

q. Menutup Aurat dan Istiqamah

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menunjukkan rasa malu, sehingga seseorang didorong untuk menutupnya. Dalam terminologi dalam hukum Islam, aurat adalah bagian tubuh yang tidak bisa dilihat menurut hukum Islam, batas minimum tubuh manusia yang harus ditutup dengan perintah Allah. Di dalam ada banyak buku karya *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* dialog tentang menjaga aurat dan istiqamah. Misalnya ditemukan

²²⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

dalam dialog “Sudah sekitar satu tahun sejak Shinta mulai memakai jilbab. Ia mencoba istiqamah untuk menutup kepala.”²³⁰ Kita sebagai seorang Muslimah sangat dianjurkan untuk menutup aurat kita dan mengistiqamkannya. Karena aurat perempuan dalam Islam merupakan kehormatan bagi kita dan jilbab seorang perempuan merupakan mahkota baginya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Berbusana Muslim dan Muslimah cermin kepribadian dan keindahan diri. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang makna aurat, makna jilbab dan busana muslimah, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

r. Tepat Janji

Tepat Janji yaitu suatu tindakan dimana ia berkomitmen dengan janjinya, orang tersebut menunaikan janji tersebut agar gugur kewajibannya, tepat janji juga sebagai tolak ukur keimanan seseorang.²³¹ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang tepat janji. Misalnya terdapat dalam dialog “Shinta memenuhi janjinya membelanjakan Ujang di Dapur Bali. Ini adalah warung makanan khas Indonesia yang tidak jauh dari kampus St. Lucia, University of Queensland. Saat itu menjelang tanggal 25 Desember. Kota Brisbane penuh dengan lampu dan hiasan Natal.”²³²

²³⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 130

²³¹ M. Asrorun Ni'am Sholeh, “Kompetensi dan Kedudukan Janji bagi Pemimpin Publik dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol.8, No.2, 2021, hlm. 346

²³² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 137

Sudah sepatutnya kalau berjanji itu harus ditepati, kita tidak boleh ingkar terhadap janji kita sendiri. Selain berdosa, kita nantinya tidak akan dipercaya lagi oleh orang lain.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Berani Hidup Jujur. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 1, membahas tentang pentingnya memiliki sifat jujur, harus berani jujur, pentingnya memiliki sifat *syafaja'ah*, dan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

s. Sopan Santun

Kesopanan atau sopan santun adalah tata krama internal kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan karakter mulia.²³³ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang sopan santun. Misalnya terdapat dalam dialog “Ujang menyalami lalu memeluk Ustadz Affan. Perbedaan memang bisa disampaikan dengan santai tanpa harus marah-marah, dan kalau mau, masing-masing pihak yang berbeda pandangan bisa saling belajar dan mengambil manfaat.”²³⁴ Ujang tetap bersikap sopan santun terhadap ustadz Affan walaupun ustadz Affan tidak menyukai perbedaan dari Islam yang Ujang sebarkan kepada teman-teman Indonesia. Ujang tidak marah-marah sebab perbedaan itu hal yang wajar dan bisa saling belajar serta mengambil manfaatnya.

²³³ Farhatilwardah,dkk, “Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, Vol.12, 2019, hlm. 115

²³⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu menghayati Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang mengamalkan sikap santun dan kritis dalam menuntut ilmu, pengertian Al-qur'an menurut para ulama, nama-nama Al-Qur'an, serta menunjukkan perilaku orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

t. Introspeksi Diri

Introspeksi diri adalah pemahaman tentang kekuatan fisik, kepribadian, karakter dan temperamen, mengetahui bakat ilmiah yang dia miliki, dan memiliki gambaran yang jelas atau konsep diri dengan segala kekuatan dan kelemahannya.²³⁵ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang introspeksi diri. Misalnya terdapat dalam dialog “Malam itu Ujang sujud kepada Ilahi Rabi. Minta maaf untuk semuanya ketidaksempurnaan jawaban Ujang berikan kepada jamaah mengaku instruksi untuk diberikan kemampuan untuk menyampaikan apa yang Allah miliki ajari dia, dan mohon dibersihkan dari segala kotoran dan penyakit hati.”²³⁶ Walaupun sudah memiliki ilmu yang banyak, Ujang harus tetap introspeksi diri. Ujang tidak boleh menyombongkan apa yang dia punya, karena semua itu hanya milik Allah Swt.

²³⁵ Malikhah, “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.13, No.1, 2013, hlm. 130

²³⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 159

u. Simpati

Simpati adalah akar dari kepedulian dan cinta pada hubungan emosional apa pun yang dialami seseorang menyesuaikan diri dengan emosi orang lain.²³⁷ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang simpati. Misalnya terdapat dalam dialog “Melihat Ujang yang tiba-tiba galau, Shinta bertanya, “Ada apa, Kang?” Ujang menjawab,”Enggak apa-apa. Cuma perasaanku enggak enak saja. Belakangan ini aku merasa semakin banyak orang yang membenciku. Kawan-kawan *halaqah*, misalnya, tidak lagi ramah menyapa kalau bertemu di kampus.”²³⁸ Shinta bersimpati kepada Ujang karena melihat Ujang seperti sedang murung. Kita juga sebaiknya seperti itu menanyakan kepada teman kita siapa tahu dengan mendengarkan cerita mereka, kita bisa meringankan beban mereka.

v. Balas Budi

Balas budi adalah konsep perasaan atau berperilaku terhadap orang lain sebagaimana mereka berperilaku untuk kita. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang balas budi. Misalnya terdapat dalam dialog “Mbak Tika tertawa. “Kami berbagi makanan dan minuman, Kang Ujang berbagi ilmunya dong.” Pak Yudi ikutan menyahut, “Kalau kata orang bule, *there is no such thing as a free lunch*. Masa mau makan gratis, tapi enggak mau berbagi

²³⁷ Eshthih Fithriyana, “Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama”, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2019, hlm. 45

²³⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 155

ilmu?”²³⁹ Kalau orang lain sudah membantu kita sebaiknya kita memberikan balas budi seperti mereka. Sama seperti Ujang, dia dikasih makanan dan minuman sama teman-teman Indonesia, maka Ujang membalas dengan berbagi ilmu kepada mereka.

w. Lapang Dada dan Ikhlas

Ikhlas merupakan konsep penting dalam kajian tasawuf, selain sabar, syukur, dan ridha. Ikhlas berarti melakukan perbuatan karena Allah Swt., tanpa ada maksud yang lain.²⁴⁰ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang lapang dada dan ikhlas. Misalnya terdapat dalam dialog “Kebahagiaan sejati adalah pada saat kami siap menerima kenyataan bahwa seluruh tubuh, hati dan roh Tuhan adalah sarana untuk mengungkapkan cinta-Nya di alam semesta. Kita menjadi bagian dari rencana-Nya dan itulah iman yang kita bawa di dalam diri kita. Di lubuk hati yang paling dalam terdapat keyakinan pada ayat-ayat Allah Swt., dan di dunia ini yang mau bersujud pasti diliputi oleh cahaya cinta yang melimpah.”²⁴¹ Kalau kita diberi nikmat ataupun musibah dari Allah kita harus menerimanya dengan lapang dada serta rasa ikhlas, karena yakinlah Allah pasti tahu apa-apa yang terbaik untuk hamba-Nya.

x. Disiplin

Disiplin adalah sikap, perilaku yang dilakukan sukarela dan dengan penuh kesadaran dan keadaan untuk mengikuti aturan yang ditetapkan oleh perusahaan tertulis

²³⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 162-163

²⁴⁰ Dewi Rosiana dan Nusar Hajarisman, “Hubungan antara Ikhlas dan Flow pada Kegiatan Akademik Mahasiswa”, *Ta'dhib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1, 2021, hlm. 432

²⁴¹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 192

atau tidak tertulis.²⁴² Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang disiplin. Misalnya terdapat dalam dialog “Mengapa di Australia orang rela berbaris dengan tertib? Karena mereka percaya dengan sistem dan aturan mainnya. Siapa saja mereka yang mengikuti sistem, giliran mereka akan datang mendapatkan layanan yang sama. Budaya antrean adalah cermin dari sebuah keyakinan bertentangan dengan sistem dan aturan main berlaku di suatu negara.”²⁴³ Islam mengajarkan kita untuk disiplin, misalnya dalam kehidupan sehari-hari kita harus terbiasa dengan antrian, itu akan menumbuhkan sikap disiplin di dalam diri kita.

y. Tolong Menolong

Salah satu sifat terpuji adalah membantu atau membantu. Untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan kita dalam beribadah dan berfirman kepada Allah SWT. Tentunya dengan membantu orang lain, jika suatu saat kita membutuhkan bantuan orang lain, orang lain juga akan membantu kita. dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen banyak dialog tentang bagaimana saling membantu. Misalnya dalam dialog, Ujang melihat “Suatu ketika menunggu pesawat di bandara, seorang ibu terlihat sakit. Ujang Refleks menyapanya lalu mengatakan bahwa ada paracetamol di dalam tas. Sang ibu mengeluh sakit kepala dan sedikit demam karena penerbangannya tertunda lama. Dia dengan senang hati menerima tawaran

²⁴² Wahidah Abdullah, “Disiplin Kerja dalam Islam”, hlm. 155

²⁴³ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

obat dari Ujang.”²⁴⁴ Islam mengajarkan kita untuk mempunyai sifat tolong-menolong kepada sesama makhluk. Terlebih kepada saudara muslim kita, walaupun kita tidak mengenalnya kita tetap harus menolong orang yang membutuhkan bantuan kita.

z. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar atau lebih dikenal dengan istilah mengajak kebaikan dan melarang kemungkaran merupakan perintah bagi seluruh umat Islam baik secara individu maupun kelompok. Tarekat ini merupakan salah satu acuan terpenting dalam menyebarkan dan mendakwahkan tujuan Islam. kemakmuran Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah seperangkat ajaran dan perbuatan yang menyeru atau menghimbau seseorang atau kelompok untuk berbuat baik dan mencegah segala keburukan menurut ajaran Islam untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.²⁴⁵ Pada buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* memuat banyak dialog Amar ma'ruf Nahi Munkar. Misalnya, dalam dialog "Menurut saya, setiap orang diberi kesempatan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk." Membantu itu baik, menyakiti orang lain itu buruk. Memenuhi kepercayaan itu baik, mengkhianati itu buruk. Menepati janji itu baik, berbohong itu buruk. Alam kemanusiaan kita mengetahui hal-hal ini. Tidak perlu teori yang canggih. *Istafti qalbak*, cukup minta fatwa pada hati nuranimu.”²⁴⁶ Dalam Islam terdapat dua perbuatan, yaitu

²⁴⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 220

²⁴⁵ Badarussyamsi, dkk, “Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis”, *Tajdid*, Vol.18, No.2, Juli-Desember 2020, hlm. 273-274

²⁴⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 220

yang baik dan yang buruk. Kita harus bisa membedakan keduanya. Kita harus menjauhi yang buruk-buruk dan melaksanakan perbuatan yang baik-baik karena akan mendatangkan pahala dan menghindarkan kita dari dosa.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Mengembangkan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Materi ini terdapat pada kelas XII semester 2, membahas tentang pengertian amar ma'ruf nahi munkar, cara melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

aa. Menuntut Ilmu

Mencari ilmu adalah hal yang sangat penting mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mencari ilmu adalah salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa pengetahuan manusia tidak akan dapat berkembang. Mencari ilmu juga dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap.²⁴⁷ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* memuat banyak dialog tentang menuntut ilmu. Misalnya dalam dialog "Ujang belajar di Pesantren Buntet, salah satu pesantren tua dan terkenal di wilayah Cirebon. Ayahnya adalah murid Kiai Abbas Buntet, yang dianggap oleh Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari sebagai "Penjaga Langit Surabaya" jika menentang serangan militer Belanda. Di Surabaya pada tanggal 10 November 1945,

²⁴⁷ Wikhdatun Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam", *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, No.2, 2021, hlm. 297&299

kemudian ditetapkan sebagai Hari Pahlawan.”²⁴⁸ Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, jadi teruslah menuntut ilmu sampai sejauh apapun dan muliakanlah ilmu tersebut.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Nikmatnya mencari ilmu dan indahnyanya berbagi pengetahuan. Materi ini terdapat pada kelas X semester 2, membahas tentang memahami makna menuntut ilmu dan keutamaannya, dasar hukum tentang ilmu pengetahuan, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

bb. Berdoa

Doa adalah permintaan dari seorang hamba kepada Allah SWT. terkait dengan niatnya dilakukan dengan menunjukkan kebutuhan besar akan Dia, merasa terhina dan tak berdaya di hadapan-Nya.²⁴⁹ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang berdoa. Misalnya terdapat dalam dialog “Siang malam Ujang berdoa. Dia juga memohon kepada orang tua dan gurunya, seperti Profesor Huzaemah dan Haji Yunus, untuk ikut dalam doa.”²⁵⁰ Doa adalah ruang, dimana kita bebas mengutarakan apa yang kita inginkan. Jangan ragukan kekuatan doa, karena doa merupakan senjatanya orang Islam. Jadi teruslah berdoa bisa jadi doa-

²⁴⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 12

²⁴⁹ Abdul Hafidz dan Rusydi, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur’an”, *Islamic Akademia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.6, No.1, hlm. 77

²⁵⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 18

doa kita yang belum terkabul nantia suatu saat pasti akan dikabulkan oleh Allah Swt.

cc. Sholat

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Dalam bahasa Arab, shalat berarti doa. Menurut istilah, Shakat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam.²⁵¹ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog mengenai sholat. Misalnya terdapat dalam dialog “Ibadah shalat itu adalah kebutuhan, bukan sekedar kewajiban. Kebutuhan untuk terus merasakan kehadirannya.”²⁵² Shalat merupakan tiang agama. Setiap orang Islam diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat, mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebab di akhirat nanti yang pertama kali dihisab yaitu shalat. Perbaikilah shalatmu, maka Allah akan memperbaiki semuanya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu thaharah. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang pengertian shalat, syarat wajib shalat, syarat sebelum melaksanakan shalat, sunnah-sunnah sebelum melaksanakan shalat, sunnah-sunnah pada saat melaksanakan shalat, udzur shalat, dan shalat sunnah.

²⁵¹ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.6, No.2, 2016, hlm. 188

²⁵² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

dd. Dzikir dan Wirid

Dzikir adalah segala kegiatan amal ketaatan, ibadah dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sedangkan wirid adalah bagian dari dzikir.²⁵³ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang dzikir dan wirid. Misalnya terdapat dalam dialog “Adakah zikir atau wirid yang ribuan kali harus saya baca biar hati saya tenang seperti pesan Al-Qur’an?” tanya Ujang. ““Jika Anda ingin mengingat secara khusus, bacalah. Namun, dzikir yang menenangkan artinya selalu mengingat Allah, apapun keadaannya, apapun yang dilakukannya.”²⁵⁴ Bacalah dzikir, ingatlah Tuhanmu, maka hatimu akan menjadi tenang.

ee. Jual Beli

Dalam bahasa fikih, jual beli disebut *al-bai'*, artinya menjual sesuatu, menukarnya, lalu menukarnya dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut Syara, membeli Jauli adalah semacam harta (uang) yang dipertukarkan dengan sesuatu atas izin Syara hanya untuk mendapatkan manfaat yang diperbolehkan Syara untuk selama-lamanya, sehingga harus dalam bentuk pembayaran uang.²⁵⁵ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang jual beli. Misalnya terdapat dalam dialog “Selesai pengajian, tibalah waktunya makan siang. Seorang ibu bertanya kepada tuan rumah. “Bu Dokter, ini beli daging untuk coto makassarnya di mana?” Dokter Aisha dengan polosnya

²⁵³ Abdul Hafidz dan Rusydi, “Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur’an”, *Islamic Akademia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.6, No.1, hlm. 63

²⁵⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

²⁵⁵ Shobirin, “Jual Beli dalam Pandangan Islam”, *Bisnis*, Vol.3, No.2, 2015, hlm. 240-241

menjawab, “Karena kemarin sudah malam, dan saya baru saja selesai kuliah, saya tidak punya waktu beli di tukang daging halal (*halal butcher*). saya beli dagingnya ada di *Coles Supermarket* terdekat kampus.” Ibu itu bertanya lagi, “Ini tepung terigu yang dipakai untuk membuat bakwan belinya di mana?” Dokter Aisyah menjawab bahwa tepung terigu dibeli di tempat yang sama dia beli daging: *Coles Supermarket*.²⁵⁶ Jual beli telah diatur dalam Islam, Rasulullah juga dulu berdagang. Jadilah pedagang yang jujur yang sesuai syariah, jadilah pembeli yang selektif yang mampu membedakan mana yang halal dan yang haram.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Jual beli. Materi ini terdapat pada kelas X semester 2, membahas tentang pengertian jual beli, syarat dan rukun jual beli, mengetahui jual beli yang dilarang, dan hikmah jual beli.

ff. Berwudhu dan Tayamum

Wudhu menurut bahasa berarti bersih, baik, dan cantik atau indah. Sedangkan menurut istilah wudhu adalah singkirkan hadats kecil dengan menggunakan air membersihkan anggota wudhu. Adapun tayamum menurut bahasa berarti sengaja. sesuai ketentuan, tayamum adalah dengan sengaja menggunakan debu untuk mengusap muka dan telapak tangan sebagai gantinya wudhu dan mandi wajib dengan niat untuk bisa

²⁵⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

melakukan shalat.²⁵⁷ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang wudhu dan tayamum. Misalnya terdapat dalam dialog “...Sulit air untuk berwudhu dengan sempurna, air segelas pun cukup. Benar-benar tidak ada air, ya, tayamum saja.”²⁵⁸ Di dalam Islam ada berbagai macam thaharah, salah satunya yaitu wudhu dan tayamum. Sebelum melaksanakan ibadah shalat ataupun membaca Al-Qur’an kita diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu, jika tidak menemukan air maka boleh diganti dengan tayamum.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu thaharah. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang tata cara wudhu, mengusap khuf, tata cara mandi wajib, sebab-sebab mandi wajib, dan tata cara tayamum.

gg. Maulid Nabi dan *Barzanji*

Secara etimologi Maulid berasal dari bahasa Arab yang berarti kelahiran. Perayaan Maulid Nabi adalah tradisi yang berkembang di beberapa masyarakat Islam waktu setelah Nabi Muhammad wafat. Peringatan itu adalah penghargaan dan pengingat akan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berbagai bentuknya kegiatan budaya, ritual dan keagamaan.²⁵⁹ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat

²⁵⁷ Dedi Novriadi dan Nilda Susilawati, “Pendampingan Praktik Ibadah Thaharah bagi Guru dan Tenaga Kependidikan”, *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3, No.1, 2021, hlm. 41&43

²⁵⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 185

²⁵⁹ Moch. Yunus, “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)”, *Humanistika*, Vol.5, No.2, 2019, hlm. 35-36

banyak dialog tentang maulid nabi dan *barzanji*. Misalnya terdapat dalam dialog “Untuk meramaikan acara maulid nabi, sejumlah ibu-ibu membacakan *maulid barzanji* selepas pembacaan syahadat Robo berbisik kepada Ujang, “Mereka itu menyanyi apa?”²⁶⁰ Sebagai bentuk cinta kita kepada nabi Muhammad SAW, umat Islam selalu merayakan kelahiran Kanjeng Nabi dengan mengadakan maulid nabi. Untuk meramaikan maulid nabi, biasanya kita membacakan maulid *Barzanji* dan shalawat.

hh. Ceramah dan Dakwah

Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia menurut Islam. Sedangkan ceramah merupakan salah satu metode dalam berdakwah, yaitu menyampaikan ilmu agama dengan berbicara di depan banyak orang.²⁶¹ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog mengenai ceramah dan dakwah. Misalnya terdapat dalam dialog “Sebagai gantinya, sering kali para bapak dan ibu mendesak Ujang untuk ceramah. Ujang protes, “Lho, katanya ini acara piknik, kok, saya disuruh ceramah, sih?”²⁶² Ceramah dan dakwah itu merupakan sebagian media untuk menyebarluaskan ajaran Islam. Ceramah dan dakwah bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Contohnya Ujang melakukan ceramah pada saat acara piknik bersama teman-temannya.

²⁶⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 112

²⁶¹ Maryatin, “Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosoongo Permai Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.34, No.1, 2014

²⁶² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 162

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu Saling Menasihati dalam Islam. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 1, membahas tentang pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah, pentingnya khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

ii. Puasa Ramadhan

Puasa berarti menahan diri. Menurut syara' dalam kitab Fathul Qarib, puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membatalkan puasa, dengan niat tertentu, mulai dari matahari terbit sampai terbenam.²⁶³ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang puasa Ramadhan. Misalnya terdapat dalam dialog ...”Kang Ujang, kapan kita mulai berpuasa Ramadan?” Kalau Ujang ada di Indonesia, tentu mudah untuk menjawabnya. “Tunggu saja keputusan hasil sidang isbat Kemenag.” Namun Ujang berada di Brisbane, Negara Bagian Queensland, Australia. Kawan yang mengirim pesan singkat itu adalah sejumlah mahasiswa Indonesia yang berada di berbagai kota di Australia.”²⁶⁴ Di manapun itu ibadah tetaplah menjadi kewajiban kita sebagai seorang Muslim. Seperti Ujang yang melakukan ibadah puasa Ramadhan di Australia dengan panas menyengat dan godaan dari para wanita berpakaian seksi.

²⁶³ Aulia Rahmi, “Puasa dan Hikmahnya terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual”, *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, 2015, hlm.9-10

²⁶⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu puasa. Materi ini terdapat pada kelas X semester 2, membahas tentang puasa, pengganti puasa yang ditinggalkan, dan hikmah puasa.

jj. Shalat Jum'at

Shalat Jumat adalah shalat dua rakaat dilakukan secara berjamaah setelah khutbah Jum'at sesudahnya masuk siang atau dhuhur.²⁶⁵ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang ta'dhim. Misalnya terdapat dalam dialog “Saya ingin bertanya tentang shalat jumat. Anda tahu, pembimbing disertasi saya sering memanggil saya untuk menjalankan lab penelitian kami dan mengawasi anak-anak S1 di lab selama shalat Jumat. Apa yang harus saya lakukan?”²⁶⁶ Shalat jum'at itu wajib bagi yang mukim, kalau Ujang di Australia hanya pendatang. Kalau sekiranya tidak sempat shalat jum'at tidak apa-apa, tapi kita usahakan dulu untuk tetap shalat jum'at.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu shalat jum'at. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 2, membahas tentang pengertian dan dasar hukum shalat jum'at, syarat wajib dan syarat sah shalat jum'at, sunnah-sunnah shalat jum'at, halangan-halangan shalat jum'at, serta larangan shalat jum'at.

²⁶⁵ Mahmudin Hasibuan, “Shalat Jum'at”, Sekolah Tinggi Agama Islam Baruman Raya Sibuhuan, hlm. 2

²⁶⁶ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

kk. Mandi Junub

Mandi junub adalah membasuh seluruh badan, dari atas sampai bawah dengan menggunakan air suci yang disertai dengan niat.²⁶⁷ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog mengenai mandi junub. Misalnya terdapat dalam dialog “Rasulullah SAW. tertawa tanpa mengatakan sesuatu apapun menunjukkan bahwa tidak boleh mandi dan menggantinya dengan bertayamum ketika sangat dingin, atau khawatir terkena bahaya seperti lemas seharian. Berdasarkan hadis ini, terdapat iqrar atau persetujuan dari Nabi, dan iqrar adalah hujah (suatu dalil) karena Nabi tidak akan menyetujui sesuatu yang salah.”²⁶⁸ Mandi junub merupakan termasuk ke dalam thaharah. Apabila kita mempunyai udzur sya’i maka mandi junub boleh diganti dengan tayamum.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu thaharah. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang tata cara wudhu, mengusap khuf, tata cara mandi wajib, sebab-sebab mandi wajib, dan tata cara tayamum.

ll. Jamak Qashar

Jama’ shalat adalah menggabungkan antara shalat ashar dengan dhuhur dan maghrib dengan isya, baik itu dilakukan di awal waktu shalat atau di akhirkannya pada waktu shalat kedua. Sedangkan qashar shalat adalah memperpendek jumlah rakaat shalat yang empat rakaat

²⁶⁷ Muhammad Arfain, dkk, “Mandi Junub dalam Tinjauan Al-Qur’an dan Sains (Kajian Tahlili terhadap QS.An-Nisa:43)”, *Tafsire*, Vol.7, No.2, 2019, hlm.73

²⁶⁸ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

hanya dua rakaat. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* banyak dialog tentang jamak qashar. Misalnya pada dialog “Selain kemudahan itu Allah memberi dalam menggabungkan dua shalat (jamak), Allah juga memberikan kelegaan dalam bentuk shalat qasar. Jika engkau memperbanyak doa jumlah rakaat tetap sama, sementara di untuk membaca doa, jumlah rakaat dikurangi menjadi dua rakaat.”²⁶⁹ Islam itu indah Islam itu mudah. Kalau kita sedang kerepotan, kita diberi keringanan dalam shalat boleh menamak atau mengqasharnya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu jamak dan qashar. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang shalat jama’ah, shalat jum’at, shalat musafir (shalat jamak dan shalat qashar).

mm. Had

Secara bahasa, had adalah pemisah antara dua hal agar tidak bercampur dengan yang lain, atau pembatas antara satu hal dengan yang lain, atau pemisah antara dua hal yang sudah ada batasnya. Had adalah hukuman insiden yang ditentukan dengan pentungan, jenis dan jumlahnya dan hukuman itu adalah hak Allah dengan syarat hukuman itu tidak boleh ditambah atau dikurangi dan tidak ada batas rendah atau tinggi. buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* banyak memuat dialog tentang apa adanya. Misalnya, dalam dialog, Ujang sependapat dengan kesaksian Hakim Manoley. Australia bukan negara

²⁶⁹ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm.

Muslim, kok bisa ada *huddud* ala Saudi di sini? Bahkan, sebagian besar negara Muslim bahkan tidak mempraktekkan *huddud*. Bahkan jika apa yang dialami Martinez terjadi di negara Muslim di mana *huddud* dipraktikkan, tidak mudah bagi seseorang untuk mencambuk orang lain. Semuanya harus lulus ujian. Hanya pengadilan yang memiliki kekuatan untuk melaksanakan hukuman fisik. Jika semua orang bisa melakukan itu, negara akan berada dalam kekacauan.”²⁷⁰

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu *huddud*. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 1, membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dikenai hukumnya dalam Islam dan jenis hukuman yang didapatkan, serta mampu menghindari perbuatan-perbuatan *jaraimul huddud* dalam kehidupan sehari-hari.

nn. Berkurban

Dalam KBBI, kata kurban berarti persembahan kepada Tuhan (seperti domba, sapi, unta disembelih pada hari raya Idul Fitri). Berkurban menurut etimologinya adalah hewan yang dikorbankan atau hewan yang dikorbankan disembelih pada Idul Adha.²⁷¹ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang berkurban. Misalnya terdapat dalam dialog “Di Australia kebersihan dan kenyamanan pemerintah sangat memperhatikan. Itu sebabnya, ada aturan yang tidak diperbolehkan menyembelih hewan secara sembarangan.

²⁷⁰ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 203

²⁷¹ Jayusman, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif”, *Al ‘Adalah*, Vol.10, No.4, 2012, hlm. 436

Pemotongan harus dilakukan di tempat pemotongan hewan atau rumah potong hewan. Di dalam sisi untuk melindungi hewan dari tindakan barbar, aturan ini juga membuat darah hewan tidak berserakan di mana-mana, yang dapat mengundang kuman dan penyakit”.²⁷²

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu qurban dan aqiqah. Materi ini terdapat pada kelas XI semester 2, membahas tentang pengertian dan dasar hukum qurban, syarat hewan qurban, ketentuan dalam qurban, tata cara penyembelihan hewan qurban, ketentuan pembagian daging qurban, serta hikmah ibadah qurban dan aqiqah.

oo. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Karena itu zakat secara normatif merupakan kewajiban mutlak setiap muslim. Zakat dalam Bentuk Etimologi Alam dalam Mu'jam Wasit sebagaimana Dr. Yusuf Qardawi adalah akar kata yang berarti berkah, pertumbuhan, murni dan baik. Sedangkan zakat, sebagaimana dipahami oleh Sulaiman Rasjid secara terminologis, adalah sejumlah harta yang diberikan kepada yang berhak dengan berbagai syarat.²⁷³ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang zakat. Misalnya terdapat dalam dialog “Sebagai contoh, Baitul Mal itu merupakan kas negara. Semua dana zakat, infak, dan pajak dimasukkan ke Baitul Mal. Dengan begitu, negaralah

²⁷² Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 233

²⁷³ Ali Ridlo, “Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Al-‘Adl*, Vol.7, No.1, 2014, hlm. 119-120

yang memungut uang dari rakyat dan negara pula yang mendistribusikannya untuk kepentingan umat. Kalau tidak punya uang atau pekerjaan, mintalah pada negara. Tapi, kalau Anda mencuri, hukumannya sangat keras: potong tangan! Itu karena Anda serakah dan merusak sistem. Maka, keberadaan Baitul Mal yang dikreasikan oleh Nabi Muhammad SAW. itu merupakan cikal bakal *welfare state*, negara kesejahteraan.”²⁷⁴

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf. Materi ini terdapat pada kelas X semester 2, membahas tentang pengertian haji, zakat, dan wakaf, hukum haji, zakat, dan wakaf, Syarat dan rukun haji, zakat, dan wakaf, hikmah dan keutamaan wakaf, serta menerapkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

pp. Mengaji

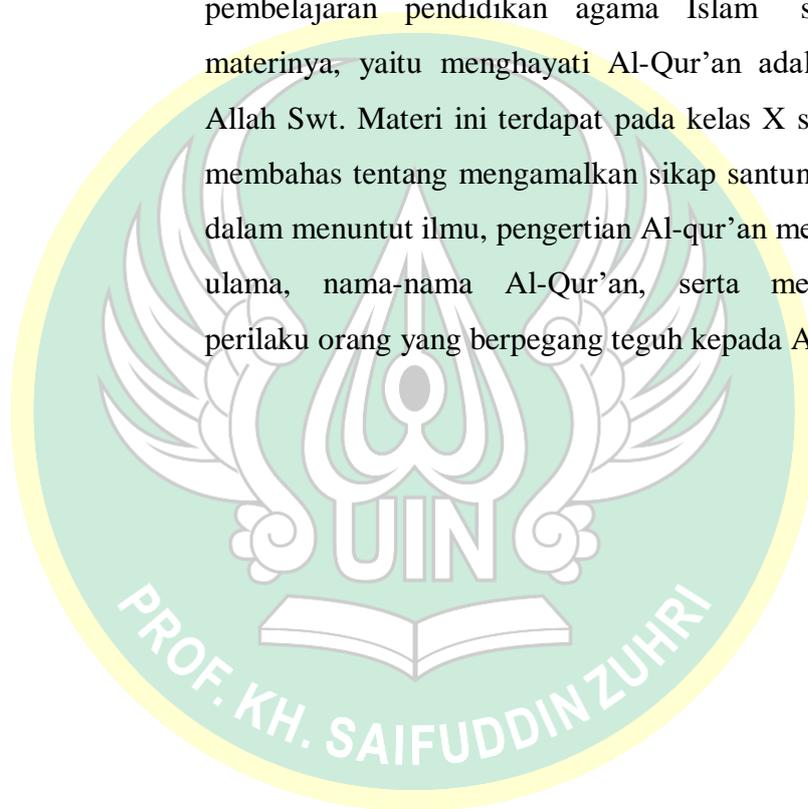
Mengaji selalu identik dengan Al-Qur’an. Padahal mengaji Al-Qur’an adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Mengaji bukan sebuah alternatif melainkan sebuah kewajiban.²⁷⁵ Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* terdapat banyak dialog tentang mengaji. Misalnya terdapat dalam dialog “Apa persiapan antum untuk malam jum’at ini?” Begitu pesan singkat yang Ujang terima dari Pak Elyas. Ujang menjawab singkat, “Mau ngaji Surah Ya Sin.” Pak Elyas bilang, “Datanglah ke rumah saya. Kita baca dan ngaji Surh Ya

²⁷⁴ Nadirsyah Hosen, *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 224

²⁷⁵ Delfi Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)”, *Jurnal al-Fikrah*, Vol.2, No.2, 2014

Sin bersama-sama. Nanti saya SMS kawan-kawan yang lain. Nanti saya minta Pak Joni menjemput Kang Ujang.”²⁷⁶ Mengaji itu sama seperti menuntut ilmu. Jadi banyak-banyaklah mengaji untuk bekal di dunia dan akhirat nanti.

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu materinya, yaitu menghayati Al-Qur’an adalah wahyu Allah Swt. Materi ini terdapat pada kelas X semester 1, membahas tentang mengamalkan sikap santun dan kritis dalam menuntut ilmu, pengertian Al-qur’an menurut para ulama, nama-nama Al-Qur’an, serta menunjukkan perilaku orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur’an.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

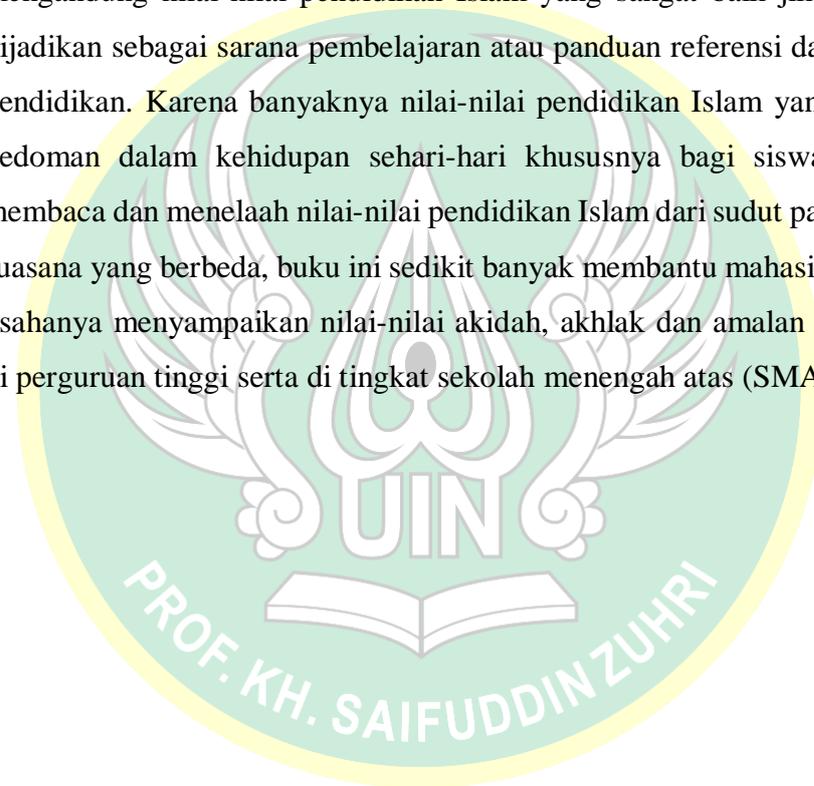
Peneliti melakukan kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA dan disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen, antara lain: Nilai *I'tiqaddiyah*, Nilai *Khuluqiyah* dan Nilai *Amaliyah*. Nilai-nilai *i'tiqaddiyah* yang terdapat dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen antara lain Keesaan Tuhan, beriman kepada Al-Qur'an dan beriman kepada Nabi dan Rasul. Dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen nilai-nilai *khuluqiyah* meliputi usaha, pantang menyerah, usaha, toleransi, ketaatan kepada Allah Rasul dan Ulil Amr, ketaatan kepada Nabi dan Rasul, kerendahan hati dan rasa hormat atau *ta'dhim* kepada guru, persaudaraan, *wara'*, *tabligh*, silaturahmi, *husnudzan*, menjaga kebersihan, cinta Nabi dan Rasul, musyawarah, jujur, menutup aurat dan istiqomah, menepati janji, sopan santun dan ramah, intropeksi diri, simpati, balas budi, lapang dada, ikhlas, disiplin, tolong menolong, amar ma'ruf nahi munkar, serta cinta kepada Allah Swt. Sedangkan nilai praktis atau *amaliyah* yang ditemukan dalam buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen, yaitu menuntut ilmu, berdo'a, sholat, dzikir, jual beli, wudhu, kelahiran atau maulid Nabi, ceramah, salawat, berzanji, sholat jum'at, puasa ramadhan, mandi junub, *tayammum*, dakwah, jamak qashar, had, zakat dan infaq, kurban, wirid, khotbah jum'at dan zikir.

Relevansinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dari buku *Kiai Ujang di Negeri Kanguru* karya Nadirsyah Hosen, untuk materi pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas yaitu kelas X, substansinya meliputi: Iman kepada Allah SWT, Rendah Hati dan *Tawadhu'*, Persaudaraan, *Husnudzan*, Cinta Nabi dan Rasul, Menutup Aurat dan Istiqamah, Santun, Mencari Ilmu, Sholat, Jual Beli, Wudhu dan

Tayammum, Puasa Ramadhan, Mandi Junub, Zakat dan Infaq, jamak qashar sekaligus belajar. Materi kelas XI meliputi : Iman kepada Al-Qur'an, Iman kepada Nabi dan Rasul, tidak mudah putus asa, toleransi, ta'dhim, tabligh, kejujuran, pemenuhan janji, ceramah dan dakwah, shalat Jum'at, batasan dan kurban. Adapun untuk Kelas XII, berikut materinya: ikhtiar, tawakal, sabar, musyawarah, serta amar ma'ruf nahi munkar.

B. Saran

Menurut saya, buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat baik jika buku ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran atau panduan referensi dalam dunia pendidikan. Karena banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswa. Dengan membaca dan menelaah nilai-nilai pendidikan Islam dari sudut pandang dan suasana yang berbeda, buku ini sedikit banyak membantu mahasiswa dalam usahanya menyampaikan nilai-nilai akidah, akhlak dan amalan khususnya di perguruan tinggi serta di tingkat sekolah menengah atas (SMA).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz dan Rusydi. "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an". *Islamic Akademia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol.6. No.1.
- Abdullah, Wahidah. "Disiplin Kerja dalam Islam".
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustina, Anita. 2021. "Perspektif Hadits Nabi Saw mengenai Kebersihan Lingkungan". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol.1. No.2.
- Ahmad Miftahusolih,dkk. 2021. "Konsep Persaudaraan dalam Al-Qur'an". *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Al-Qur'an & Tafsir*. Vol.3. No.1.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ali Ridlo. 2014. "Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Al- 'Adl*. Vol.7. No.1.
- Anwar Hafidzi,dkk. 2019. "Pendidikan Bermusyawarah dalam Kehidupan Bernegara". *Journal of Islamic and Law Studies*. Vol.3. No.1.
- Arikunto, Suharsin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asabah Nurul Hikmah dan Partono. "Ikhtiar Jasmani dan Rohani seorang Muslimi Menghadapi Wabah Covid-19". *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Badarussyamsi, dkk. 2020. "Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Sebuah Kajian Ontologis". *Tajdid*. Vol.18. No.2.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri". *Jurnal Penelitian*. Vol.11. No.1
- Dani Hermawan dan Shandi. 2019. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA". *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 12. No 1.
- Dedi Novriadi dan Nilda Susilawati. 2021. "Pendampingan Praktik Ibadah Thaharah bagi Guru dan Tenaga Kependidikan". *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3. No.1.

- Dinulkholiq, Alkanol Vio Awal. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Ponorogo : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Farhatilwardah,dkk. 2019. “Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*. Vol.12.
- Firdaus, Beni. 2017. “Kemacetan dan Kesibukan sebagai Alasan Qashar dan Jama’ Shalat”. *Alhuriyyah: Jurnal Hukum Islam*. Vol.2. No.2.
- Firmansyah,Mokh.Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim. Vol.17, No.2.
- Fithriyana, Essthih. 2019. “Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama”. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4. No.1.
- Ghoni, Abdul. 2016. “Konsep Tawakal dan Relevansinyadengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution”. *An-Nuha*. Vol.3. No.1.
- Hadi, Amirul dan Haryono.1998. *Metode Penelitian Pendidikan untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasibuan, Ali Guntur. 2020. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Di-Bawah Lindungan Ka’bah Karya Buya Hamka*. Skripsi. Medan : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- Hasyib Asy’ari, Abdul. 2021. “Wara’ dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuludin*. Vol.1. No.3.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Kiai Ujang Di Negeri Kanguru*. Jakarta: Noura Books PT Mizan Publika.
- <http://media.isnet.org/kmi/isnet/Nadirsyah/> (dikutip pada Jum’at, 28 Oktober 2022 pukul 14.18 WIB)
- <https://bentangpustaka.com/nadirsyah-hosen-perpaduan-santri-kampung-dan-intelektual-islam-modern/#:~:text=Nadirsyah%20Hosen%20atau%20akrab%20disap>

[a.sebagai%20rahmat%20bagi%20alam%20semesta](#) (dikutip pada Jum'at, 28 Oktober 2022 pukul 14.19 WIB)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nadirsyah_Hosen (dikutip pada Sabtu 26 November 2022, pukul 22.20 WIB)

Iman Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*. Vol.17. No.2.

Indra, Delfi. 2014. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)". *Jurnal al-Fikrah*. Vol.2. No.2.

Istianah. 2016. "Silaturahmi sebagai Upaya Menyambung Tali yang Terputus". *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*. Vol.2. No.2.

J.Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Jamal, Misbahuddin. 2011. *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al-Ulum. Vol.11, No.2.

Jayusman. 2012. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif". *Al 'Adalah*. Vol.10. No.4.

Khasanah, Wikhdatur. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam". *Jurnal Riset Agama*. Vol.1. No.2.

Lampiran 3, tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMK & MAK.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.

Mahmudin Hasibuan, "Shalat Jum'at", Sekolah Tinggi Agama Islam Baruman Raya Sibuhuan, hlm. 2

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Malikah. 2013. "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam". *Jurnal Al-Ulum*. Vol.13. No.1.

Maryatin. 2014. "Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.34. No.1.

Messi dan Edi Harapan. 2017. "Menanamkan Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol.1. No.1.

Muhaemin & Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2014. Sulawesi Selatan: Read Institute Press.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Arfain, dkk. 2019. "Mandi Junub dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Sains (Kajian Tahlili terhadap QS. An-Nisa:43)". *Tafsere*. Vol.7. No.2.
- Muhammad, 2021. "Ruang Lingkup Pendidikan Islam". *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan agama Islam*. Vol. 3. No. 1.
- Mujiburrahman. 2016. "Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.6 No.2.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Mulyana, Rohmat. 2013. *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Saadah Pustaka Mandiri.
- Musatri, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nafisul Atho dan Arif Fachruddin. 2002. *Hermeneutika Transedental: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islam Studies*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ni'am Sholeh, M. Asrorun. 2021. "Kompetensi dan Kedudukan Janji bagi Pemimpin Publik dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol.8. No.2.
- Nuraini. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara*. *Jurnal Ansiru PAI*. Vol.3, No.2.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*. Vol.1, No.1.
- Nur Syam, Mohammad. 2009. *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurul Indana, dkk. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)". *Ilmuna*. Vol.2. No.2.
- Rahmah, Mamluatur. 2021. "Huznudzan dalam Perspektif Al-Qur'an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup". *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*. Vol.2. No.2.
- Rahman BP, Abd, dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam. Vol.2, No.1.

- Rahmi, Aulia. 2015. "Puasa dan Hikmahnya terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual". *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol.3. No.1.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reyvan, Maulid. 2020. "Mengenal Analisis Konte dalam Data Kualitatif", <http://www.dqlab.id/metode-analisis-kualitatif-analisis-konte>
Diakses Selasa, 27 September 2022 pukul 00.36 WIB.
- Riansyah, Refi. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)*. Skripsi. Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rizqiyah, Wasilatul. 2020. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Dasa Dharma Pramuka*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohmat, Mulyana. 2013. *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Saadah Pustaka Mandiri.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Rozak, Purnama. 2017. "Indikator Tawadhu' dalam Keseharian". *Jurnal Madaniyah*. Vol.1. No.12.
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Setiadi, Elly M. 2017. *Nilai Sosial dan Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Siti Muhayati, dkk. "Iman Kepada Allah dan Perhatin Orang Tua Terhadap Budaya Nyontek Anak Usia Sekolah Dasar". *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Sudirman Sesse, Muhammad. 2016. "Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya menurut Hukum Islam". *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol.9. No.2.
- Sugesti, Delvia. 2019. "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam". *Jurnal PPKn & Hukum*. Vol. 14. No.2.
- Suprihatin, Neti. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan pada Majlis Ta'lim Baitur Rohman". *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8. No.1.

- Surya, Reni. 2018 "Klasifikasi Tindak Pidana *Hudud* dan Sanksinya dalam Perspektif Hukum Islam". *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. Vol.2. No.2.
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Suwito. 2015. *Manajemen Mutu Pesantren*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Syafe'i, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam SMA, Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam SMA, Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Syamsuri. 2007. *Pendidikan Agama Islam SMA, Kelas XII*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.
- Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Day School*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yunus, Moch. 2019. "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)". *Humanistika*. Vol.5. No.2.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Ninda Kharisma Cahyani
2. NIM : 1917402153
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bayumas, 01 Mei 2002
4. Alamat : Cikakak, Rt 05/07, Kec. Wangon
5. Nama Ayah : Sarwono
6. Nama Ibu : Sutarni

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 3 Cikakak, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 3 Wangon, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Ma'arif NU 1 Wangon, 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka dan OSIS SMK Ma'arif NU 1 Wangon
2. IPPNU PAC Kecamatan Wangon
3. LPM Obsesi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

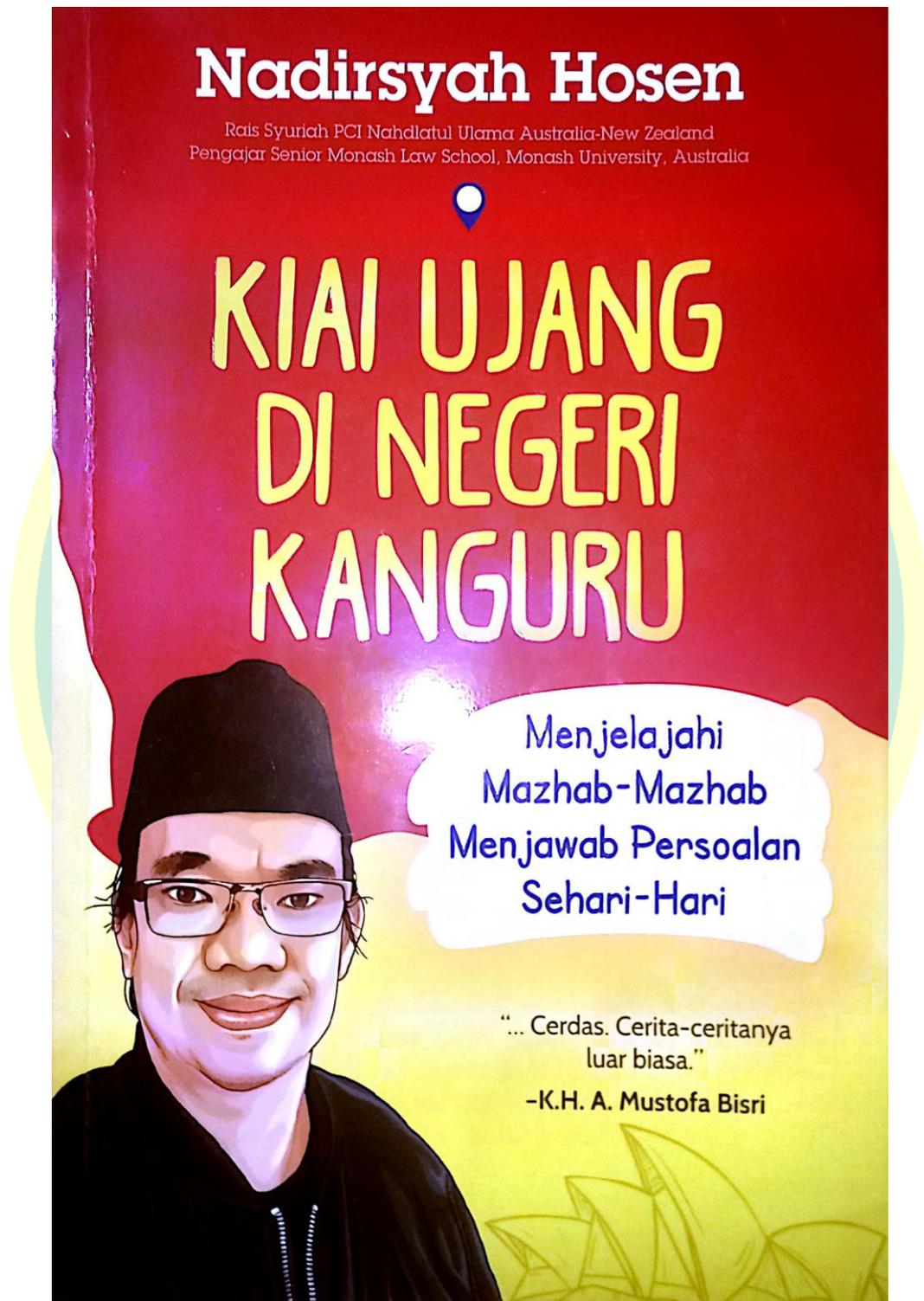
Purwokerto, 13 Maret 2023



Ninda Kharisma Cahyani

Lampiran 2

COVER DEPAN BUKU



Lampiran 3

HALAMAN PENERBIT BUKU

KIAI UJANG DI NEGERI KANGURU

Nadirsyah Hosen

Copyright © Nadirsyah Hosen, 2015
All right reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang

Penyunting: Tofik Pram & Ahmad Najib
Penyelar aksara: Nurjaman
Ilustrator: Robbi Gandamana
Penata aksara: Nurhasanah Ridwan
Perancang sampul: elhedotz

Diterbitkan oleh Noura Books
PT Mizan Publika (Anggota IKAPI)
Jln. Jagakarsa No.40 Rt.007/Rw.04, Jagakarsa-Jakarta Selatan 12620
Telp: 021-78880556, Faks: 021-78880563
E-mail: redaksi@noura.mizan.com
<http://www.nourabooks.co.id>

ISBN: 978-602-385-804-0

Cetakan ke-1, Maret 2019
Cetakan ke-2, Juli 2019

Buku ini pernah diterbitkan dalam format Q&A dengan judul *Dari Hukum Memilih Makanan Tanpa Label Halal hingga Memilih Mazhab yang Cocok* pada tahun 2015.

Didistribusikan oleh Mizan Media Utama (MMU)
Jln. Cinambo (Cisaranten Wetan), No. 146, Ujungberung, Bandung 40294
Telp. 022-7815500, Faks. 022-7802288
E-mail: mmubdg@mizanmediautama.com
Instagram: @mizanmediautama
Twitter: @mizanmediautama
Facebook: Mizan Media Utama
Line: @publisis.mmu
WhatsApp Business : 0857 8160 9500

Bandung: Telp.: 022-7802288 – **Jakarta:** 021-7874455, 021-78891213,
Faks.: 021-7864272 – **Surabaya:** Telp.: 031-8281857, 031-60050079,
Faks.: 031-8289318 – **Medan:** Telp./Faks.: 061-7360841 – **Makassar:**
Telp./Faks.: 0411-873655 – **Yogyakarta:** Telp.: 0274-885485,
Faks.: 0274-885527 – **Banjarmasin:** Telp.: 0511-3252374
Layanan SMS: Jakarta: 021-92016229, Bandung: 08888280556

Lampiran 4

COVER BELAKANG BUKU

Sore itu di sebuah supermarket di daerah St. Lucia, Australia, Ujang bermaksud membeli daging sapi dan daging ayam.

"Assalâmu 'alaikum, Brother. Mengapa membeli daging di sini? Ini kan tidak ada cap halalnya," Sajid, seorang *brother* dari Pakistan, menegur Ujang.

"Saya mau membeli daging sapi dan ayam, bukan babi. Apa kalau tidak ada cap halalnya sudah pasti haram?" sergah Ujang.

"Kamu *nggak* paham tentang aturan Islam, ya. Beli daging halal itu di *halal butcher*, jangan di supermarket," balas Sajid sambil berlalu.

Itulah nukilan salah satu kisah yang dikumpulkan Nadirsyah "Gus Nadir" Hosen dalam buku ini, kisah-kisah yang dialaminya sendiri selama tinggal di Negeri Kanguru.

Dengan gaya khasnya yang ringan, dosen di Monash University ini mengajak kita memahami Al-Quran dan Hadis dengan pikiran yang lebih terbuka dan tidak kaku.

Meski terjadi di Australia, kisah-kisah Gus Nadir ini sangat relevan untuk pembaca Indonesia, terutama di tengah maraknya sikap *nggak* bisa benar sendiri saat ini.

"Kalau mau tahu jawaban masalah keislaman, tanya sama Gus Nadir, yang nasab dan nasibnya luar biasa."

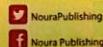
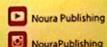
-K.H. Hasyim Muzadi

"Senior saya di kampus ini dari dulu hebat banget. Buku ini bakal bikin kawan-kawan jadi berubah & maju."

-Ustadz Yusuf Mansur

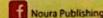


noura



Noura Publishing

Noura Publishing



Noura Publishing

Noura Publishing

ISLAM POPULER

ISBN: 978-602-385-804-0



9 786023 858040 >

NA-203

Harga P. Jawa Rp84,000

Lampiran 5

PENULIS BUKU

